

# Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*) di Indonesia

Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat



Implemented by: giz Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

Southeast Asian Ministers of Education Organization  
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia  
2022



# **Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*) di Indonesia**

**Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat**

## **Penyunting**

Luh Ade Ari Wiradnyani  
Judhiastuty Februhartanty

## **Penyusun**

Luh Ade Ari Wiradnyani  
Judhiastuty Februhartanty  
Cahya Ayu Agustin  
Aisyah Nurcita Dewi  
Dewi Shinta  
Evi Ermayani



Southeast Asian Ministers of Education Organization  
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)  
2022

---

**Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*) di Indonesia:  
Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat.**  
vii, 152 hlm.; 21 x 29,7 cm.

**Penyunting:**

Luh Ade Ari Wiradnyani  
Judhiastuty Februhartanty

**Penyusun:**

Luh Ade Ari Wiradnyani  
Judhiastuty Februhartanty  
Cahya Ayu Agustin  
Aisyah Nurcita Dewi  
Dewi Shinta  
Evi Ermayani

**ISBN: 978-623-7759-80-5 (PDF)**

**Desain dan Tata letak:**

Riqqo Rahman

**Bekerja sama dengan:**

Fit for School Program, GIZ

**Penerbit:**

Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition  
(SEAMEO RECFON)  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia

Jalan Utan Kayu No. 1A, RT 001 RW 008, Kel. Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Jakarta Timur 13120  
Phone. 021-22116225, Fax. 021-22116465  
Website. [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org)  
Email. [information@seameo-recfon.org](mailto:information@seameo-recfon.org)

Copyright © 2022.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip dan memperbanyak karya tulis ini, tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta, sebagian atau seluruh dalam bentuk apapun, seperti cetak, fotokopi, mikrofilm, dan rekaman suara.

## KONTRIBUTOR

<b>SEAMEO RECFON</b>	Dwi Nastiti Iswarawanti Helda Khusun Aziz Jati Nur Ananda
<b>FIT FOR SCHOOL PROGRAM, GIZ</b>	Rigil Munajat
<b>SMPN 5 KOTA CIREBON</b>	Riri Indri Utami
<b>SMPN 7 KOTA CIREBON</b>	Nindya Hapsari Dewi Yoni Setyorini Euis Sulastri
<b>SMPN 8 KOTA CIMAH</b>	Elis Rosmiati
<b>SMP MUHAMMADIYAH 36 JAKARTA</b>	Aminah Pertiwi Mona Farida
<b>SMP MUHAMMADIYAH 4 JAKARTA</b>	Amir Mujahid Ledung Sutarno
<b>SMPN 2 SELAKAU TIMUR, KABUPATEN SAMBAS</b>	Endang Duwi Siti Eliana Nur Komarudin
<b>SMPN 7 TEBAS, KABUPATEN SAMBAS</b>	Putri Prih Yuniarti Mustari Eva Solina
<b>SMPN 1 SAMBAS, KABUPATEN SAMBAS</b>	Rumantas
<b>MTS BASIUNI IMRAN, KABUPATEN SAMBAS</b>	Widiyarsih Riko
<b>SMPN 1 SIDOHARJO, KABUPATEN SRAGEN</b>	Budi Sriyanto
<b>SMPN 13 KOTA SUKABUMI</b>	Savitri Mutia Agustine (almh.)
<b>SMPN 7 BOJONEGORO, KABUPATEN BOJONEGORO</b>	Puji Harsono Slamet

## KONTRIBUTOR

### LOKUS KOTA CIREBON

<b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TASIKMALAYA</b>	Wiwit Estuti Priyo Sulistiyyono
<b>SEAMEO RECFON</b>	Dewi Shinta Judhiastuty Februhartanty

### LOKUS KOTA CIMAH

<b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG</b>	Witri Priawanti Putri Surmita
<b>SEAMEO RECFON</b>	Dewi Shinta Luh Ade Ari Wiradnyani

### LOKUS DKI JAKARTA

<b>UNIVERSITAS PROF. DR. HAMKA</b>	Nursyifa Rahma Maulida Imas Arumsari
<b>SEAMEO RECFON</b>	Aisyah Nurcita Dewi Indah Suci Widyahening

### LOKUS KABUPATEN SAMBAS

<b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PONTIANAK</b>	Juriantor Gambir Desi
<b>SEAMEO RECFON</b>	Cahya Ayu Agustin Evi Ermayani Umi Fahmida

### PENINJAU

Jesus C. Fernandez
Pramesti Widya Hapsari

### ADMINISTRASI

Ruri Citra Asri
Rifa Fauziyyah

## KATA PENGANTAR

*Nutrition Goes to School* (NGTS) atau Gizi untuk Prestasi adalah salah satu program unggulan SEAMEO RECFON untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi masyarakat di Asia Tenggara, khususnya untuk mendukung anak usia sekolah dan remaja untuk menjadi siswa yang AWESOME (*Active, Well nourished, and Smart Of Me*) melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah/madrasah.

SEAMEO RECFON, bekerja sama dengan mitra dari institusi akademisi dan Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) - Mitra Pembangunan Pemerintah Jerman, memberikan peningkatan kapasitas dan pendampingan teknis pelaksanaan program ke sekolah/madrasah di beberapa lokus di Indonesia. Sampai saat ini pendampingan teknis dalam menjalankan program NGTS dilakukan di tujuh kabupaten/provinsi di Indonesia yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Provinsi DKI Jakarta, Kabupaten Klaten, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Sambas. Selain itu, SEAMEO RECFON mendampingi sekolah/madrasah alumni dari Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja yang telah kami laksanakan, termasuk di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Indonesia.

Banyak kegiatan, pembelajaran, dan praktik baik telah dihasilkan selama pelaksanaan program NGTS yang perlu didokumentasikan dengan baik, untuk disebarluaskan ke lebih banyak sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya yang peduli tentang upaya peningkatan praktik gizi berbasis sekolah/madrasah. Atas dasar itu, dengan dukungan para mitra, SEAMEO RECFON menyusun buku “Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School*/NGTS) di Indonesia: Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat”.

Buku ini berisi tulisan-tulisan dari 12 Sekolah Menengah Pertama (SMP) /Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang disusun oleh tim pelaksana program NGTS di masing-masing sekolah/madrasah mengenai praktik baik pelaksanaan kegiatan termasuk pembelajaran, faktor kunci, dan rencana lanjut masing-masing sekolah/madrasah. Kami juga menyertakan tulisan-tulisan yang mewakili perspektif masing-masing tim pendamping lokus dalam memastikan kegiatan di setiap sekolah/madrasah binaan berjalan dengan lancar. Selain untuk tingkat SMP, kami juga menyusun buku serupa untuk SD dan SMA sederajat termasuk pendidikan madrasah. Setiap buku disusun dalam Bahasa Indonesia dan Inggris untuk memperluas jangkauan pembaca dan meningkatkan kebermanfaatan buku ini.

Kami berharap buku “Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School*/NGTS) di Indonesia: Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat” ini dapat menjadi acuan, baik di Indonesia dan negara lainnya, dalam perencanaan dan pelaksanaan program gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah

Direktur SEAMEO RECFON,



Prof. dr. Muchtaruddin Mansyur, Ph.D

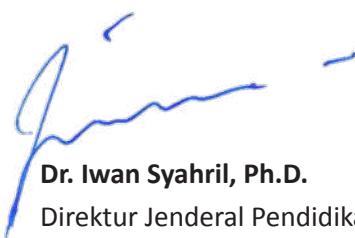
## KATA SAMBUTAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) senantiasa mendukung secara aktif upaya peningkatan kesehatan siswa dan warga sekolah lainnya, salah satunya melalui program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). Guna menguatkan kembali peran dan pelaksanaan UKS dalam menciptakan gerakan hidup sehat di sekolah, di pertengahan tahun 2022 lalu Kemendikbudristek meluncurkan Kampanye Sekolah Sehat dimana ‘Sehat Bergizi’ dan ‘Sehat Fisik’ menjadi dua dari tiga aspek utama kampanye tersebut yang semakin menekankan pentingnya pelaksanaan Konsep Gizi Seimbang di sekolah guna mewujudkan peserta didik yang sehat dan berprestasi. Kemendikbudristek juga mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mengawal pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja 2022-2024, dimana Gizi termasuk dalam salah satu komponen utamanya.

Oleh karenanya, sebagai bagian dari Kemendikbudristek serta sesuai dengan mandat yang diemban, SEAMEO *Regional Centre for Food and Nutrition* (SEAMEO-RECFON) mendukung upaya promosi gizi berbasis sekolah melalui Program Gizi untuk Prestasi atau *Nutrition Goes to School* (NGTS). Kemendikbudristek juga mengapresiasi peran Fit for School Program, GIZ yang merupakan mitra SEAMEO RECFON untuk penguatan aspek sanitasi dan manajemen berbasis sekolah.

Dengan merujuk pada Trias UKS/M, penguatan komponen gizi yang ditekankan pada Program Gizi untuk Prestasi sangat penting dalam pelaksanaan Trias UKS/M secara menyeluruh serta mempersiapkan sekolah untuk memenuhi target dalam stratifikasi UKS/M sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan UKS/M di tingkat sekolah. Selain itu, konsep Program Gizi untuk Prestasi yang mengedepankan integrasi berbagai kegiatan yang mampu laksana, terintegrasi dengan agenda sekolah termasuk kegiatan belajar mengajar, serta melibatkan warga sekolah secara aktif sangat sejalan dengan konsep ‘Sekolah/Madrasah Sehat’ yang diprakarsai oleh Kementerian Kesehatan, Kemendikbudristek, Kementerian Agama serta Kementerian Dalam Negeri. Konsep ini menjadi kunci dalam menggerakkan Program UKS/M di sekolah sebagai identitas yang didapat dari pembiasaan hidup bersih dan sehat dari warga sekolah termasuk peserta didik serta warga sekolah lainnya, dan bukan fasilitas kesehatan fisik di sekolah semata.

Kami berharap Tiga Seri Buku Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi di Indonesia ini dapat menjadi sumber informasi, inspirasi dan motivasi bagi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan UKS/M, khususnya sebagai penguatan pelaksanaan komponen gizi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat guna mendukung terwujudnya peserta didik yang sehat, kuat, dan cerdas berkarakter.

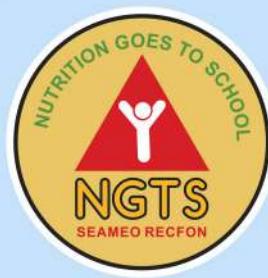


Dr. Iwan Syahril, Ph.D.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>KATA SAMBUTAN</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	vii
<b>PENDAHULUAN</b>	1
Latar Belakang	1
Program Promosi Gizi Berbasis Sekolah di Indonesia	3
Program Gizi untuk Prestasi/ <i>Nutrition Goes to School</i> (NGTS)	8
Sistem Informasi NGTS	19
Manajemen Program Gizi dan Kesehatan di tingkat Sekolah/Madrasah	23
<b>PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN PROGRAM NGTS DI SEKOLAH/MADRASAH</b>	27
SMPN 5 Kota Cirebon	28
SMPN 7 Kota Cirebon	35
SMPN 8 Kota Cimahi	43
SMP Muhammadiyah 36 Jakarta	51
SMP Muhammadiyah 4 Jakarta	58
SMPN 2 Selakau Timur, Kabupaten Sambas	64
SMPN 7 Tebas, Kabupaten Sambas	71
SMPN 1 Sambas, Kabupaten Sambas	78
MTs Basiuni Imran, Kabupaten Sambas	86
SMPN 1 Sidoharjo, Kabupaten Sragen	94
SMPN 13 Kota Sukabumi	103
SMPN 7 Kabupaten Bojonegoro	113
<b>PENGALAMAN MENDAMPINGI SEKOLAH/MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM NGTS</b>	121
Pendampingan Sekolah di Lokus Kota Cirebon	122
Pendampingan Sekolah di Lokus Kota Cimahi	128
Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus Prov. DKI Jakarta	135
Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus Kabupaten Sambas	141
<b>KESIMPULAN DAN PENUTUP</b>	149



## PENDAHULUAN



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Saat ini populasi remaja di dunia berusia 10-19 tahun sebanyak 1,3 miliar orang (<https://data.unicef.org/how-many/how-many-children-are-in-the-world/>). Kelompok populasi usia muda ini memegang peranan dalam pencapaian *Sustainable Development Goal* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di tahun 2030. Di Indonesia, 24,3% populasi atau sekitar 66,4 juta orang merupakan anak usia sekolah dengan kisaran usia 6-19 tahun (BPS, 2021). Anak usia sekolah dan remaja memiliki karakteristik yang unik. Pada rentang usia tersebut terjadi pertumbuhan yang cepat sehingga mereka membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung tumbuh kembang serta pematangan organ tubuh mereka. Secara khusus, status gizi yang baik akan mendukung proses pembelajaran anak usia sekolah baik terkait akademik maupun non-akademik.

Saat ini, permasalahan gizi masih menjadi tantangan penting yang harus segera diatasi dalam mencapai status kesehatan yang baik. Tiga beban malnutrisi (*triple burden malnutrition*) seperti gizi kurang, gizi lebih dan kurang gizi mikro seperti anemia pada anak usia sekolah masih tinggi di Indonesia. Satu dari 3 anak usia sekolah di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia, menderita anemia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi anemia di Indonesia untuk usia 5-14 tahun dan 15-24 tahun adalah 26.8% dan 32.0% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anemia dapat menurunkan produktivitas dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan aktivitas sehari-hari dengan baik karena merasa lelah dan kemampuan konsentrasi yang menurun. Selain itu, anemia dan gizi kurang juga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan secara umum. Di lain pihak, masalah gizi lebih juga menjadi perhatian di mana prevalensi obesitas anak usia sekolah meningkat sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronik pada usia lanjut mereka seperti hipertensi, diabetes, atau kanker (Kementerian Kesehatan 2018, *Global Nutrition Report*, 2020). *Global Nutrition Report* mengungkapkan bahwa berbagai bentuk kekurangan gizi yang umum diderita oleh anak usia sekolah di Asia Tenggara ini adalah akibat praktik asupan makan yang buruk, seperti melewatkannya sarapan, asupan gizi yang tidak seimbang, dan sering mengonsumsi makanan tinggi gula, garam dan lemak.

Selain di rumah, siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, sekolah/madrasah memegang peran yang sangat penting dalam memberikan paparan yang tepat untuk menanamkan pembiasaan praktik gizi yang baik pada siswa. Pangan yang tersedia di lingkungan sekolah/madrasah akan menjadi sumber asupan energi dan gizi harian siswa dan warga sekolah lainnya. Studi menunjukkan bahwa perilaku gizi dan kesehatan termasuk asupan siswa dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan sekolah dan paparan informasi dari berbagai media termasuk media sosial. Karena itulah sekolah/madrasah perlu memastikan bahwa paparan yang diterima siswa baik paparan fisik individu maupun lingkungan sosial memberi pengaruh yang positif dalam membentuk kebiasaan siswa.

Banyak studi yang menunjukkan bahwa sekolah/madrasah mampu dan telah berperan efektif dalam membentuk perilaku termasuk dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk memilih pangan yang sehat, bergizi seimbang dan aman bagi dirinya. Kegiatan edukasi gizi perlu diberikan sedini mungkin baik melalui pembelajaran kurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan dilakukan secara terintegrasi melibatkan seluruh warga sekolah/madrasah

## Latar Belakang

---

seperti kepala sekolah/madrasah guru, tenaga pendidik, orang tua serta siswa, dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah/madrasah sehingga terbentuk lingkungan yang secara bersama-sama dan konsisten memfasilitasi pembiasaan perilaku makan yang sehat dan bergizi serta pembentukan karakter hidup sehat bagi warga sekolah/madrasah termasuk siswa.

Sejak tahun 2016, SEAMEO RECFON (*Regional Center for Food and Nutrition*) menginisiasi program unggulan yang dinamakan *Nutrition Goes to School (NGTS)* atau Gizi untuk Prestasi. NGTS merupakan program multisektor berbasis sekolah yang menekankan peran sekolah sebagai media yang efektif dalam pembentukan karakter dengan fokus pada penanaman kebiasaan praktik gizi yang baik di sekolah dan di rumah. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan siswa yang aktif, bergizi baik dan cerdas (*Active, Well-Nourished, and Smart of Me*, yang biasa disingkat dengan istilah AWESOME). Informasi yang lebih rinci tentang NGTS dijelaskan pada bab ‘Program *Nutrition Goes to School/Gizi untuk Prestasi*’ di buku ini.

Buku ini merupakan kompilasi berbagai praktik baik pelaksanaan NGTS di tingkat satuan pendidikan yang ditulis oleh tim NGTS sekolah/madrasah yang menjadi dampingan SEAMEO RECFON dan mitra di beberapa lokasi fokus yaitu Kota dan Kabupaten Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kabupaten Malang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Klaten, dan Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, sekolah/madrasah di daerah ekstra lokus seperti Kota Bekasi, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Sragen, Kota Sukabumi, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pati, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Nias Utara, dan Kota Pasuruan juga turut berbagi praktik baik mereka. Seri buku ini terdiri dari tiga buku terpisah yaitu untuk jenjang Sekolah Dasar dan sederajat, SMP dan sederajat, serta SMA dan sederajat. Tiap buku mengulas latar belakang, pelaksanaan praktik baik maupun tantangan yang dihadapi sekolah serta inovasi yang dilakukan, faktor kunci keberhasilan kegiatan, serta rencana ke depan.

## Program Promosi Gizi Berbasis Sekolah di Indonesia

Berbagai masalah gizi dan kesehatan pada anak usia sekolah dan remaja memerlukan intervensi yang tepat. Perbaikan gizi pada anak usia sekolah dan remaja dapat dilakukan berbasis institusi kesehatan, berbasis masyarakat maupun berbasis sekolah/madrasah. Di Indonesia, dari sekitar 57,6 juta anak dan remaja (usia 5-17 tahun), 83,32% anak masih berstatus sekolah. Oleh karena itu, sekolah/madrasah dapat menjadi salah satu tempat terbaik untuk menjangkau anak dan remaja.

Dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kesehatan No 1 tahun 2022 tentang Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja (RAN PIJAR) meningkatkan status kesehatan dan gizi anak usia sekolah dan remaja adalah salah satu dari komponen kesejahteraan tersebut. Penguatan program gizi yang mendukung status gizi melalui diet yang optimal dan aktivitas fisik yang cukup adalah salah satu fokus strategi yang akan diambil disamping penguatan untuk perbaikan kesehatan fisik dan mental, peningkatan aktifitas fisik, isu pernikahan dini dan isu kesehatan reproduksi.

Pemerintah Indonesia telah memiliki beberapa program intervensi gizi berbasis sekolah/madrasah. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) merupakan wadah dari berbagai kegiatan terkait kesehatan yang ada di sekolah. Pada tahun 2014, empat kementerian mengeluarkan Peraturan Bersama tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014.

Peraturan Bersama tersebut memuat tujuan UKS/M yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis siswa. Pelaksanaan membina, mengembangkan, dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa dilaksanakan secara terencana dan bertanggung jawab melalui program pendidikan yaitu kegiatan ko-kurikuler (pendidikan dalam jam belajar), ekstrakurikuler (pendidikan di luar jam belajar), dan melalui usaha-usaha lain di luar sekolah yang menunjang perilaku dan karakter hidup bersih dan sehat. Sasaran UKS/M adalah warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, pegawai sekolah), unsur tim pelaksana UKS/M di tiap jenjang pendidikan serta unsur masyarakat. Dengan demikian, UKS/M menjadi saluran utama pelaksanaan berbagai kegiatan terkait kesehatan (termasuk promosi gizi) di sekolah/madrasah.

## Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) sebagai ‘pintu masuk’ berbagai kegiatan promosi kesehatan di sekolah/madrasah



### 1. Pendidikan kesehatan

- Gerakan literasi kesehatan.
- Pendidikan keterampilan hidup sehat.
- Cuci tangan bersama.
- Sikat gigi bersama.
- Aktivitas fisik pada jam istirahat dan pergantian jam pelajaran.
- Sarapan dan kudapan bersama dengan bekal gizi seimbang.

### 2. Pelayanan kesehatan

- Penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala.
- Imunisasi, pemberian obat cacing dan tablet tambah darah.
- Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

### 3. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat

- Pembinaan kantin dan pedagang kaki lima.
- Pengelolaan sampah.
- Tanaman pangan.
- Pemberantasan sarang nyamuk.
- Pembinaan kader kesehatan sekolah.
- Suasana sekolah yang menyenangkan (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- Sekolah bebas asap rokok, napza dan kekerasan.

### Tujuan UKS/M:

Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan perilaku hidup dan lingkungan Pendidikan yang bersih dan sehat

### Sasaran UKS/M:

Warga sekolah, unsur tim pelaksana UKS di tiap jenjang, dan unsur masyarakat

**Gambar 1.** Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah di Indonesia

Melalui UKS/M, Pendidikan Kesehatan dapat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk setiap jenjang pendidikan dan dapat di integrasikan ke dalam mata pelajaran, misalnya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Ilmu Pengetahuan Alam, bahkan mata pelajaran yang selama ini dianggap tidak terkait secara langsung dengan gizi, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran dan dapat berupa kegiatan kebun sekolah, pramuka, majalah dinding, berbagai lomba, palang merah remaja, OSIS, dan lainnya.

Pada kegiatan Pendidikan Kesehatan, salah satu sumber informasi gizi dan kesehatan adalah Buku Rapor Kesehatanku. Buku ini diterbitkan oleh Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, yang terdiri dari dua seri, yaitu seri Informasi Kesehatan (berisi informasi terkait kesehatan dan tumbuh kembang siswa) dan seri Catatan Kesehatan (berisi catatan kesehatan siswa dari hasil Pelayanan Kesehatan di sekolah, puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya). Kedua seri ini digunakan secara berdampingan. Buku Rapor Kesehatanku disusun khusus untuk siswa tingkat SD/MI, tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Buku ini diharapkan dibaca oleh siswa (misalnya saat sesi literasi selama 15 menit) dan orang tua. Selain itu, petugas kesehatan serta guru diminta untuk menjelaskan isi buku ini kepada para siswa. Beberapa bahasan yang berhubungan dengan topik gizi di antaranya gizi seimbang (termasuk contoh menu berbagai kelompok umur), membiasakan sarapan, jajan di kantin sekolah, mengukur status gizi setiap 6 bulan sekali, perilaku hidup bersih dan sehat, beberapa masalah kesehatan terkait gizi, dan olahraga/aktivitas fisik . Namun hingga saat ini, belum ada publikasi resmi terkait evaluasi penggunaan Buku Rapor Kesehatanku di Indonesia.



**Gambar 2.** Buku Rapor Kesehatanku untuk Peserta Didik Tingkat SMP/MTs

Sementara itu, kegiatan Pelayanan Kesehatan yang menjadi bagian dari kegiatan UKS/M di antaranya adalah pemeriksaan kesehatan, suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) serta pengukuran status gizi secara berkala. Pengukuran status gizi merupakan bagian dari pemantauan kesehatan bagi siswa yang dilakukan setiap enam bulan sekali dan merupakan salah satu indikator dalam standar pelayanan minimal bidang kesehatan bagi pendidikan dasar. Sedangkan pemberian TTD 1 kapsul setiap minggunya merupakan upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

Pemberian TTD bagi remaja putri ini didasari oleh tingginya prevalensi anemia pada remaja putri serta masih rendahnya asupan zat gizi besi dari makanan. Pemberian TTD bagi remaja putri sudah dimulai sejak tahun 2000, akan tetapi saat itu masih bersifat pengadaan mandiri secara sukarela dan belum menjadi program rutin. Seperti yang tertulis dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian TTD pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, tujuan pemberian TTD adalah untuk meningkatkan status gizi remaja putri sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya stunting, mencegah anemia, serta meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sebagai bekal mempersiapkan generasi yang berkualitas dan produktif. Kementerian Kesehatan juga menerbitkan buku Pedoman Penanggulangan dan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur pada tahun 2016 sebagai panduan secara rinci mengenai pelaksanaan program TTD bagi remaja putri. Di masa pandemi Covid-19, Kementerian Kesehatan mengeluarkan Panduan Suplementasi TTD di Masa Pandemi Covid-19 yang menjelaskan penyesuaian pelaksanaan program termasuk metode distribusi TTD serta pengawasan dan pencatatan konsumsinya.

Trias terakhir dalam UKS/M adalah Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi perbaikan fasilitas sanitasi, air bersih, fasilitas cuci tangan dan kantin sehat. Pada kegiatan kantin sehat, dilakukan pemantauan kebersihan individu, keadaan sanitasi dan keamanan

makanan jajanan pada kantin sekolah dan pedagang kaki lima sekitar sekolah, serta pembinaan mengenai menu di kantin sekolah. Penguatan kantin di sekolah/madrasah juga menjadi salah satu prioritas pada RAN PIJAR untuk mewujudkan praktik asupan yang optimal bagi siswa selama di sekolah/madrasah.

Sebagai bagian dari upaya penguatan kantin sehat sekolah/madrasah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat SD dan Direktorat SMA telah mengeluarkan Panduan Kantin Sehat Sekolah di tahun 2021. Selain itu Kementerian Kesehatan juga mengeluarkan Pedoman Higiene Sanitasi Sentra Pangan Jajanan/Kantin atau Sejenisnya yang Aman dan Sehat di tahun 2021. Panduan ini menekankan aspek *hygiene* dan sanitasi untuk menjamin terwujudnya pangan aman di sentra pangan jajanan termasuk kantin sekolah/madrasah. Sebelumnya, di tahun 2013, Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mengeluarkan Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang.



**Gambar 3.** Berbagai Panduan Terkait Pengembangan dan Penguatan Kantin Sehat Sekolah/Madrasah

Implementasi kegiatan UKS/M tersebut diterjemahkan dalam Program Sekolah/Madrasah Sehat dimana komponen pada masing-masing Trias UKS/M diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah. Di tahun 2021, Kementerian Kesehatan bersama dengan tiga kementerian lainnya

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; Kementerian Agama serta Kementerian Dalam Negeri) mengeluarkan Petunjuk Teknis Pembinaan Penerapan Sekolah/Madrasah Sehat. Di dalam petunjuk teknis tersebut, dijelaskan secara rinci bagaimana kegiatan-kegiatan UKS/M termasuk komponen gizi diintegrasikan dan didorong untuk menjadi bagian dari agenda rutin sekolah. Dalam panduan tersebut, juga dijabarkan mengenai evaluasi pelaksanaan UKS/M yang diukur melalui pengukuran indikator pada Stratifikasi UKS/M. Evaluasi mencakup pelaksanaan dari tiga komponen Trias UKS/M serta aspek Manajemen UKS/M (Gambar 4).



**Gambar 4.** Petunjuk Teknis Pembinaan Penerapan Sekolah/Madrasah Sehat serta Stratifikasi UKS/M

Beberapa tantangan dalam upaya promosi gizi di sekolah/madrasah misalnya kegiatan sekolah/madrasah yang umumnya fokus pada transfer pengetahuan sesuai kurikulum, keterbatasan waktu dan kapasitas guru dalam melakukan inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan gizi di sekolah, ketersediaan sumber daya di sekolah yang seringkali menentukan apakah suatu program akan menjadi prioritas atau tidak. Dari berbagai tantangan tersebut, terdapat beberapa faktor kunci yang berperan penting menentukan pelaksanaan promosi gizi di tingkat sekolah/madrasah, seperti komitmen dan dukungan pimpinan sekolah/madrasah, peningkatan kapasitas guru dalam penyampaian pesan gizi yang benar dengan cara yang menarik, keterlibatan aktif dan dukungan orang tua dan siswa sendiri, penggunaan berbagai pendekatan dan media, serta terintegrasi sebagai bagian dari kegiatan sekolah/madrasah.

Setelah berbagai upaya pemodelan promosi gizi dan kesehatan berbasis sekolah, langkah penting selanjutnya adalah melakukan *scaling-up* upaya-upaya tersebut dan pemerataan implementasi kebijakan sesuai dengan standar mutu yang diharapkan. Selain itu, diperlukan langkah terintegrasi dari berbagai sektor dan berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat untuk perbaikan kesehatan dan gizi anak sekolah dan remaja dengan mengacu pada berbagai faktor kunci di atas.

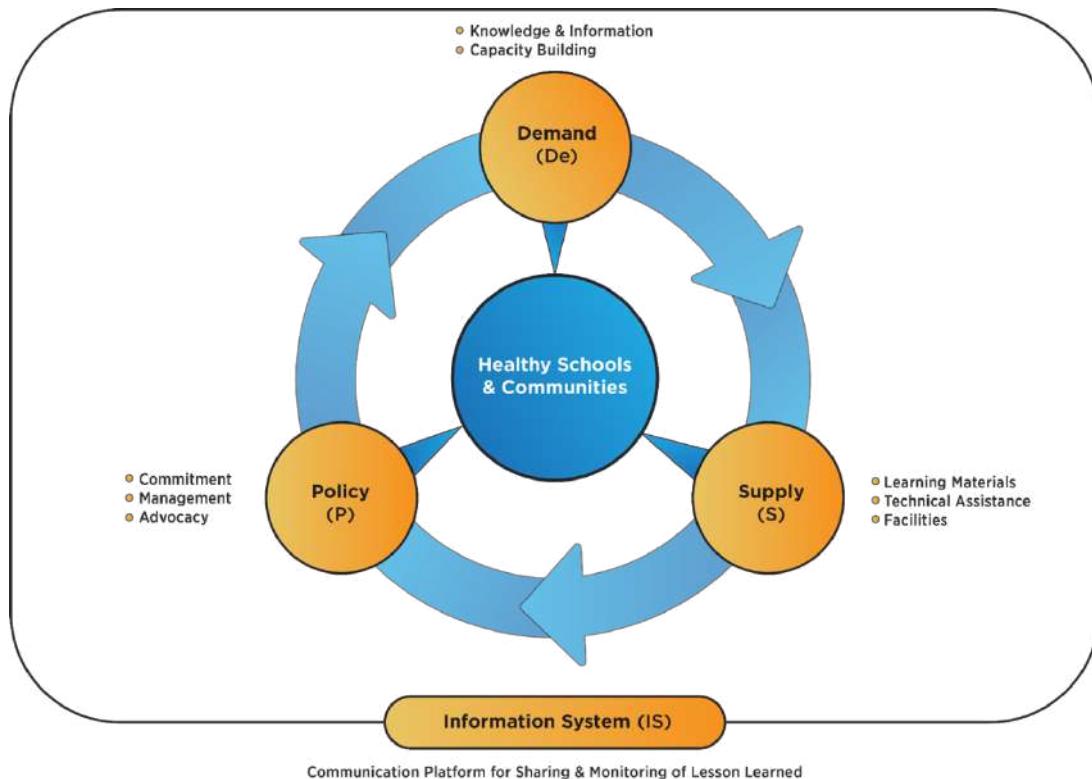
## Program Gizi untuk Prestasi/*Nutrition Goes to School (NGTS)*

Program NGTS adalah sebuah program berbasis sekolah/madrasah yang menekankan peran strategis sekolah/madrasah sebagai media dalam mendidik karakter siswa yang berpusat pada praktik gizi yang baik di sekolah/madrasah maupun di rumah dengan pelibatan para pemangku kepentingan dari berbagai sektor. Tujuan akhir program ini adalah terwujudnya siswa yang *AWESOME* yang merupakan akronim dari *Active, Well-nourished, dan Smart Of ME* yang berarti siswa yang Aktif, Bergizi Baik, dan Pintar. Dalam Bahasa Indonesia, *awesome* juga berarti keren.

Program NGTS dirancang untuk mendukung dan menguatkan program UKS/M yang menjadi payung kegiatan gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah. Beberapa komponen dalam Trias UKS/M sangat erat kaitannya dengan gizi, dan terukur dalam evaluasi pelaksanaan UKS/M sebagai indikator dalam stratifikasi UKS/M. Misalnya siswa memiliki status gizi baik, sekolah/madrasah memiliki kantin sehat, sekolah/madrasah melaksanakan sarapan bersama dengan gizi seimbang, sekolah/madrasah melaksanakan literasi dengan materi kesehatan, Pendidikan Kesehatan (kespro, napza, sanitasi, gizi) terintegrasi dengan mata pelajaran lain, sekolah/madrasah melaksanakan kegiatan CTPS, dan aktivitas fisik bersama.

### Kerangka DeSPIS sebagai Panduan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program NGTS mengacu pada kerangka DeSPIS yaitu *Demand, Supply, Policy, dan Information System* (Gambar 1) berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep DeSPIS

- o **Demand creation.** Siswa dan warga sekolah/madrasah lainnya dikapasitasi untuk memiliki kesadaran tentang pentingnya gizi bagi anak sekolah dan remaja. Kesadaran yang baik akan mendorong siswa memiliki *perceived needs* (merasa perlu) untuk melakukan praktik gizi yang baik. Bagi warga sekolah/madrasah lainnya (seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah) kesadaran tersebut diharapkan mendorong mereka untuk mengambil peran dalam mendukung siswa melaksanakan praktik gizi yang baik. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk dilaksanakannya berbagai kegiatan edukasi gizi dan pembiasaan praktik gizi yang baik maupun menjadi panutan/contoh langsung bagi siswa.
- o **Supply.** Warga sekolah/madrasah mengupayakan terwujudnya lingkungan sekolah/madrasah yang mendukung siswa untuk bisa menerjemahkan pengetahuan gizi serta kesadaran yang sudah mereka miliki menjadi praktik sehari-hari. Untuk *setting* sekolah/madrasah, dua hal yang menjadi fokus penguatan adalah kantin sekolah dan kebun sekolah.
- o **Policy.** Program NGTS melihat kebijakan sekolah/madrasah (maupun kebijakan di luar sekolah) adalah salah satu faktor kunci pelaksanaan program, terutama terkait komitmen sekolah/madrasah untuk melaksanakan NGTS sebagai bagian dari kegiatan sekolah serta menggalang koordinasi antar guru dan warga sekolah/madrasah lainnya sehingga terpupuk rasa memiliki terhadap program NGTS. Kebijakan sekolah/madrasah juga adalah faktor kunci dalam keberlangsungan program.
- o **Information System.** Dokumentasi dan penyebarluasan program NGTS yang berjalan di tiap sekolah/madrasah merupakan satu aspek yang perlu dilakukan sebagai media promosi, monitoring dan evaluasi, serta apresiasi terhadap berbagai capaian yang sudah dilakukan oleh sekolah/madrasah. Penjelasan yang lebih rinci tentang sistem informasi NGTS dijelaskan tersendiri setelah bagian ini.

Terdapat 4 komponen utama NGTS, yaitu:

- 1) Edukasi Gizi (yang mencakup praktik asupan makan, aktivitas fisik serta kebersihan personal)
- 2) Kantin sehat sekolah/madrasah,
- 3) Kebun sekolah/madrasah, dan
- 4) Gizi kewirausahaan (khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan).

Sebagai catatan, selain penguatan untuk aspek *Supply* dalam kerangka DeSPIS, komponen kantin sekolah/madrasah dan kebun sekolah/madrasah juga menjadi bagian dari aspek *Demand* karena kedua komponen ini adalah media edukasi gizi yang sangat potensial.

## Empat Tahapan Pelaksanaan Program NGTS

Di tingkat satuan pendidikan, pelaksanaan program NGTS dilakukan dalam empat tahapan, yaitu:

Tahap/Tingkat	Karakteristik
1 (Sosialisasi) Tingkat: Pratama	<ul style="list-style-type: none"><li>o Satuan Pendidikan telah terpapar tentang NGTS oleh SEAMEO RECFON melalui seminar, lokakarya, dan kegiatan lain yang relevan</li></ul>
2 (Orientasi) Tingkat: Madya	<ul style="list-style-type: none"><li>o Satuan Pendidikan telah mengikuti pelatihan NGTS yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON dan/atau institusi akademik yang menjadi mitra SEAMEO RECFON secara tatap muka maupun daring, dan telah mengembangkan rencana tindak lanjut pelaksanaan NGTS di tingkat satuan pendidikan</li><li>o Satuan Pendidikan telah mendapat intervensi komponen NGTS melalui kegiatan penelitian oleh SEAMEO RECFON dan/atau institusi akademik yang menjadi mitra SEAMEO RECFON</li></ul>
3 (Penguatan) Tingkat: Utama	<ul style="list-style-type: none"><li>o Satuan Pendidikan telah melaksanakan rencana tindak lanjut secara berkelanjutan, mendapatkan bimbingan teknis dari SEAMEO RECFON dan/atau mitra, melakukan dokumentasi kegiatan secara rutin, serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan</li></ul>
4 (Institusionalisasi) Tingkat: Paripurna	<p>Satuan pendidikan telah:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>o Menyatakan komitmen secara tertulis untuk melaksanakan komponen NGTS secara berkelanjutan</li><li>o Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin, dan melaporkannya kepada dinas terkait</li><li>o Memiliki kebijakan untuk mengintegrasikan pelaksanaan NGTS ke dalam kegiatan rutin sekolah/madrasah</li></ul>

### Tahap Sosialisasi

Sosialisasi program NGTS dilakukan melalui berbagai kegiatan. Misalnya melalui kegiatan **NGTS SOLUTIONS** (*Strengthening via Online: Lecture Updates and Teachers' Interaction on Nutrition Series*) yang diinisiasi SEAMEO RECFON di tahun 2020 sebagai salah satu upaya untuk menyediakan media informasi terkait gizi di masa pandemi Covid-19 kepada para guru dan kepala sekolah/madrasah. Hingga saat ini, NGTS SOLUTIONS telah diikuti oleh 2.295 orang peserta yang hadir secara langsung dan 12.700 viewers yang mengikuti kegiatan ini melalui YouTube. Selain itu, sosialisasi NGTS juga dilakukan ketika SEAMEO RECFON terundang sebagai narasumber kegiatan penguatan UKS/M yang diselenggarakan kementerian serta pemangku kepentingan lain di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Pengenalan NGTS juga dilakukan melalui berbagai lomba, baik lomba antar siswa (**Youth CREATION** yang merupakan akronim dari *Youth CREATivity in NutritiON*) maupun antar sekolah (**NGTS Award**). Hingga tahun 2022 ini telah dilakukan 1 kali *NGTS Award* dan 3 kali *Youth CREATION*, dimana 2 *Youth CREATION* di antaranya dilaksanakan untuk tingkat Asia Tenggara.



**Gambar 2.** Beberapa Kegiatan pada Sosialisasi

### Tahap Orientasi

Pada tahap ini, sekolah/madrasah mendapat penguatan kapasitas melalui pelatihan bagi guru serta kepala sekolah/madrasah tentang Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah (untuk jenjang sekolah dasar dan sederajat) serta Gizi dan Kesehatan Remaja (untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan sederajat). Pelatihan dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring) maupun tatap muka.

Hingga tahun 2022 ini, pelatihan tatap muka Gizi dan Kesehatan untuk Anak Sekolah Dasar dan Remaja telah diikuti oleh 594 guru dan kepala sekolah/madrasah dari 163 sekolah/madrasah di 7 area lokus. Pelatihan tatap muka ini diinisiasi oleh SEAMEO RECFON, mitra akademisi maupun oleh pemerintah kabupaten setempat khususnya dinas pendidikan. Pelatihan tatap muka secara umum berlangsung selama tiga hari penuh dengan beberapa penugasan kelompok yang dikumpulkan pasca pelatihan dan menjadi persyaratan untuk mendapat sertifikat pelatihan.

Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah dan Remaja dengan metode daring dimulai di tahun 2017. Hingga saat ini, pelatihan telah diikuti oleh total 2.696 guru dan kepala sekolah/madrasah dari 754 sekolah/madrasah di 34 provinsi (jumlah seluruh provinsi di Indonesia di periode kegiatan pelatihan ini dilakukan) di Indonesia. Target sekolah/madrasah yang menjadi peserta pelatihan

secara daring ini merujuk pada berbagai konteks, misalnya sekolah rujukan untuk tiap jenjang di Indonesia, sekolah/madrasah tingkat Sekolah Menengah Atas yang ada di 50 kabupaten/kota prioritas percepatan penurunan stunting di Indonesia, serta program Sekolah Menengah Kejuruan Juara. Dalam melaksanakan pelatihan daring ini, SEAMEO RECFON bekerja sama dengan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pelatihan secara daring ini dilaksanakan selama total 91 jam pembelajaran dalam periode waktu 2 bulan. Selain konten tentang gizi anak sekolah dan remaja, pelatihan juga menekankan tentang manajemen pelaksanaan program gizi di sekolah/madrasah termasuk perlunya menyusun rencana kegiatan yang jelas dan mampu laksana serta mensosialisasikannya ke seluruh warga sekolah/madrasah. Metode pelatihan dilakukan dengan mengkombinasikan sesi pertemuan melalui platform zoom, sesi belajar mandiri (termasuk dalam mengerjakan penugasan individu maupun kelompok), serta pendampingan dan koordinasi menggunakan grup WhatsApp yang dipandu oleh 1-2 orang fasilitator. Salah satu penugasan yang diberikan kepada peserta adalah penyusunan rencana ajar, *microteaching*, serta penyusunan rencana kegiatan untuk periode 1 tahun.

Sebagai bagian dari upaya memperluas cakupan program NGTS di Asia Tenggara, di tahun 2021 SEAMEO RECFON bekerja sama dengan Centre for Transformative Nutrition and Health International Medical University (CTNH-IMU) Malaysia menyelenggarakan Pelatihan Kantin Sehat Sekolah secara daring yang diikuti oleh 71 orang peserta dari 25 sekolah di 7 negara (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, dan Filipina). Selama 82 jam pembelajaran tersebut, disampaikan lima topik utama terkait kantin, yaitu panduan gizi seimbang, penyiapan makanan yang aman di kantin sekolah, pengenalan terhadap konsep halal, penyiapan makan yang lebih sehat, serta implementasi kantin sehat sekolah/madrasah di negara-negara di Asia Tenggara.

Pelaksanaan NGTS di Kamboja diinisiasi dengan pelaksanaan Pelatihan Gizi dan Kesehatan Remaja di bulan Juni 2022. Pelatihan dilaksanakan secara daring selama 5 hari, dihadiri oleh 22 orang guru/kepala sekolah dari 5 Sekolah Menengah Kejuruan di Kamboja. Pelaksanaan pelatihan ini merupakan kerja sama SEAMEO RECFON dengan SEAMEO Technical Education (TED), dengan dukungan Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kamboja tingkat pusat dan provinsi, National Institute of Public Health (NIPH) Kamboja, serta Royal University of Agriculture.

SEAMEO RECFON telah mengembangkan beberapa modul terkait gizi dan kesehatan anak sekolah dan remaja yang digunakan sebagai rujukan baik dalam pelatihan maupun pendampingan pasca pelatihan (Gambar 2), serta 3 contoh video rencana ajar dalam Bahasa Indonesia dengan *subtitle* dalam Bahasa Inggris. Dua modul (yaitu Modul Edukasi Gizi Berbasis Kebun Sekolah serta Modul Kantin Sehat Sekolah) tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain itu, dilakukan pengembangan video ajar tentang Manajemen Berbasis Sekolah di tahun 2022 yang merupakan hasil Kerja sama SEAMEO RECFON dan Fit for School Program, GIZ.



**Gambar 3.** Modul yang Dikembangkan SEAMEO RECFON sebagai Rujukan dalam Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Program NGTS di Sekolah/Madrasah (Dapat Diakses Secara Gratis di <http://www.seameo-recfon.org/publications/>)

### Tahap Penguatan

Tahap penguatan dimulai setelah sekolah/madrasah mengikuti pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah atau Remaja baik secara tatap muka maupun daring. Secara umum, siklus yang dilakukan pada tahap penguatan adalah:

- 1) Finalisasi rencana kegiatan (rencana tindak lanjut/RTL) yang dokumen awalnya sudah dibuat saat sekolah /madrasah mengikuti pelatihan,
- 2) Sosialisasi RTL ke manajemen sekolah/madrasah dan warga sekolah/madrasah lainnya,
- 3) Persiapan dan pelaksanaan kegiatan,
- 4) Dokumentasi kegiatan serta monitoring dan evaluasi.

Terkait penyusunan RTL, tim NGTS sekolah/madrasah mendapat pendampingan untuk menghasilkan RTL yang mampu laksana sesuai dengan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah baik dalam hal sumber daya manusia, waktu, serta *budget* bila diperlukan. Untuk itu, di awal, sekolah/madrasah tidak harus membuat RTL yang mencakup seluruh komponen NGTS. Beberapa sekolah/madrasah memulai dengan dua komponen (misalnya edukasi gizi dan kebun sekolah) dengan berbagai kegiatan untuk tiap komponen. Setelah kegiatan tersebut berjalan lancar, sekolah/madrasah selanjutnya didorong untuk mengembangkan RTL nya baik dalam hal menambah komponen, menambah jenis kegiatan di tiap komponen, manambah cakupan peserta kegiatan (misalnya kegiatan yang semula diikuti oleh kelas 4 saja, mulai diperkenalkan untuk kelas 5), menambah keterlibatan warga sekolah selain siswa dan guru (misalnya, merancang kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif orang tua, petugas kantin, dll).

Pendampingan dilakukan dengan skema lokus dan ekstra lokus. Untuk pendampingan dengan skema lokus, SEAMEO RECFON bekerja sama dengan mitra akademisi setempat. Saat ini, terdapat tujuh lokus NGTS di Indonesia dan satu lokus di Kamboja. Ketujuh lokus di Indonesia adalah Lokus Kota Cimahi (bekerja sama dengan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) Bandung), Lokus Kota Cirebon (bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya), Lokus Kabupaten Sambas (bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Pontianak), Lokus Kabupaten Malang (bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Malang dan Universitas Brawijaya), Lokus DKI Jakarta (bekerja sama

dengan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka), Lokus Kabupaten Klaten (bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta) serta Lokus Kabupaten dan Kota Bogor (belum didampingi oleh mitra akademisi hingga tahun 2022. Perluasan kegiatan NGTS di sekolah/madrasah di Kabupaten/Kota Bogor selanjutnya akan dilakukan bekerja sama dengan Universitas Ibnu Khaldun).

Khusus untuk jenjang Sekolah Dasar sederajat di 3 lokus (Kota Cimahi, Kota Cirebon dan Kabupaten Klaten), pelaksanaan program NGTS mendapat dukungan dari GIZ *Fit for School Program* khususnya dalam penguatan aspek sanitasi di sekolah termasuk pengadaan fasilitas sanitasi di beberapa sekolah, serta penguatan aspek Manajemen Berbasis Sekolah. Jumlah lokus NGTS akan bertambah di tahun 2023 dengan ditandatanganinya nota kesepahaman untuk kerja sama di bidang pangan dan gizi antara SEAMEO RECFON, mitra akademisi, dan pemerintah daerah di lebih dari 10 kabupaten di Indonesia, dimana salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah penguatan gizi dan kesehatan anak sekolah dan remaja melalui program NGTS. Untuk Lokus Kamboja, pendampingan akan dilakukan bekerja sama dengan SEAMEO TED di 5 sekolah yang sudah mengikuti pelatihan.

Untuk skema lokus, kegiatan selalu didahului oleh pertemuan pemangku kepentingan dari berbagai sektor (*stakeholders meeting*) yang bertujuan untuk mensosialisasikan program serta mendapat dukungan dari para pemangku kepentingan tersebut. Dalam pelaksanaannya, para pemangku kepentingan ini juga terlibat sebagai narasumber pelatihan, pengagas pelatihan gizi dan kesehatan untuk guru dan kepala sekolah/madrasah, melakukan monitoring bersama dengan berkunjung ke sekolah/madrasah, serta hadir saat pertemuan monitoring secara daring. Sebagai catatan, kegiatan NGTS di tiap lokus dapat dinamakan khusus sesuai dengan konteks dan kesesuaian program NGTS dengan program yang ada. Sebagai contoh, program NGTS di Lokus Kabupaten Klaten dinamakan Sekolah Sehat Generasi Kuat (SSGK) dan di Lokus DKI Jakarta dinamakan *Islamic Health Promoting School* (I-HELP).

Skema ekstra lokus berjalan dengan target sekolah/madrasah alumni Pelatihan Gizi dan Kesehatan Remaja yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di Indonesia. Untuk sekolah/madrasah ekstra lokus, pendampingan dilakukan langsung oleh tim NGTS SEAMEO RECFON dibantu oleh fasilitator. Saat ini, jumlah sekolah/madrasah dampingan dengan skema lokus adalah 63 sekolah/madrasah yang tersebar di 7 lokus. Selain itu, terdapat 21 sekolah/madrasah dampingan dengan skema ekstra lokus di 19 kabupaten/kota di Indonesia. Berdasarkan jenjang pendidikan, total sekolah/ madrasah dampingan terdiri dari 30 sekolah tingkat SD dan sederajat, 21 sekolah tingkat SMP sederajat, dan 33 sekolah tingkat SMA sederajat. Secara umum, metode pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah/madrasah, diskusi rutin melalui pertemuan daring, dan diskusi melalui grup WhatsApp.



**Gambar 4.** Kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Program NGTS di Sekolah/Madrasah melalui Kunjungan Langsung dan Diskusi Daring

Untuk pelaksanaan NGTS di luar Indonesia, terdapat 5 sekolah di Kamboja (pendampingan akan dimulai di akhir 2022) dan 10 sekolah alumni pelatihan penguatan Kantin Sehat Sekolah yang berlokasi di Malaysia, Filipina, Kamboja dan Indonesia. Saat buku ini ditulis, rencana pendampingan sedang dimatangkan bersama mitra SEAMEO RECFON yaitu International Medical University Malaysia, University of the Philippines Los Banos, serta SEAMEO TED.

Inovasi dan kreatifitas sekolah/madrasah dalam melaksanakan RTL yang sudah disusun terlihat dari berbagai kegiatan yang berjalan, antara lain:

- Berbagai lomba antar kelas terkait gizi dan kesehatan (lomba tumpeng gizi, poster, memasak)
- Integrasi edukasi gizi dalam mata pelajaran
- Edukasi gizi yang disampaikan oleh teman sebaya
- Sarapan seru di sekolah/madrasah dengan membawa bekal dari rumah
- Pembiasaan aktivitas fisik melalui bersepeda bersama, senam dan jalan kaki bersama maupun gotong royong membersihkan sekolah/madrasah
- Penguatan kantin sekolah termasuk melibatkan siswa menjadi penyedia makanan sehat dan memberi masukan tentang menu di kantin sekolah
- Penyampaian pesan gizi singkat saat upacara bendera maupun sebelum istirahat kelas melalui pengeras suara yang terhubung ke setiap kelas
- Menanam sayur dan memelihara ikan bersama di sekolah/madrasah
- Masak bersama di sekolah/madrasah

- Menulis artikel tentang gizi di majalah sekolah maupun di dinding literasi
- Diseminasi kegiatan NGTS di media sosial
- Bakti sosial dengan berbagi makanan sehat ke masyarakat di sekitar sekolah

Adanya pandemi Covid-19 sejak Maret 2022 mempengaruhi pelaksanaan kegiatan NGTS di sekolah/madrasah dampingan, terutama di periode awal pandemi dimana sekolah/madrasah fokus pada penyesuaian metode belajar menjadi belajar dari rumah.



**Gambar 5.** Contoh Berbagai Kegiatan NGTS yang Dilaksanakan di Sekolah/Madrasah

SEAMEO RECFON dan mitra akademisi sangat menghargai upaya sekolah/madrasah dalam melaksanakan kegiatan NGTS. Sebagai bentuk apresiasi, sekolah/madrasah menerima sertifikat sesuai dengan tingkat yang dicapai, mengundang sekolah untuk menjadi narasumber pada berbagai acara yang relevan baik yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON (misalnya NGTS SOLUTIONS dan webinar NGTS di tingkat Asia Tenggara, Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah dan Remaja untuk angkatan selanjutnya) maupun yang diselenggarakan oleh kementerian (misalnya webinar peringatan Hari Gizi Nasional dan *Happy Monday* oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; serta Webinar dari Kementerian Kesehatan). Apresiasi lainnya adalah menampilkan capaian pelaksanaan NGTS sekolah/madrasah di website NGTS dan media sosial SEAMEO RECFON dan mitra akademisi; serta mengundang sekolah untuk menjadi kontributor publikasi NGTS termasuk Buku Praktik Baik Pelaksanaan NGTS di Indonesia ini.

### **Tahap Institusionalisasi**

Saat ini, sekitar 30 sekolah/madrasah dampingan sedang dalam persiapan untuk memasuki tahap institusionalisasi dengan mempertimbangkan pelaksanaan NGTS yang berjalan sangat baik. Sesuai kriteria pada tahap ini, beberapa hal yang perlu lebih dikuatkan adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang lebih rutin dan terstruktur, termasuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Hal lainnya adalah koordinasi yang lebih kuat antara sekolah/madrasah dampingan dan pemangku kepentingan terkait, khususnya dinas pendidikan (untuk sekolah) dan kementerian agama di tingkat kabupaten/provinsi (untuk madrasah). Kegiatan penguatan ini tertunda cukup lama akibat pandemi Covid-19 mengingat prioritas sekolah/madrasah adalah memastikan kegiatan pembelajaran akademik tetap berjalan dengan melakukan banyak penyesuaian ketika metode pembelajaran beralih menjadi belajar dari rumah. Dengan perkembangan yang ada, di tahun 2022 tim NGTS SEAMEO RECFON dan tim NGTS mitra akademisi telah berkunjung ke tiap lokus untuk melakukan komunikasi yang lebih intens dengan sekolah/madrasah dampingan serta pemangku kepentingan setempat.



**Gambar 6.** Kunjungan ke Dinas Pendidikan Kota Cirebon, Kota Cimahi, Kab. Klaten, Kab. Sambas dan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 2 Provinsi Jawa Barat

## Sistem Informasi NGTS

Sistem Informasi merupakan salah satu komponen dalam kerangka kerja DeSPIS. SEAMEO RECFON menilai pemanfaatan sistem informasi sangat penting sebagai bagian yang terintegrasi dengan program NGTS, khususnya untuk mendukung pengelolaan kegiatan dalam perencanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program NGTS. Secara umum, terdapat 3 kategori fungsi sistem informasi program NGTS, yaitu:

<b><i>Coordinating</i></b>	<b><i>Branding</i></b>	<b><i>Monitoring &amp; Evaluation, Re-Planning</i></b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penguatan koordinasi antar guru di sekolah/madrasah dalam rangka kegiatan NGTS.</li><li>2. Sebagai sarana komunikasi dan pembuatan jaringan antara sekolah yang melaksanakan kegiatan NGTS (<i>School Network Communication</i>) untuk dapat saling berbagi informasi.</li><li>3. Penguatan koordinasi antara sekolah/madrasah dan SEAMEO RECFON, mitra akademisi, dinas pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya.</li></ol>	<p>Publikasi dan promosi kegiatan NGTS kepada masyarakat, seperti kampanye sarapan sehat di sekolah/madrasah, atau promosi kegiatan lain yang termasuk dalam kegiatan NGTS.</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebagai sumber pembelajaran sekolah/madrasah dalam melakukan siklus perencanaan dan monev kegiatan yang terkait dengan gizi dan kesehatan.</li><li>2. Pemantauan dan pelaporan kegiatan dalam bentuk multimedia (teks, gambar, dan video).</li><li>3. Sebagai platform untuk melakukan pemantauan praktik gizi siswa dan status gizi siswa.</li></ol>

Ketiga fungsi di atas, diterapkan di dalam sistem informasi Program NGTS melalui penggunaan beberapa platform yaitu GoogleForm, grup WhatsApp, website NGTS, SBNP, dan SIPP, serta website dan kanal sosial media yang dimiliki sekolah masing-masing. Pada awal kegiatan NGTS, penggunaan Google Form digunakan untuk memantau praktik gizi siswa yang diisi oleh para siswa maupun guru. Namun dikarenakan pengisian rutin form ini tidak berjalan optimal maka saat ini pengukuran status gizi siswa menggunakan pendekatan survei secara daring yang dikoordinasi langsung oleh tim NGTS SEAMEO RECFON. Adapun fungsi dari masing-masing platform antara lain:

<b>No</b>	<b>Platform</b>	<b>Fungsi</b>
1	Grup WhatsApp	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sarana komunikasi antar sekolah di satu wilayah/ lokasi fokus (lokus)</li><li>2. Dokumentasi kemajuan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam bentuk teks, gambar, dan video</li></ol>
2	Website NGTS <a href="https://ngts.seameo-recfon.org/">https://ngts.seameo-recfon.org/</a>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Informasi tentang profil kegiatan NGTS.</li><li>2. Update berita terkait kegiatan NGTS.</li><li>3. Etalase sekolah yang melakukan kegiatan NGTS.</li><li>4. Mengunduh modul/bahan ajar NGTS.</li></ol>

No	Platform	Fungsi
3	Website SBNP Platform <a href="https://sbnp.seameo-recfon.org/">https://sbnp.seameo-recfon.org/</a> (SBNP: School Based Nutrition Promotion)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengunduh materi KIE yang terkait dengan kegiatan Program Promosi Gizi dan Kesehatan berbasis Sekolah/Madrasah.</li> <li>Dokumentasi kemajuan kegiatan promosi gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah di Indonesia dan Asia Tenggara.</li> <li>Forum diskusi online untuk Kelompok Kerja (Pokja) SBNP.</li> </ol>
4	Website SIPP NGTS <a href="https://sipp-ngts.seameo-recfon.org/">https://sipp-ngts.seameo-recfon.org/</a> (SIPP: Sistem Informasi Pemantauan Program)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Monitoring kegiatan sesuai dengan komponen yang ada dalam komponen utama program NGTS (Kesiapan Sekolah, Edukasi Gizi, Kantin Sekolah, dan Kebun Sekolah).</li> <li>Pemantauan hasil monitoring sekolah/madrasah oleh SEAMEO RECFON dan pemangku kepentingan lainnya.</li> </ol>
5	Website sekolah/madrasah	Penggunaan platform website, blog, atau sosial media yang dimiliki sekolah/madrasah untuk mempublikasikan kegiatan yang terkait dengan program NGTS.

Sistem informasi program NGTS juga didukung dengan verifikasi melalui pantauan langsung di lapangan dalam kegiatan kunjungan ke satuan pendidikan. Kunjungan ke satuan pendidikan dilakukan dalam rangka klarifikasi informasi dan data yang telah dikumpulkan/dilaporkan sebelumnya, melalui observasi dan diskusi dengan para pengelola kegiatan di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, pada masa pandemi Covid-19, kegiatan pemantauan juga dilakukan secara daring melalui platform Zoom meeting atau webinar melalui kanal YouTube.

Terdapat beberapa tantangan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan platform yang digunakan. Tantangan ini dapat berupa pemanfaatan sebuah platform yang menyebabkan penggunaannya digantikan dengan platform lain, serta tantangan terhadap sistem informasi program NGTS secara umum. Tantangan tersebut antara lain:

1. Data yang terkumpul melalui WhatsApp membutuhkan upaya tambahan untuk dikelola dengan baik.
2. Website program NGTS belum berfungsi secara optimal untuk mendukung fungsi koordinasi dan *branding* serta monitoring evaluasi program NGTS. Misalnya sistem Informasi belum tersosialisasi kepada pemangku kepentingan dan fitur pada website belum dikembangkan sesuai kebutuhan tersebut.
3. Belum semua satuan pendidikan mempunyai akses yang baik terhadap internet.
4. Dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sudah cukup baik, namun belum memanfaatkan sosial media secara optimal dalam mempromosikan dan mempublikasikan kegiatan NGTS kepada masyarakat luas.
5. Pengelolaan Sistem Informasi belum menjadi prioritas baik oleh sekolah, mitra akademisi maupun SEAMEO RECFON, sehingga belum dialokasikan sumber daya yang cukup.

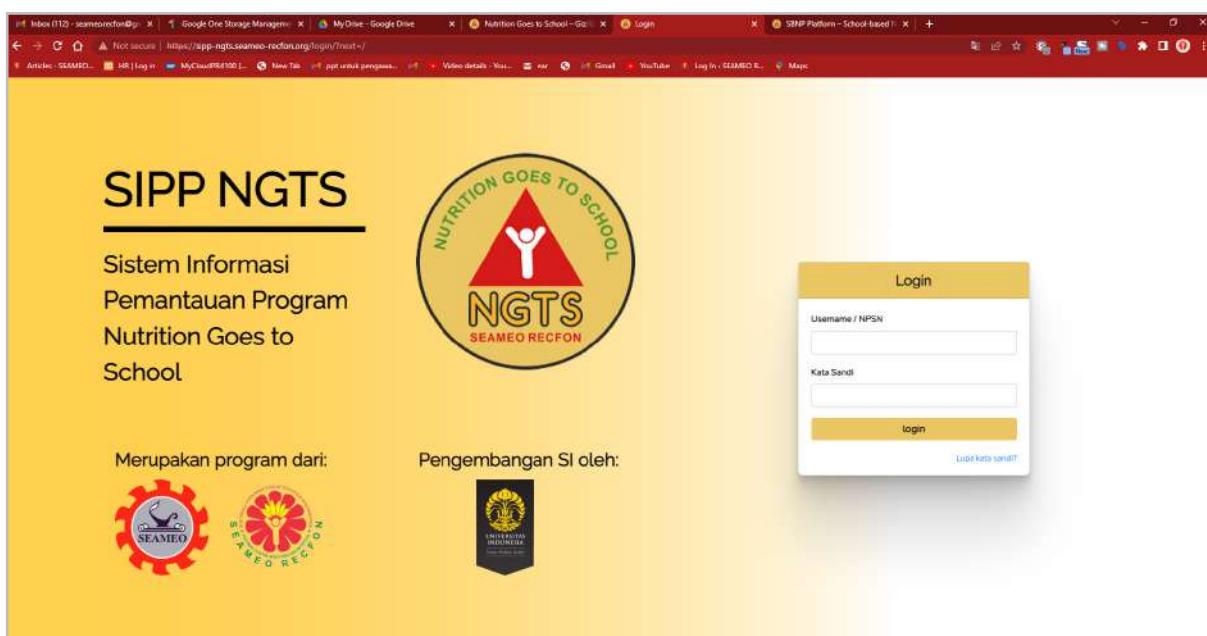
Ke depannya, dua rencana utama penguatan sistem informasi Program NGTS yang akan dilakukan adalah sosialisasi platform sistem Informasi Program NGTS kepada seluruh mitra dan *stakeholder* secara luring dan daring, serta mendorong dokumentasi kegiatan NGTS di sekolah secara rutin sebagai bentuk implementasi konsep DeSPIS secara utuh.

Berikut adalah beberapa contoh tampilan berbagai platform sistem informasi program NGTS:

### Website NGTS



### Website SIPP NGTS



## Website SBNP



## Grup WhatsApp

## Manajemen Program Gizi dan Kesehatan di Tingkat Sekolah/Madrasah

Pelaksanaan program dan kegiatan di tingkat satuan pendidikan dikenal dengan istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berlaku untuk sekolah dan madrasah.

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH** merupakan konsep dimana satuan pendidikan **didorong untuk mempunyai kontrol penuh** terhadap pengelolaan sumberdaya, penciptaan kreativitas dan inovasi program dan kegiatan untuk menghimpun segala potensi pendukung yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang paripurna bagi seluruh siswa.

Segala potensi pendukung dapat diartikan sebagai keterlibatan seluruh warga sekolah/madrasah yang dapat terdiri dari:

- 1) **Pihak internal sekolah/madrasah** seperti guru, tenaga pendidikan, staf, siswa, orang tua siswa, pengelola kantin, dan lain-lain, serta
- 2) **Pihak eksternal sekolah/madrasah** seperti petugas dari dinas pendidikan dan dinas pemerintah daerah lainnya, pengawas sekolah/madrasah, puskesmas, alumni, perusahaan, masyarakat sekitar sekolah/madrasah, dan lain-lain.

Berbagai pengalaman terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan di tingkat satuan pendidikan dikontribusi oleh kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam mengelola sumberdaya sekolah/madrasah, mulai dari **sumberdaya finansial, ide, tenaga, keahlian, informasi, jejaring, dan lain-lain** yang dimiliki oleh warga sekolah/madrasah sesuai peran masing-masing.

Dalam program gizi dan kesehatan, kegiatan-kegiatannya umumnya diwadahi melalui UKS/M. Kepala sekolah/madrasah sangat perlu memapar diri dengan informasi terkait gizi dan kesehatan serta sanitasi lingkungan sekolah/madrasah. Pemahaman kepala sekolah/madrasah ini menjadi modal bagi beliau dalam menjaring dukungan seluruh warga sekolah/madrasah sehingga mereka berperan aktif dan terlibat dalam mensukseskan program gizi dan kesehatan di satuan pendidikan.

- Keterlibatan warga sekolah/madrasah biasanya didorong melalui kegiatan sosialisasi visi yang jelas dari kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan program gizi dan kesehatan di satuan pendidikan.
- Komitmen kepala sekolah/madrasah umumnya dituangkan dalam bentuk pendeklegasian tugas dengan pembentukan tim khusus yang mendapat tugas secara resmi untuk mengawal perencanaan dan pelaksanaan program gizi dan kesehatan di satuan pendidikan. Dalam banyak pembelajaran dari berbagai satuan pendidikan, tim ini umumnya terdiri dari para guru pembina UKS/M yang dikombinasikan keanggotaannya oleh guru-guru muda untuk kaderisasi.

- Komitmen kepala sekolah/madrasah selanjutnya ditunjukkan dengan:
  - o Adanya **perencanaan** yang jelas terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan,
  - o Adanya **anggaran serta sumber daya** lainnya yang dialokasikan untuk mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut, serta
  - o Adanya **wadah pertemuan rutin** untuk membahas segala dinamika pelaksanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan tersebut.

**Pertemuan rutin yang dimaksud adalah memanfaatkan wadah pertemuan yang sudah ada selama ini sehingga rutinitas pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dapat terjaga karena tidak membuat forum baru.**

- Komitmen kepala sekolah/madrasah berupa arahan yang jelas tentang target capaian yang diinginkan dari program gizi dan kesehatan yang dilaksanakan di satuan pendidikan menjadi faktor penguatan bagi tercapainya keberhasilan program gizi dan kesehatan di tingkat satuan pendidikan.



**Gambar 1:** Lima Proses dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Mencapai Efektivitas Sekolah

Poses pelaksanaan MBS yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dapat dikelompokkan menjadi 5 proses seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1 dan dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 1 di bawah ini. Kelima proses ini merupakan sebuah kesatuan agar MBS dapat berfungsi optimal dalam mendukung tercapainya efektivitas sekolah/madrasah sesuai yang diharapkan.

**Tabel 1.** Lima Proses dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Deskripsinya.

No	Proses	Deskripsi
1	<b>Kepemimpinan dan Tata Kelola</b> <i>(Leadership and Governance)</i>	Proses ini menekankan pentingnya komitmen kepala sekolah/madrasah agar dapat memberikan arahan yang jelas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program-program di satuan pendidikan.
2	<b>Keterlibatan Pemangku Kepentingan Sekolah/Madrasah</b> <i>(Stakeholders Engagement)</i>	Proses ini fokus pada kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam melibatkan semua pemangku kepentingan baik yang internal maupun eksternal.
3	<b>Manajemen Sumber daya</b> <i>(Resource Management)</i>	Proses ini menegaskan tahapan-tahapan kunci yang perlu dilakukan dalam mengelola segala bentuk sumber daya sekolah/madrasah yang berasal dari internal serta eksternal, berupa sumber daya manusia, fasilitas, finansial, informasi, kepakaran, jejaring, dan sumber daya lain-lain.
4	<b>Perbaikan Berkelanjutan</b> <i>(Continuous Improvement)</i>	Proses ini menegaskan pentingnya upaya yang dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai bentuk perbaikan yang diperlukan secara berkelanjutan melalui sistem yang diciptakan masing-masing satuan pendidikan.
5	<b>Akuntabilitas Kinerja Sekolah/Madrasah</b> <i>(Performance Accountability)</i>	Proses ini menjadi tolok ukur keberhasilan MBS karena capaian program di tingkat satuan pendidikan dapat dibuktikan dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• adanya pencatatan yang sistematis tentang kinerja yang dilakukan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, serta</li> <li>• adanya dokumentasi dari dampak yang dirasakan baik oleh siswa, warga sekolah/madrasah lainnya, serta pemangku kepentingan yang berkontribusi dalam program sekolah/madrasah.</li> </ul>

### Contoh Hasil Penerapan MBS yang Baik

Sekolah/madrasah memiliki:

1. Kebijakan dan perencanaan khusus untuk program gizi dan kesehatan (contohnya: dalam bentuk Surat Keputusan Pembina Program).
2. Anggaran kegiatan yang masuk ke dalam rencana pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah.
3. Jadwal pelaksanaan pemantauan yang rutin.
4. Ketersediaan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan (contohnya: media KIE untuk promosi kegiatan gizi, air mengalir dan sabun untuk kegiatan kebersihan diri).
5. Program pengembangan kapasitas untuk warga sekolah/madrasah baik untuk guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua dalam upaya peningkatan wawasan terkait gizi dan kesehatan.

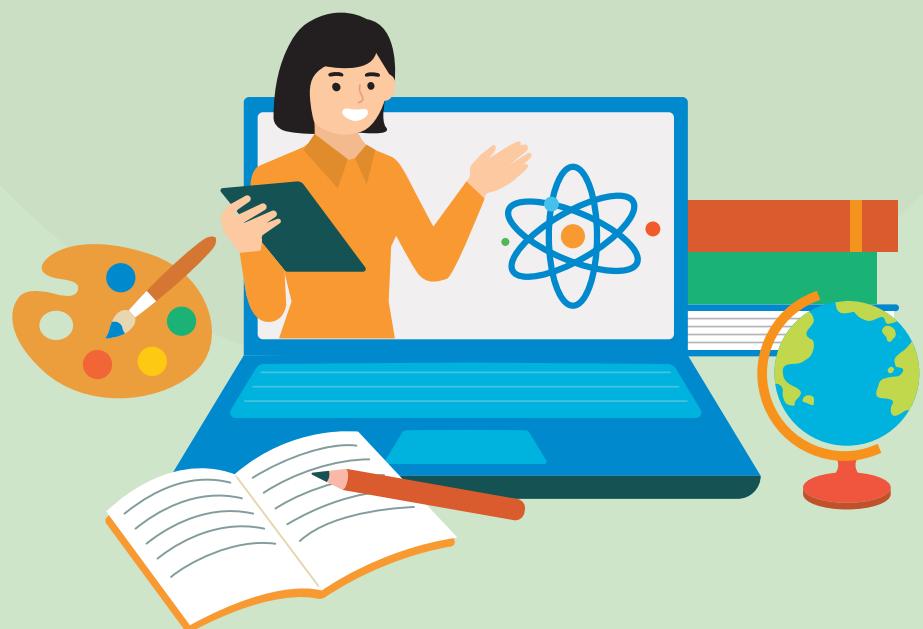
Setelah membaca kumpulan praktik baik dalam penerapan program gizi/kesehatan dan sanitasi di berbagai satuan pendidikan, dengan demikian kepala sekolah/madrasah telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mengelola program gizi dan kesehatan di satuan pendidikan secara efektif.

**Hal sederhana yang dapat segera dilakukan** adalah:

1. Membuat kajian terkait kondisi gizi dan kesehatan (terutama sanitasi) di sekolah/madrasah.
2. Mengaktifkan peran komite sekolah.
3. Memimpin warga sekolah/madrasah dalam menerapkan kegiatan gizi dan kesehatan berdasarkan kebutuhan sekolah/madrasah dan selaras dengan kebijakan dan program UKS/M nasional.
4. Mengintegrasikan kegiatan gizi dan kesehatan di tingkat satuan pendidikan ke dalam mekanisme perencanaan yang ada.
5. Merencanakan dan mengatur kemitraan dan kolaborasi dengan masyarakat untuk lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung.
6. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan gizi dan sanitasi di satuan pendidikan.



# PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN PROGRAM NGTs DI SEKOLAH/MADRASAH





# Kader Kesehatan Remaja (KKR) sebagai Petugas Pemantauan Kantin Sekolah dan Program Pemberian Tablet Tambah Darah di SMPN 5 Kota Cirebon



## Mengenal Sekolah Kami

Sekolah kami, SMP Negeri 5 Kota Cirebon beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 77 Kota Cirebon. SMP Negeri 5 Kota Cirebon berdiri sejak tahun 1952. Sekolah kami merupakan sekolah peralihan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Pada tahun ajaran 2020/2021, sekolah kami mempunyai total 30 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 11 rombel untuk kelas 7, 11 rombel untuk kelas 8, dan 11 rombel untuk kelas 9. Total jumlah siswa adalah 1.008 orang, dibantu 46 tenaga pendidik dan 16 tenaga kependidikan. Sekolah kami berdiri di atas tanah seluas 6670 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3293 m<sup>2</sup>. Selain untuk bangunan, sekolah kami memiliki lahan yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, lapangan upacara, lapangan bulu tangkis, taman, kebun gizi sekolah, tempat parkir motor dan mobil, ruang isolasi tanaman, dan kolam ikan. Prestasi yang pernah diraih oleh sekolah kami di antaranya adalah Juara 1 Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2015, Tingkat Nasional pada tahun 2015, serta Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sehat Tahun 2018 dan 2019.



**Gambar 1.** Tim Guru NGTS SMPN 5 Kota Bersama Staf SEAMEO RECFON dan GIZ



## Pelaksanaan NGTS di Sekolah Kami

Sekolah kami mulai melaksanakan program NGTS pada tahun 2019 setelah mengikuti pelatihan NGTS yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON, Poltekkes Tasikmalaya Prodi Gizi Cirebon, dan GIZ. Sekolah kami tertarik untuk melaksanakan program ini karena kami merasa kegiatan NGTS dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi dan kesehatan, status gizi, dan jiwa kewirausahaan siswa, menciptakan inovasi kebun sekolah dengan pemanfaatan lahan terbuka sekolah, serta mendidik siswa agar peduli dan cinta lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan NGTS mampu kami terapkan di sekolah.

Pelaksanaan NGTS di sekolah kami dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu membentuk tim NGTS berdasarkan 4 komponen NGTS (edukasi gizi, kebun sekolah, kantin sehat, dan kewirausahaan). Selanjutnya, setiap tim NGTS menyusun rencana kegiatan yang terdiri dari nama kegiatan, uraian kegiatan, jadwal dan frekuensi kegiatan, manfaat kegiatan dan penanggung jawab masing-masing kegiatan, serta melakukan koordinasi kepada manajemen sekolah dengan membagi tugas masing-masing guru. Rencana kegiatan yang sudah disusun selanjutnya disosialisasikan kepada warga sekolah agar kegiatan program dapat diketahui bersama. Sosialisasi dilaksanakan melalui rapat dewan guru, rapat komite sekolah, dan penyampaian langsung kepada siswa baik saat upacara maupun di kelas. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan dimonitor sesuai rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh guru koordinator setiap komponen, misalnya guru pembina kebun gizi sekolah melakukan pembinaan seluruh kegiatan siswa dalam memanfaatkan dan memelihara kebun sekolah, guru pembina PHBS melakukan pembinaan kepada siswa untuk membiasakan kebersihan diri dan lingkungan sekolah, dan guru pembina edukasi gizi melakukan pembinaan kepada siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi dan kesehatan.

Kegiatan NGTS yang dilaksanakan di sekolah kami antara lain, senam pagi bersama, pemantauan status gizi siswa, pemantauan kebersihan diri siswa, edukasi gizi dengan sarapan pagi bersama, cuci tangan pakai sabun (CTPS), kebun sekolah (sayur, buah, tanaman obat), budidaya ikan, minum tablet tambah darah (TTD), dan pemantauan rutin kantin sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan sebelum masa pandemi. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan saat masa pandemi, yaitu CTPS, kegiatan sarapan pagi, dan senam sehat yang dilaksanakan setiap hari Jumat secara bergantian menurut rombel. Minggu pertama dan minggu ke-tiga adalah jadwal senam sehat. Sedangkan minggu ke-dua dan minggu ke-empat adalah jadwal kegiatan sarapan pagi.

Pada tulisan ini, sekolah kami ingin berbagi praktik baik yang kami banggakan berupa pelibatan siswa sebagai KKR dalam pengawasan kantin sehat sekolah. Pelibatan siswa menjadi aspek penting karena pembinaan kebiasaan hidup sehat bagi remaja sangat membutuhkan peran teman sebaya. Praktik baik lainnya adalah suplementasi TTD yang didahului oleh kegiatan sarapan bersama. Sarapan sebelum mengonsumsi TTD bertujuan untuk mengurangi efek samping TTD serta sebagai bagian dari pembiasaan sarapan pada siswa.



## Praktik Baik 1: Pelibatan KKR dalam Monitoring Kantin Sehat Sekolah

Kegiatan ini menjadi salah satu praktik baik di sekolah kami karena KKR dilibatkan sebagai upaya untuk membangun partisipasi remaja dalam pelaksanaan promosi gizi dan kesehatan yang berkesinambungan di sekolah. Sebelumnya, sekolah kami pernah meraih Juara 1 Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Jawa Barat dan masuk menjadi nominasi Sekolah Sehat Tingkat Nasional. Selama proses penyiapan mengikuti perlombaan tersebut, sekolah kami menjalin kerja sama dengan berbagai instansi terkait di Kota Cirebon, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Lingkungan Hidup, dan puskesmas setempat. Dalam rangka memberikan jaminan makanan sehat kepada siswa selama di sekolah, para pedagang kantin dan KKR secara rutin diberikan pelatihan keamanan pangan, baik dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon maupun Poltekkes Tasikmalaya Prodi Gizi Cirebon. Sebagai bagian dari pelatihan, dilakukan pengukuran sederhana kepada penjaja makanan di kantin untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Penjaja kantin yang lulus pelatihan menerima sertifikat penjamah makanan dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon. Pemantauan kantin dilakukan tiga bulan sekali oleh Dinas Kesehatan Kota Cirebon, dan sebulan sekali oleh KKR. Pengelola kantin sehat dan pembina UKS juga diikutsertakan untuk mendapatkan pelatihan dari BPPOm Provinsi Jawa Barat agar mendapatkan pengetahuan mengenai keamanan pangan di kantin sekolah.

Sekolah kami memantau 2 aspek utama penyelenggaraan kantin sehat sekolah, yaitu 1) aspek kualitas makanan berdasarkan kriteria keamanan pangan, dan 2) aspek perilaku penjamah makanan berdasarkan kriteria cara penyajian makanan, sanitasi dan kebersihan kantin, serta kebersihan diri penjaja makanan, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD). Dalam pemantauan aspek kualitas makanan, KKR berperan untuk melakukan uji kandungan bahan pengawet dan bahan pewarna berbahaya pada makanan yang dijual pedagang kantin, dengan menggunakan tes kit. Selain itu, KKR juga berperan melakukan pengamatan dan wawancara dengan penjaja kantin untuk mengisi lembar *check-list monitoring* aspek perilaku penjamah makanan. Hasil monitoring selanjutnya diserahkan kepada tim pembina KKR untuk ditindaklanjuti. Dalam upaya menjaga predikat kantin sehat, sekolah kami juga memiliki Pos Keamanan Pangan (PKP) yang beranggotakan kepala sekolah, pembina UKS, komite sekolah, dan tim audit keamanan pangan, yang dibagi menjadi audit internal dan eksternal. Tim audit internal terdiri dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon dan KKR SMP Negeri 5 Kota Cirebon, sedangkan tim audit eksternal adalah BPPOm Provinsi Jawa Barat. Audit eksternal dilaksanakan setiap tahun sebagai dasar penilaian untuk perpanjangan masa berlaku Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah yang telah kami raih.



Penerimaan Penghargaan Juara 1 Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Tahun 2015



Keluarga Besar Kantin Sehat SMP Negeri 5 Kota Cirebon



Pelatihan Keamanan Pangan oleh Poltekkes Tasikmalaya  
Prodi Gizi Cirebon kepada Pedagang Kantin Sekolah



Lorong Kantin Sehat SMP Negeri 5 Cirebon Tahun 2018



Kegiatan Penyuluhan UKS dari Puskesmas Kembang



Pos Keamanan Pangan Kantin SMP Negeri 5 Cirebon  
Tahun 2018



Uji Makanan Berpewarna dan Berpengawet oleh KKR  
SMP Negeri 5 Cirebon tahun 2018



Kegiatan Monitoring Kantin Sehat Sekolah oleh Tim Audit  
BPOM di SMP Negeri 5 Cirebon Tahun 2018



Penyuluhan Kantin Sehat Sekolah oleh SEAMEO RECFON  
Kepada Pedagang Kantin SMP Negeri 5 Cirebon Tahun 2019



Piagam Bintang Satu Keamanan Pangan Kantin Sekolah  
Tingkat Jawa Barat dari BPPOm

**Gambar 2.** Kumpulan Dokumentasi Kegiatan Kantin Sehat Sekolah SMP Negeri 5 Kota Cirebon



## Praktik Baik 2: Integrasi Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam Kegiatan Sarapan Bersama

Selain kegiatan pemantauan rutin kantin sekolah, kegiatan lain yang menjadi praktik baik di sekolah kami adalah pemberian TTD secara rutin seminggu sekali kepada para siswi di sekolah kami. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencegah anemia pada remaja putri yang rentan mengalami anemia karena, salah satunya, mengalami menstruasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 skema yaitu bersamaan dengan jadwal makan bersama di lapangan sekolah setiap hari Rabu minggu pertama dan di kelas masing-masing pada minggu ke dua hingga minggu ke empat setiap bulannya. Kami menilai kegiatan ini cukup efektif untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dengan mengurangi efek samping berupa rasa mual karena dikonsumsi setelah sarapan.

Dalam pelaksanaanya, selesai sarapan, siswa laki-laki dipersilahkan untuk masuk ke kelas agar tidak terjadi penumpukan siswa di lapangan. Sementara, siswa perempuan tetap tinggal di lapangan untuk mendapatkan TTD yang diminum secara bersama-sama. Bagi siswa perempuan yang berhalangan hadir, maka TTD dititipkan kepada teman sebangku untuk diberikan saat masuk sekolah. Teman sebangku ini juga yang akan memastikan bahwa TTD tersebut diminum. Kebutuhan TTD di sekolah dihitung berdasarkan jumlah seluruh siswa perempuan. Data ini dilaporkan ke Puskesmas Kembang di kecamatan setempat.



**Gambar 3.** Kegiatan Sarapan Bersama di Lapangan Sekolah (atas),  
Pemberian TTD bagi Siswi (kiri bawah), dan Minum TTD di Sekolah (kanan bawah)



Untuk mencapai tujuan program NGTS, kerja sama orang tua sangat diperlukan karena merupakan unsur penting dalam pengasuhan anak dalam memastikan pertumbuhan, perkembangan, serta prestasi siswa yang lebih baik. Untuk itu, sebelum pelaksanaan program NGTS, sekolah kami melakukan sosialisasi kepada orang tua pada rapat komite sekolah mengenai rencana kegiatan NGTS dalam satu tahun pelajaran ke depan. Dengan mengikuti sosialisasi tersebut, orang tua dapat memahami manfaat dari kegiatan-kegiatan NGTS bagi gizi dan kesehatan para siswa sehingga orang tua turut dapat berpartisipasi melalui penanaman pemahaman kepada siswa mengenai pemilihan makanan, penyediaan bekal makanan bergizi, serta menyediakan sarana PHBS yang baik di rumah. Meskipun hingga saat ini keterlibatan orang tua dalam kegiatan NGTS sudah cukup baik, kami masih menemukan beberapa siswa yang belum membawa bekal makanan bergizi karena orang tua yang sibuk dan tidak sempat menyiapkan bekal tersebut. Mengatasi hal tersebut, biasanya orang tua memberikan uang saku bagi siswa untuk membeli makanan di kantin sekolah sehingga sekolah kami bertanggung jawab untuk menjamin keamanan dan kesehatan jajanan yang dijual di kantin sekolah melalui kebijakan Katin Sehat Sekolah.

### Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan NGTS

Tantangan utama yang sekolah kami hadapi adalah komitmen bersama dalam keberlanjutan pelaksanaan program yang belum optimal, khususnya keterlibatan orang tua. Selain itu, pemberlakuan skema pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa kegiatan NGTS yang harus dilakukan tatap muka tidak dapat berjalan untuk sementara. Namun, beberapa kegiatan NGTS lainnya kami modifikasi untuk dapat dilaksanakan di rumah masing-masing siswa atau secara daring. Berikut ini merupakan kegiatan NGTS yang masih berjalan dengan baik selama pandemi Covid-19:

1. Kegiatan sarapan pagi bersama secara virtual yang dilaksanakan berjenjang, yaitu minggu pertama dijadwalkan untuk kelas seluruh siswa kelas 7, minggu ke-dua untuk kelas 8, dan minggu ke-tiga untuk kelas 9.
2. Kegiatan senam bersama secara virtual yang dilaksanakan secara berjenjang seperti kegiatan sarapan pagi bersama.
3. Kegiatan pemeliharaan ikan di sekolah yang kemudian dilakukan oleh guru piket setiap 1 bulan sekali.
4. Kegiatan edukasi gizi secara virtual per jenjang setiap hari Sabtu yang disiarkan di kanal Youtube SMP Negeri 5 Cirebon.

### Pembelajaran, Faktor Kunci, dan Rencana ke Depan untuk Pelaksanaan NGTS di Sekolah Kami

Pembelajaran yang sekolah kami peroleh dalam melaksanakan program NGTS ini sangat banyak, utamanya program NGTS ini mendukung keterlaksanaan program UKS/M. Trias UKS/M, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Hidup Sehat, semuanya telah tercakup dalam kegiatan program NGTS. Kegiatan pembiasaan PHBS pada trias Pendidikan Kesehatan seperti pemeriksaan kebersihan diri dan CTPS juga diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK, yaitu



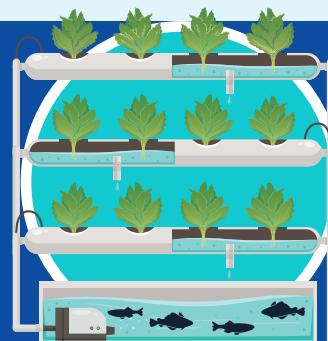
sebagai salah satu penilaian sikap siswa. Selain itu, Pendidikan Kesehatan juga diajarkan melalui kegiatan lainnya yang ada di sekolah, misalnya kebun gizi, studi wisata, kerja bakti, dan lainnya. Dalam trias Pelayanan Kesehatan, sekolah kami menyelenggarakan kegiatan promotif dan preventif yang melibatkan peran aktif KKR dan Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berupa penjaringan kesehatan pada siswa baru, penyuluhan kepada seluruh warga sekolah tentang gizi seimbang, serta program TTD remaja putri. Misalnya, tim KKR membantu dalam pengukuran dan pencatatan hasil pengukuran BB dan TB siswa ke dalam Buku Rapor Kesehatanku, pada kegiatan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala. Dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat, kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemantauan kantin sekolah, pemeliharaan kebun gizi, dan lain-lain. Adapun dalam pelaksanaan monitoring dan dokumentasi kegiatan NGTS, tim NGTS bekerja sama dengan tim pembina UKS/M tingkat sekolah yang terdiri dari pembina UKS/M, kepala sekolah, camat, petugas Puskesmas Kembang, dan komite sekolah.

Kerja sama yang terjalin dengan seluruh warga sekolah, terutama orang tua, menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program NGTS di sekolah kami. Misalnya, terkait kegiatan membawa bekal, orang tua sangat mendukung meskipun tidak bisa menyiapkan bekalnya secara langsung karena kesibukan pekerjaan. Selain itu, beberapa sarana dan prasarana kantin sehat di sekolah kami mendapat dukungan pendanaan oleh orang tua. Meskipun saat ini partisipasi orang tua sudah cukup baik, kami terus mengupayakan agar keterlibatan para orang tua dapat lebih optimal. Faktor kunci keberhasilan lainnya adalah koordinasi tim NGTS dengan wali kelas yang berjalan baik dan keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan NGTS.

Rencana untuk tahun selanjutnya bila kegiatan belajar dari rumah masih diberlakukan yaitu akan tetap melanjutkan kegiatan NGTS secara virtual seperti sarapan bersama virtual, termasuk senam virtual. Kegiatan lain yang akan ditambahkan seperti lomba poster secara virtual, mengadakan sesi webinar gizi dan kesehatan. Bila kantin telah diperbolehkan untuk dibuka, kami akan melakukan penyegaran kembali tentang uji deteksi keamanan pangan mengandung boraks dan bahan pewarna berbahaya pada jajanan.



# Pengembangan Kemitraan Kebun dan Kolam Ikan Sekolah dengan Pemerintah Daerah dan Media Pembelajaran *Cooking Class* di SMPN 7 Kota Cirebon



## Mengenal Lebih Dekat Tentang Sekolah Kami

Sekolah kami, SMPN 7 Kota Cirebon berdiri tahun 1980 di tanah seluas 7.230 m<sup>2</sup>, berlokasi di Jalan Ciremai Raya no. 65 Perumnas, Kota Cirebon. Saat ini sekolah kami memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 71 orang serta siswa sebanyak 1.062 orang. Sekolah kami memiliki visi yaitu “Terwujudnya SMP 7 JUARA (Santun, Mandiri, Peduli lingkungan hidup, Jujur, Unggul, Agamis, Ramah anak, Aman)”. Saat ini ada beberapa program unggulan yang dilaksanakan di sekolah kami antara lain program Sekolah Sehat, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Ramah Anak, Gizi untuk Prestasi/NGTS, Sekolah Indah di Taman Sehati, program pengembangan Madrasah Diniyah, dan pengembangan musik tradisional.

## Pelaksanaan NGTS di Sekolah Kami

Sekolah kami melaksanakan program NGTS dimulai tahun 2019, setelah mengikuti kegiatan *Training of Trainer* (ToT) NGTS yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON bekerja sama Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Prodi Gizi Cirebon dan Dinas Pendidikan Kota Cirebon. Pelaksanaan program NGTS di sekolah kami didasari oleh kebutuhan siswa dan orang tua tentang informasi gizi seimbang. Kami berkeyakinan bahwa praktik gizi seimbang harus dilaksanakan siswa tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Kami juga berpikir bahwa kegiatan NGTS dapat menjadi salah satu upaya mewujudkan trias UKS/M di sekolah. Pasca ToT, kami melakukan beberapa hal untuk memastikan program NGTS dapat berjalan dengan baik, yaitu:

- 1) pembentukan tim program NGTS sekolah yang terdiri dari tenaga pendidik di sekolah,
- 2) penyusunan rencana program NGTS selama 1 tahun,
- 3) komponen dengan manajemen sekolah agar program NGTS dapat terintegrasi dengan program sekolah, baik rencana jangka menengah maupun jangka panjang, serta
- 4) sosialisasi rencana program NGTS kepada seluruh warga sekolah sekaligus penandatanganan komitmen bersama untuk melaksanakan program NGTS.



**Gambar 1.** Penandatanganan Komitmen Bersama oleh Warga Sekolah untuk Menjalankan Program NGTS

Komponen program NGTS yang dilaksanakan di sekolah kami adalah edukasi gizi, kebun sekolah, kantin sekolah, PHBS, dan aktivitas fisik. Selama skema pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi, sekolah kami tetap berusaha melaksanakan kegiatan-kegiatan NGTS tersebut dengan beberapa penyesuaian dan modifikasi. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan NGTS yang sekolah kami laksanakan baik sebelum dan selama pandemi berdasarkan komponen NGTS:

**Tabel 1.** Kegiatan-kegiatan NGTS yang dilakukan sebelum dan selama pandemi.

Komponen NGTS	Kegiatan Sebelum Pandemi	Kegiatan pada Masa Pandemi
Edukasi Gizi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi pedoman gizi seimbang dan “Isi Piringku”, pentingnya minum TTD, sarapan bersama secara langsung di sekolah setiap 1 semester sekali.</li> <li>2. Kegiatan <i>in-house training</i> oleh tim Dinas Kesehatan Kota Cirebon.</li> <li>3. Kegiatan pengukuhan Duta Bebas Anemia oleh Ibu Wakil Walikota Cirebon.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi pedoman gizi seimbang dan “Isi Piringku”, pentingnya minum TTD, sarapan bersama secara virtual didampingi orang tua siswa setiap satu bulan sekali.</li> </ol>



Kebun Gizi	<ol style="list-style-type: none"><li>Zona taman sekolah yaitu penyediaan taman/kebun pembagian tugas perawatan kebun berdasarkan kelompok unsur sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.</li><li>Pelaksanaan <i>cooking class</i> dari hasil panen kebun dan kolam ikan di sekolah.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>“Kebun Rumahku Imut” merupakan suatu pembiasaan kepada siswa untuk merawat dan memelihara tanaman di lingkungan rumah. Kegiatan ini didampingi dan dikawal oleh orang tua.</li><li><i>Cooking at home</i> didampingi orang tua.</li></ol>
Kantin Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>Pemeriksaan kesehatan kepada pedagang di kantin sekolah.</li><li>Pembiasaan siswa membawa botol minum dan tempat makan sendiri saat jajan.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Sosialisasi jajanan sehat kepada siswa, orang tua siswa, dan petugas kantin sekolah secara virtual bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Prodi Gizi Cirebon.</li><li>Perbaikan sarana dan prasarana kantin selagi kantin sekolah tidak beroperasi karena pandemi. Orang tua memberikan sumbangan berupa penyediaan tempat duduk di kantin sekolah.</li></ol>
PHBS	Pemeriksaan kebersihan diri oleh KKR setiap 2 minggu sekali.	Pembiasaan PHBS di rumah yang diawasi oleh orang tua siswa dan dilaporkan kepada wali kelas setiap 1 bulan sekali.
Aktivitas Fisik	Senam bersama, jalan santai, dan gerakan memungut sampah di lingkungan sekolah (dikenal dengan Gerakan Semut “Germut”).	Pembiasaan aktivitas fisik yang dilakukan bersama keluarga di rumah, seperti senam bersama keluarga dan/atau bersepeda.

Edukasi gizi merupakan program awal yang dilaksanakan oleh sekolah kepada seluruh warga sekolah dengan sasaran utama siswa, orang tua dan komite sekolah. Tema edukasi gizi meliputi Isi Piringku, Pilar Gizi Seimbang, Tumpeng Gizi Seimbang, PHBS, kantin sehat dan aktivitas fisik. Saat pandemi, sosialisasi edukasi gizi dilakukan secara virtual setiap satu semester sekali kepada siswa dan orang tua. Untuk memfasilitasi orang tua atau siswa yang tidak hadir, digunakan publikasi kegiatan ini melalui kanal Youtube sekolah pada link berikut ini: <https://youtu.be/dEVhEtEqIHM>. Selain itu, edukasi gizi kepada siswa juga kami integrasikan dengan mata pelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).



**Gambar 2.** Kegiatan Edukasi Gizi secara Virtual yang Ditayangkan melalui kanal Youtube SMP Negeri 7 Kota Cirebon

Dari berbagai kegiatan NGTS yang sekolah kami laksanakan, kegiatan Kebun Gizi, termasuk Budidaya Ikan, serta kegiatan *Cooking Class* menjadi dua kegiatan unggulan di sekolah kami. Kedua kegiatan ini kami anggap sebagai praktik baik karena 1) kegiatan terintegrasi dengan ekskul-kurikuler siswa sehingga dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, yaitu ekstrakurikuler Kompos Sekolah untuk kegiatan kebun sekolah, dan ekstrakurikuler Tata Boga untuk kegiatan *Cooking Class/Cooking at Home*, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai; 2) adanya peningkatan keterampilan mengolah makanan yang bergizi dan sehat dan kewirausahaan pada siswa; 3) dukungan oleh kemitraan yang baik dengan beberapa *stakeholder* pada kegiatan Kebun Sekolah dan Budidaya Ikan; dan 4) adanya inovasi pada kegiatan *Cooking Class/Cooking at Home* dalam mengupayakan pembiasaan praktik konsumsi gizi seimbang melalui kegiatan yang menyenangkan, memanfaatkan hasil panen kebun gizi, serta menyesuaikan kondisi pandemi dengan memodifikasi kegiatan dengan skema jarak jauh.

### **Praktik Baik 1: Kemitraan dalam Pengembangan Kebun Gizi dan Kolam Ikan Sekolah Sebagai Media Literasi Gizi**

Sekolah kami memiliki lahan terbuka seluas 3.080 m<sup>2</sup> yang dimanfaatkan untuk berbagai fungsi, antara lain tempat parkir, lapangan upacara dan olahraga, hutan sekolah, taman edukasi, taman toga, kebun hidroponik, kebun budidaya jamur, kolam budidaya ikan dan aquaponik, dan bank sampah. Pengalihfungsian lahan terbuka sekolah sebagai kebun gizi, taman toga, serta budidaya jamur dan ikan ini sebagai salah satu upaya sekolah kami mendukung program ketahanan pangan nasional. Selain itu, sebagai upaya kami dalam menyediakan wahana pembelajaran bagi siswa untuk mencintai lingkungan dan meningkatkan kegemaran siswa untuk mengonsumsi sayur, buah, dan ikan.

Pada area hutan sekolah terdapat kebun gizi dengan 27 jenis buah yang dibudidayakan, antara lain jeruk bali, jeruk sambal, kelengkeng, sirsak, pisang, belimbing, dan lainnya. Selain buah, kebun sekolah kami juga ditanami dengan berbagai jenis sayur, antara lain kangkung, bayam, caisim, kemangi, cabai, tomat, terung ungu, lobak, dan pakcoy. Beberapa bibit buah dan sayur yang ditanam di kebun



tersebut merupakan bantuan dari Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan, dan Perikanan (DPPKP) Kota Cirebon. Kami berkesempatan bermitra dengan DPPKP berawal dari kegiatan ToT NGTS, yang mengundang DPPKP sebagai narasumber untuk memberikan paparan mengenai teknik berkebun dan budidaya ikan. Pada paparan tersebut, DPPKP juga menjelaskan mengenai pemberdayaan sekolah untuk berkebun dan budidaya ikan sebagai salah satu program Ketahanan Pangan. Selain itu, dijelaskan juga bahwa sekolah dapat memperoleh bantuan bibit tanaman dan ikan dari DPPKP.

Proses mendapatkan bantuan bibit buah, ikan, dan sayuran dari DPPKP sangatlah mudah. Sekolah hanya perlu membuat surat permohonan disertai proposal kegiatan peningkatan mutu sekolah. Jika dalam kurun waktu tertentu, surat permohonan belum mendapat jawaban, hendaknya sekolah berinisiatif untuk menjalin komunikasi dengan DPPKP untuk menindaklanjuti surat yang telah dikirimkan.



**Gambar 3.** Panen Jeruk (kiri) dan Sayur (kanan) Hasil Kebun Sekolah

Dalam berkebun, kami memanfaatkan bekas botol air mineral sebagai pot. Siswa selalu dilibatkan mulai dari tahap pembibitan, pemeliharaan, pembuatan kompos pupuk tanaman, hingga proses panen. Kegiatan berkebun juga didukung oleh Tim Divisi Kompos sekolah yang juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Secara umum dalam pengembangan kebun, sekolah kami menggunakan teknik konvensional (media tanah) dan teknik hidroponik dalam budidaya sayuran. Sekolah kami membangun sistem pengairan hidroponik dengan memanfaatkan sisa air wudu yang kemudian dialirkan ke kolam ikan dan diteruskan ke instalasi pipa hidroponik. Dengan demikian, air dari kolam ikan dapat memberikan nutrisi untuk tanaman hidroponik. Sistem pengairan ini juga menjadi upaya konservasi air yang sekolah kami lakukan. Adapun jenis tanaman yang dibudidayakan dengan metode hidroponik ini antara lain, kangkung, bayam hijau, bayam merah, pakcoy, selada, dan seledri. Sedangkan ikan yang dibudidayakan adalah ikan nila sebanyak 2.000 ekor, dengan bibit ikan berasal dari bantuan DPKP Kota Cirebon.

Saat panen buah dan sayur, kami melakukan pembagian merata kepada seluruh warga sekolah agar dapat sama-sama menikmati hasil panen. Selain itu, kami mendokumentasikan kegiatan panen ini di kanal Youtube milik sekolah sebagai bentuk rasa syukur kami, sekaligus untuk memotivasi sekolah lain.



**Gambar 4.** Pemanfaatan Sisa Air Wudu untuk Mengairi Kolam Ikan (kiri),  
dan Air Kolam Ikan untuk Mengairi Instalasi Pipa Hidropotnik (kanan)

Sekolah kami juga membudidayakan jarum tiram karena berbagai kandungan gizi yang baik bagi tubuh, yaitu beta-glucan, vitamin B, kalium, serat, dan asam lemak tidak jenuh. Kegiatan budidaya jamur tiram ini juga sebagai media edukasi gizi dan lingkungan bagi siswa sehingga siswa memahami siklus hidup jamur, pemanfaatan limbah gergaji kayu dan kardus bekas sebagai media tanam, kandungan gizi dan manfaatnya. Selain itu, budidaya jamur juga menjadi wahana edukasi wirausaha bagi siswa. Hasil panen jamur tiram dapat dijual langsung kepada warga sekolah, serta dapat diolah menjadi jamur krispi yang lebih bernilai jual. Harga jual jamur mentah adalah Rp 24.000/kg, sedangkan harga jual jamur krispi adalah Rp. 5.000/bungkus. Seluruh kegiatan budidaya jamur ini didokumentasikan dan dicatat dalam buku administrasi pengelolaan jamur. Keberhasilan budidaya jamur di sekolah kami tidak terlepas dari bimbingan dari petani jamur di sekitar wilayah sekolah kami dan upaya pengelolaan Tim Divisi Jamur yang sangat kompak. Hingga saat ini, kami sudah merasakan lebih dari 70 kali panen jamur dari 200 bag log.



**Gambar 5.** Budidaya Jamur Tiram (kiri) dan Kegiatan Wirausaha “Jamur Krispi” (kanan)



## Praktik Baik 2: *Cooking Class* Hasil Kebun dan Kolam Ikan Sekolah

Tidak hanya mengenalkan siswa dengan pangan kaya gizi berupa sayur, buah, jamur, dan ikan melalui kegiatan kebun gizi dan budidaya ikan, sekolah kami juga berupaya untuk meningkatkan praktik konsumsi pangan kaya gizi tersebut melalui kegiatan pengolahan hasil panen berupa *Cooking Class*. Pada kegiatan *Cooking Class* ini, siswa didampingi oleh guru mengolah hasil panen menjadi makanan yang sehat dan lezat, mulai dari proses menyiapkan bahan makanan hasil panen, memasak, menyajikan, hingga mengonsumsi bersama-sama masakan yang diolah tersebut. Adapun peralatan masak yang digunakan menggunakan peralatan yang tersedia di dapur sekolah, sedangkan bumbu-bumbu dan bahan-bahan lainnya dibawa masing-masing oleh siswa dari rumah. Sekolah kami juga mengintegrasikan kegiatan *Cooking Class* ini ke dalam ekstrakurikuler tata boga agar sejalan dengan proses belajar mengajar di sekolah.



**Gambar 6.** Aktivitas Guru dan Siswa dalam Kegiatan *Cooking Class*,  
Menyiangi (kiri) dan Memasak (kanan) Sayur Hasil Panen Kebun Gizi Sekolah

Sebelum pandemi, kegiatan ini telah dilaksanakan beberapa kali dan dokumentasi kegiatan ini juga diunggah pada kanal Youtube sekolah kami. Sedangkan selama pandemi, kegiatan ini dihentikan sementara dan diganti menjadi kegiatan *Cooking at Home*. *Cooking at Home* merupakan kegiatan membantu orang tua dalam memasak makanan bergizi seimbang yang dilakukan di rumah masing-masing.

## Tantangan dan Inovasi Pelaksanaan NGTS di Sekolah

Meskipun sekolah kami sudah berusaha semaksimal mungkin agar seluruh kegiatan NGTS selama skema pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) mencapai target keberhasilan 90-100%, namun kenyataanya sulit untuk dicapai. Salah satu kendala yang kami hadapi adalah tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi gizi secara virtual yang cukup rendah, sebesar 50-60%. Hal ini karena sebagian besar orang tua bekerja dan memiliki kesibukan lainnya. Akibatnya, pesan edukasi gizi tidak tersampaikan kepada seluruh orang tua tidak dapat turut membiasakan praktik gizi seimbang pada siswa di rumah. Misalnya, beberapa siswa sebelum berangkat sekolah tidak sarapan dengan gizi seimbang atau bahkan tidak sarapan sama sekali. Tantangan lainnya yaitu orang tua dengan tingkat ekonomi rendah merasa sulit dalam menyiapkan menu gizi seimbang untuk putra putrinya. Sehingga praktik gizi seimbang tidak berjalan mulus, namun hal baiknya adalah anak sudah dibiasakan sarapan.



Upaya yang telah kami lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu dengan membagikan informasi dan pesan gizi melalui edukasi gizi melalui kanal YouTube sekolah dan grup Whatsapp antara guru dan orang tua.

## Pembelajaran, Faktor Kunci, dan Rencana ke Depan

Dalam pelaksanaannya, program UKS/M dan NGTS di sekolah kami saling terintegrasi satu sama lain. Kehadiran program NGTS sangat membantu kami dalam mengisi dan menguatkan Trias UKS/M yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Hidup Sehat. Selain itu, melalui program NGTS ini membuka kesempatan bagi sekolah kami untuk dapat menjalin kemitraan dengan DPPKP Kota Cirebon sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan kebun gizi dan kolam budidaya ikan di sekolah kami. Pembelajaran lainnya adalah bahwa kegiatan NGTS dapat diintegrasikan dengan kegiatan yang sudah berjalan di sekolah, misalnya kegiatan ekstrakurikuler sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan tanpa mengganggu agenda sekolah yang sudah padat.

Seluruh kegiatan NGTS di sekolah kami secara umum berhasil berjalan dengan baik. Faktor kunci keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya komitmen yang kuat seluruh warga sekolah, termasuk komite sekolah, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, kemitraan yang dibangun oleh sekolah bersama SEAMEO RECFON, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Prodi Gizi Cirebon, puskesmas setempat, serta Dinas Pendidikan dan DPPKP Kota Cirebon, membantu menguatkan kami bahwa kami tidak sendiri dalam melaksanakan semua kegiatan ini.

Khusus tentang peran orang tua dalam program NGTS, berikut kami paparkan beberapa strategi yang kami lakukan agar orang tua berpartisipasi secara aktif dalam mengimplementasikan praktik gizi seimbang saat BDR: 1) melakukan pendekatan personal melalui kegiatan sosialisasi program pembelajaran dan program kegiatan yang ada di sekolah kami, khususnya kegiatan praktik sarapan gizi seimbang, 2) melakukan pendekatan personal melalui kegiatan *home visit* yang dilakukan oleh wali kelas terkait urusan sekolah secara umum, pada sesi ini guru juga, menanyakan pendapat orang tua mengenai pelaksanaan kegiatan program penguatan NGTS dan kendala yang dihadapi dalam praktik gizi seimbang, dan 3) selalu mengkampanyekan program praktik gizi seimbang melalui kanal YouTube sekolah dan grup Whatsapp.

Untuk rencana ke depan, sekolah kami akan tetap melaksanakan NGTS dan bersiap untuk melaksanakan kegiatan dalam skema pembelajaran kombinasi BDS dan BDS. Sebelumnya, pelaksanaan kegiatan NGTS belum dapat berjalan secara optimal karena jumlah siswa yang banyak dan kendala pandemi yang melanda. Selain itu, untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam menyampaikan pesan gizi dan melaksanakan kegiatan NGTS dengan baik, sekolah kami berencana untuk melaksanakan pelatihan penyegaran dengan meminta bantuan dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Prodi Gizi Cirebon dan SEAMEO RECFON. Dengan demikian, kami berharap dapat berhasil mencapai tujuan program NGTS berupa 100% warga sekolah, khususnya siswa, melaksanakan praktik gizi yang baik.



# Peran Siswa Sebagai Duta Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program *Nutrition Goes To School (NGTS)* di SMPN 8 Cimahi



## Selayang Pandang Tentang Sekolah Kami

Sekolah kami berdiri pada tanggal 24 Oktober 1977, berlokasi di Kota Cimahi bagian Selatan. Sekolah kami memiliki berbagai fasilitas penunjang pembelajaran serta lahan hijau yang mendukung siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan nyaman. Menempati area seluas 10.754 m<sup>2</sup>, terdapat total 60 ruangan termasuk 35 ruang kelas. Sekolah kami memiliki guru dan petugas Tata Usaha (TU) sebanyak 79 orang dan siswa sekitar 1.300 orang.

Didukung dengan fasilitas dan lahan hijau yang sekolah kami miliki serta komitmen warga sekolah, sekolah kami berhasil meraih Juara 1 dan Juara 2 Lomba Sekolah Sehat (LSS) tingkat Kota Cimahi, masing-masing pada tahun 2018 dan 2019, serta meraih predikat Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020. Untuk mendukung dan menguatkan program Sekolah Sehat yang sekolah kami laksanakan serta menanamkan nilai baik dan pendidikan karakter siswa di bidang gizi dan kesehatan, Pemerintah Kota Cimahi melibatkan sekolah kami untuk mengikuti program NGTS yang diprakarsai oleh SEAMEO RECFON.



**Gambar 1.** Penghargaan Juara 1 Lomba Sekolah Sehat (LSS) Se-Kota Cimahi yang Diraih SMPN 8 Cimahi Pada 2018



## Pelaksanaan NGTS di Sekolah Kami

Pelaksanaan NGTS di sekolah kami dimulai dari perencanaan, pembentukan tim, penyusunan rencana kegiatan, koordinasi dengan manajemen sekolah, sosialisasi program kepada warga sekolah, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring-evaluasi program. Tim NGTS dibentuk dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah. Tim NGTS terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, wakil kepala sekolah sebagai tim monitoring dan evaluasi, pembina OSIS sebagai ketua tim NGTS, guru pembina UKS sebagai sekretaris, Beberapa guru yang bertugas sebagai koordinator bagi masing-masing tingkat kelas (7, 8, dan 9), serta siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) sebagai Duta Gizi dan Kesehatan. Untuk memastikan seluruh tim bertugas sesuai tanggung jawabnya, kepala sekolah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) penugasan tim NGTS dengan masa berlaku satu tahun. Selanjutnya, tim NGTS melakukan rapat untuk menyusun RTL program NGTS, yaitu rencana kegiatan selama satu tahun ke depan, serta melakukan pembagian tugas antar tim NGTS. RTL ini juga disusun berdasarkan hasil evaluasi program tahun sebelumnya. Tahap berikutnya, tim NGTS melakukan koordinasi dengan manajemen sekolah terkait RTL yang telah disusun dan pembagian tugas antar tim NGTS tersebut melalui rapat dinas tahun ajaran baru. Sosialisasi rencana program NGTS kemudian dilakukan kepada guru dan warga sekolah lainnya. Setelah sosialisasi, kegiatan-kegiatan NGTS dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam RTL. Monitoring dan evaluasi program dilakukan secara berkala oleh tim monitoring yang berada di bawah pengawasan wakil kepala sekolah. Selain itu, kami juga melibatkan siswa dalam proses monitoring, misalnya Duta Gizi dan Kesehatan bertugas untuk mencatat jumlah siswa perempuan yang telah meminum TTD, yang tidak hadir, dan yang belum menerima TTD, yang kemudian dilaporkan kepada tim monitoring NGTS.

Dalam pelaksanaannya, program NGTS terintegrasi dalam setiap trias UKS/M di sekolah kami. Tiga program pokok UKS/M yaitu Pendidikan Kesehatan yang terdiri dari edukasi gizi pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam trias Pelayanan Kesehatan antara lain Kader Kesehatan Remaja (KKR), penjaringan kesehatan siswa, pemeriksaan kesehatan berkala, imunisasi, pengobatan sederhana, koreksi visus, dan rujukan ke puskesmas. Sedangkan pada trias Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat adalah kegiatan pembinaan dan pelatihan duta lingkungan.

Secara lebih khusus, program NGTS masuk ke dalam trias Pendidikan Kesehatan berupa kegiatan-kegiatan untuk pembiasaan hidup sehat yang rutin, antara lain kegiatan Sapa Pagi (Sarapan Pagi) yaitu setiap siswa diwajibkan untuk sarapan baik di rumah maupun di sekolah, SMS (Senin Minum Susu), RBB (Rabu Bawa Bekal), JMB (Jumat Makan Buah), penyuluhan/konseling remaja terkait edukasi kesehatan reproduksi, pergaulan, dan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan remaja, dan olahraga dalam bentuk senam bersama di lapangan sekolah setiap satu minggu sekali. Semua program tersebut dilaksanakan oleh siswa didampingi oleh 8 Duta Kesehatan, yang sudah dibentuk di awal tahun pelajaran.



## Praktik Baik 1: Duta Kesehatan SMPN 8 Cimahi

Adanya Duta Kesehatan di sekolah kami menjadi salah satu praktik baik dalam pelaksanaan promosi gizi dan kesehatan di sekolah yang dituangkan ke dalam program NGTS dan UKS/M. Hal ini cukup efektif karena kegiatan promosi gizi dan kesehatan melibatkan partisipasi aktif siswa usia remaja yang memiliki karakteristik suka belajar dengan teman sebayanya. Dalam hal ini peran duta diharapkan dapat memberi pengaruh baik kepada teman sebayanya, terutama terkait kesehatan. Sekolah kami memiliki 8 macam Duta Kesehatan, yaitu **Dulisam** (Duta Peduli Sampah), **Getolsih** (Gerakan Toilet Bersih), **Dulihat** (Duta Peduli Lingkungan Sehat), **Paket Hiber** (Pembinaan Lingkungan Sekolah Hidup Bersih), **Daar** (Duta Anti Asap Rokok), **KKR** (Kader Kesehatan Remaja), **Duta Karismatik** dari anggota OSIS yang melakukan pembinaan lingkungan sekolah sehat, dan **Duta Gizi dan Kesehatan**.

Anggota Duta Kesehatan berasal dari siswa kelas 8 yang mengikuti ekstrakurikuler OSIS, Palang Merah Remaja, Pramuka, Siswa Peduli Lingkungan (SPL), dan Paskibra. Semua siswa yang menjadi pengurus ekstrakurikuler tersebut menerima sosialisasi pemilihan Duta Kesehatan, termasuk edukasi tentang topik gizi, lingkungan, bahaya narkoba, dan lainnya. Setelah mendapatkan sosialisasi dan edukasi tersebut, siswa calon Duta Kesehatan mengikuti asesmen sederhana untuk menilai pemahaman siswa mengenai topik yang diberikan, serta minat dan kemampuan siswa terhadap macam Duta Kesehatan yang ditawarkan. Secara umum, kriteria untuk menjadi Duta Kesehatan adalah memahami materi topik tertentu sesuai dengan jenis Duta Kesehatan, taat pada tata tertib sekolah, memiliki kemampuan presentasi dan komunikasi yang baik, berperilaku baik, kreatif, aktif dan inovatif.

Masing-masing jenis Duta Kesehatan terdiri dari 10 anggota, dengan masa tugas selama satu tahun. Pemilihan anggota Duta Kesehatan ini dilakukan satu kali di awal tahun ajaran baru. Dalam melaksanakan tugasnya, Duta Kesehatan ini didampingi oleh tim NGTS, pembina UKS, dan pembina ekstrakurikuler. Pendampingan dilakukan melalui pertemuan seminggu sekali yang mendiskusikan materi sesuai bidangnya masing-masing. Misalnya, materi Duta Lingkungan yaitu tentang pemilahan sampah organik dan non organik, pupuk organik, dan biogas. Materi untuk Duta Gizi dan Kesehatan yaitu gizi seimbang bagi remaja dan pola hidup bersih sehat. Pada pertemuan pendampingan ini, tim pembina UKS juga memberikan motivasi kepada anggota Duta Kesehatan melalui kegiatan dan permainan sehingga mereka tetap semangat menjalankan tugas meskipun tidak mendapatkan insentif khusus dari sekolah. Sejauh ini, para Duta Kesehatan cukup antusias dan senang menjalankan peran mereka. Selain itu, menjadi duta membuat mereka lebih dikenal oleh warga sekolah.



DULIHAT



GETOLSIH



DAAR



KKR dan KARISMATIK



DULISAM



Duta Gizi dan Kesehatan

**Gambar 2.** Berbagai Kegiatan para Duta Kesehatan SMPN 8 Cimahi

Untuk memastikan Duta Kesehatan yang terpilih dapat bertugas dengan baik serta dapat membawa perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik kepada temannya, mereka diberikan tugas untuk menyampaikan penyuluhan kepada teman-temannya terkait materi-materi yang sudah didapatkan selama pelatihan dan pembinaan dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari Rabu di lapangan sebelum masuk kelas. Selain itu, duta-duta yang ada juga mencontohkan apa yang disampaikan serta menjadi teladan bagi teman-temannya.



## Praktik Baik 2: Pembiasaan Minum Susu, Membawa Bekal dan Makan Buah

Untuk memfasilitasi dan memastikan promosi gizi dan kesehatan dapat berjalan lancar serta siswa dapat mempraktekkan pengetahuan gizi yang mereka dapat, sekolah kami memiliki tiga program unggulan yaitu SMS (Senin Minum Susu), RBB (Rabu Bawa Bekal) dan JMB (Jumat Makan Buah). Tiga program unggulan ini menjadi praktik baik di sekolah kami karena mampu laksana, rutin, melibatkan seluruh komunitas sekolah termasuk guru, menjadi kegiatan yang nyata di bawah Duta Kesehatan, serta berpotensi menjadi kegiatan yang terus berkelanjutan dari angkatan siswa lama ke angkatan siswa yang baru. Pada kegiatan ini, siswa diimbau untuk sarapan setiap hari sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai. Siswa dapat sarapan di rumah masing-masing atau membawa bekal sarapan bila tidak sempat sarapan dari rumah. Pada hari Senin, semua siswa kelas 7, 8, dan 9 dijadwalkan untuk membawa susu. Kegiatan SMS bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan minum susu untuk memenuhi kebutuhan gizi seperti kalsium yang penting pada masa pertumbuhan serta menumbuhkan karakter hidup sehat. Dalam kegiatan ini, setiap hari Duta Gizi dan Kesehatan mengingatkan teman-temannya untuk membawa susu dalam kemasan maupun susu yang dibawa dalam *tumbler*. Duta Gizi dan Kesehatan kemudian memeriksa apakah temannya membawa susu atau tidak, serta alasan jika ada siswa yang tidak membawa susu.



**Gambar 3.** Kegiatan Senin Minum Susu (SMS) SMPN 8 Cimahi

Pada hari Rabu, semua siswa diminta untuk membawa bekal menu gizi seimbang. Tujuan kegiatan ini adalah siswa memiliki kebiasaan baik untuk membawa dan mengkonsumsi makanan dengan kualitas yang memenuhi kebutuhan gizi serta tidak jajan sembarangan. Harapannya, siswa dapat membiasakan praktik gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya membentuk karakter hidup sehat. Tidak hanya pada kegiatan SMS, Duta Gizi dan Kesehatan juga memotivasi dan mengingatkan teman-temannya untuk membawa bekal dengan pedoman “Isi Piringku” pada kegiatan Rabu Bawa



Bekal (RBB). Duta Gizi dan Kesehatan memeriksa dan mencatat jumlah siswa yang sudah dan belum membawa bekal dengan menu gizi seimbang, yang kemudian dilaporkan kepada tim monitoring NGS sebagai bahan evaluasi. Pada kegiatan RBB ini, siswa makan bekal gizi seimbang bersama-sama di kelas masing-masing, serta didampingi oleh guru mata pelajaran atau Duta Gizi Seimbang. Sebelum kegiatan, siswa juga diminta untuk berdoa bersama-sama.



**Gambar 4.** Siswa Makan Bekal Gizi Seimbang Bersama di Kelas Pada Kegiatan Rabu Bawa Bekal (RBB) di SMPN 8 Cimahi

Adapun kegiatan Jumat Makan Buah (JMB) bertujuan untuk membiasakan siswa mengonsumsi buah untuk memenuhi kebutuhan vitamin, mineral dan serat, dan menanamkan karakter hidup sehat pada keseharian baik di sekolah maupun di rumah. Setiap hari Jumat, siswa diminta membawa satu jenis buah-buahan untuk dimakan bersama di sekolah. Buah-buahan tersebut tidak harus yang mahal, ada banyak macam buah-buahan lokal yang cukup mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau seperti pisang, jeruk, salak, pepaya, nanas, dan lain-lain. Sebelum makan, siswa juga dibiasakan untuk membaca doa bersama-sama terlebih dahulu. Dalam kegiatan JMB ini, Duta Gizi dan Kesehatan berperan untuk mengingatkan untuk membawa buah dan memberikan edukasi kepada teman-teman mengenai kandungan gizi pada buah serta manfaatnya sehingga meningkatkan minat teman-temannya untuk mengonsumsi buah.



**Gambar 5.** JMB (Jumat Makan Buah) SMPN 8 Cimahi





## Tantangan dan Inovasi Pelaksanaan NGTS di Sekolah

Salah satu tantangan dalam menjalankan program NGTS yang sekolah kami temui adalah jumlah siswa anggota Duta Gizi dan Kesehatan yang terbatas sehingga terdapat siswa yang juga merangkap menjadi anggota dari jenis Duta Kesehatan lainnya. Selain itu, dalam Gerakan Inovasi Kesehatan, sebagian besar siswa mempunyai kesulitan dalam melaksanakan program tersebut, baik terkait masalah ekonomi keluarga (majoritas) maupun terkait pilihan makanan (contohnya ada beberapa siswa yang tidak menyukai susu dan buah).

Solusi yang dilakukan oleh sekolah kami antara lain menambah anggota setiap Duta Gizi dan Kesehatan dari anggota KKR, serta menunjuk perwakilan tiap kelas untuk membantu Duta Gizi dan Kesehatan. Untuk Gerakan Inovasi Kesehatan, pihak sekolah membuat himbauan untuk siswa yang lebih mampu untuk berbagi makanan/minuman/susu/buah dengan teman yang kurang mampu. Secara berkala pihak sekolah menampung bantuan berupa makanan, minuman, susu, atau buah dari para pendidik dan tenaga kependidikan untuk dibagikan secara gratis kepada siswa yang kurang mampu. Bagi siswa yang tidak dapat mengonsumsi susu atau olahan susu yang berasal dari hewan, kami menganjurkan untuk menggantinya dengan susu nabati, seperti susu kedelai, atau olahan susu lainnya, seperti yoghurt.

## Pembelajaran Yang Didapat, Faktor Kunci, dan Rencana Ke Depan

Melalui program NGTS ini, sekolah kami menjalankan trias UKS/M menjadi lebih terarah karena bentuk dan frekuensi kegiatan serta pembagian peran tim NGTS dan siswa semakin jelas dengan adanya RTL program NGTS. Selain itu, sekolah kami juga mampu memberdayakan siswa untuk turut berpartisipasi aktif sebagai pelaksana kegiatan, melalui Duta Kesehatan. Sekolah kami juga mampu menguatkan monitoring pelaksanaan program dengan dilibatkannya semua unsur sekolah, seperti tim kesiswaan, tim UKS, wali kelas, guru mata pelajaran, dengan pendokumentasian foto kegiatan siswa secara berkala.

Salah satu faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program NGTS di sekolah kami adalah kerja sama dan koordinasi antar semua warga sekolah, yaitu wali kelas, guru, siswa, orang tua, dan khususnya Duta Kesehatan yang hampir selalu terlibat dalam setiap kegiatan NGTS. Selain itu, dengan monitoring dan evaluasi kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh tim monitoring NGTS dan wakil kepala sekolah, dapat membantu sekolah kami untuk meninjau kembali tantangan, kendala, dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan program NGTS. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut kami gunakan sebagai salah satu acuan untuk dapat memperkuat perencanaan kegiatan NGTS di tahun mendatang. Adapun rencana sekolah kami ke depan yaitu:

1. membuat susunan kepengurusan program NGTS yang baru,
2. menganalisis kekurangan dan hambatan dari kegiatan NGTS yang telah dilaksanakan pada tahun ini,
3. menganalisis kekuatan atau kelebihan yang dapat menunjang kegiatan NGTS di tahun mendatang, serta

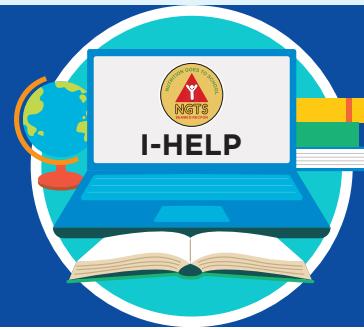


4. menganalisis situasi dan kondisi pada masa pandemi sebagai pertimbangan untuk penyusunan kegiatan daring maupun luring.

Pihak sekolah mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan kegiatan tersebut meskipun dalam situasi Pembelajaran Jarak Jauh. Komitmen dan strategi sekolah dalam mempertahankan keberlangsungan program dapat terlihat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut secara rutin.



# Edukasi Gizi Daring Anti Boring dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menggerakkan Program NGTS/I-HELP di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta



## Mengenal SMP Muhammadiyah 36 Jakarta

Sekolah kami, SMP Muhammadiyah 36 Jakarta didirikan pada tahun 1979 dan mulai beroperasi pada tahun 1980. Sekolah kami berada di Jalan Tebet Timur II No.35 Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Status tanah dan bangunan adalah milik yayasan dan berada di bawah pengawasan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah cabang Tebet Timur dengan nomor NSS/NIS 202016301154/200190. Akreditasi yang dimiliki sekolah kami adalah A. Jumlah siswa di sekolah kami pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 339 siswa, sementara guru berjumlah 27 orang serta 10 orang karyawan. Prestasi yang pernah sekolah kami dapatkan adalah Juara *Science Project* tingkat Internasional tahun 2021 dan 2018, Juara Robotik tingkat Nasional tahun 2016 hingga 2018, Juara Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia tingkat Nasional tahun 2019, serta Juara Silat tingkat Nasional tahun 2018.

## Implementasi Program NGTS/I-HELP di Sekolah Kami

Sekolah kami mulai mengenal program *Nutrition Goes to School* (NGTS) yang kemudian diadaptasi dengan menambahkan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan menjadi I-HELP (*Islamic Health Promoting School Program*) dari Pelatihan Daring Gizi dan Kesehatan Remaja yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON pada Agustus-Oktober 2020. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, sekolah kami mendapatkan pendampingan dari Pusat Kajian Kesehatan (Puskakes) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) dan SEAMEO RECFON, untuk melaksanakan program NGTS.

Beberapa hal yang sekolah kami persiapkan sebelum mengimplementasikan program NGTS, antara lain:

- Pembentukan tim pelaksana I-HELP: kepala sekolah menugaskan guru UKS/M dan perwakilan guru yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya, sebagai koordinator tim I-HELP di sekolah. Penggabungan guru senior dan junior dalam tim I-HELP ini diharapkan agar dapat saling berbagi strategi untuk implementasi program yang lebih baik.
- Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL), yaitu rencana pelaksanaan program I-HELP dalam periode 1 tahun, oleh tim I-HELP.
- Sosialisasi RTL ke warga sekolah dibantu oleh tim Humas SMP Muhammadiyah 36 Jakarta melalui media sosial sekolah, juga melalui grup Whatsapp masing-masing kelas. Pada saat rapat kerja, program I-HELP ini juga disosialisasikan supaya diketahui oleh semua guru dan wali kelas.



**Gambar 1.** Tim I-HELP di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta (kiri); Sosialisasi Perintisan Model Sekolah Sehat Bersama dengan Tim Puskakes UHAMKA Secara Daring (kanan)

Saat penyusunan RTL, kami menyusun kegiatan yang dibutuhkan sekolah dan mampu laksana, seperti edukasi gizi, perencanaan kantin sehat, aktivitas fisik (Senam Sang Surya), pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan kegiatan makan sehat bersama setiap dua bulan sekali di hari Jumat. Kami merencanakan kegiatan-kegiatan tersebut didasari dari hasil observasi perilaku makan siswa, misalnya masih banyak siswa yang jarang sarapan. Melalui kegiatan edukasi gizi dan kesehatan pada program NGTS ini diharapkan dapat mendukung pembiasaan perilaku makan yang baik pada siswa. Sekolah kami mendanai pelaksanaan program I-HELP, misalnya pembiayaan narasumber edukasi gizi, dengan memanfaatkan dana sekolah dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dari kegiatan yang sekolah kami rencanakan, beberapa kegiatan sudah mulai terlaksana meskipun di masa pandemi, misalnya kegiatan edukasi gizi yang mengusung topik gizi seimbang untuk dapat dipraktikkan pada kegiatan sarapan bersama. Melalui kegiatan edukasi gizi dan sarapan bersama ini, diharapkan siswa dapat terbiasa menjalankan pola makan gizi seimbang sehingga dapat memenuhi kebutuhan tubuh, khususnya fungsi imun yang penting di masa pandemi ini. Siswa juga menganggap edukasi gizi dan kesehatan ini sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan narasumber meskipun secara daring.



Gambar 2. Kegiatan Sarapan Bersama Virtual

### Praktik Baik 1: Edukasi Gizi Daring Anti Boring

Kegiatan edukasi gizi di sekolah kami diadakan secara daring sejak bulan Desember 2020 dengan durasi selama 1-2 jam. Sebelum edukasi gizi dimulai, biasanya kami melakukan diskusi antar tim I-HELP untuk menentukan topik edukasi selama 2 bulan ke depan dengan persetujuan kepala sekolah. Kemudian, kami berkoordinasi dengan bagian humas agar dapat menginformasikan kegiatan edukasi gizi ini ke seluruh tenaga pendidik dan wali kelas serta mempersiapkan *flyer* kegiatan. Setelah itu, guru koordinator I-HELP dibantu wali kelas, melakukan sosialisasi kegiatan edukasi gizi ini melalui grup Whatsapp siswa dan orang tua masing-masing kelas. Pihak tata usaha juga biasanya membantu kami untuk mempersiapkan undangan bagi narasumber.

Dalam penyampaian materi, kami juga meminta bantuan dari pihak lain, seperti puskesmas, SEAMEO RECFON, dan Puskakes UHAMKA sebagai narasumber. Rangkaian kegiatan edukasi gizi lebih detail dijelaskan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Edukasi Gizi

Waktu	Materi
Januari 2021	Apa itu Edukasi Gizi?
Maret 2021	Bahaya Rokok
April 2021	Sarapan Sehat
April-Mei 2021	Puasa sehat
September 2021	Sarapan sehat
Okttober 2021	Daur Ulang Sampah



Kegiatan edukasi gizi yang pertama kami mulai dengan materi "Apa itu Edukasi Gizi", yang disampaikan oleh guru koordinator tim I-HELP, kepada siswa kelas 7 dan 8. Pada bulan Januari 2021 edukasi gizi kami lanjutkan dengan tema "Perintisan Model Sekolah Sehat" bagi guru disampaikan oleh tim Puskakes UHAMKA. Selanjutnya di bulan Maret 2021, kegiatan edukasi gizi dilaksanakan dengan tema "Bahaya Rokok" bagi seluruh siswa dengan mengundang pemateri dari tim Puskakes UHAMKA.

Pada bulan April dan September 2021 kami mengangkat tema "Sarapan Sehat" untuk orang tua dan siswa dengan mengundang pemateri dari SEAMEO RECFON. Di bulan suci Ramadan, sekolah kami mengadakan kegiatan "Pesantren Ramadan" secara daring, yang salah satu materinya adalah mengenai puasa sehat dan disampaikan oleh guru tim I-HELP. Terakhir pada bulan Oktober 2021, kami mengadakan edukasi mengenai "Daur Ulang Sampah" dengan mengundang pemateri dari Puskakes UHAMKA.



**Gambar 3.** Flyer Kegiatan Edukasi Gizi Daring di Sekolah untuk Siswa dan Orang Tua

Sejauh ini edukasi gizi dapat berjalan dengan baik. Hasilnya, sebagian besar siswa merasa senang dan semakin tahu mengenai topik gizi dan kesehatan yang disampaikan. Selain mengundang narasumber, biasanya kami juga menyisipkan materi gizi dan menyampaikan pesan kepada siswa untuk melakukan sarapan di jam pertama kegiatan belajar mengajar. Untuk dokumentasi kegiatan, biasanya dilakukan oleh guru koordinator I-HELP bersama dengan tim humas sekolah kami. Guru koordinator I-HELP bertugas untuk mengumpulkan, merekap, dan menyimpan ke dalam *Google Drive* setiap dokumentasi kegiatan, sedangkan tim humas bertugas untuk mempublikasikan dokumentasi kegiatan tersebut.



Gambar 4. Pelaksanaan Edukasi Gizi saat Pesantren Ramadan

## Praktik Baik 2: Kepala Sekolah sebagai Pemimpin, Pendukung dan Motivator Program I-HELP

Adanya dukungan dari kepala sekolah, yang berkomitmen untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, dan menindaklanjuti program I-HELP, sangat penting untuk keterlaksanaan program ini di sekolah kami. Kepala sekolah kami telah menjalin kerja sama dengan pihak lain, antara lain Yayasan Perguruan Muhammadiyah Tebet Timur untuk mendapatkan perizinan pengembangan program kantin sehat di sekolah. Meskipun dalam kondisi pandemi, kami tetap melakukan berbagai persiapan agar pengembangan program kantin sehat tersebut dapat akan berjalan lebih baik. Pihak yayasan telah menyetujui rencana pengembangan kantin sehat ini dan menunjuk 1 orang perwakilan yayasan yang akan membantu berkoordinasi aktif terkait untuk mewujudkan gagasan ini.

Kepala sekolah kami sering kali turut berperan aktif dalam pelaksanaan berbagai kegiatan I-HELP, contohnya hadir menjadi motivator dalam kegiatan makan sehat rutin yang diadakan secara virtual melalui platform Zoom Meeting. Selain itu, kepala sekolah kami juga berkesempatan menjadi narasumber pada pertemuan dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya yang diselenggarakan oleh Puskakes UHAMKA, untuk membagikan pengalaman dan memotivasi sekolah lainnya untuk ikut melaksanakan program I-HELP.

Koordinasi baik sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan juga dilakukan hingga tingkat manajemen bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bidang kurikulum. Fungsi dan peran dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program I-HELP dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah. Pengawasan pelaksanaan program dilakukan setiap semester, sedangkan evaluasi dilakukan di akhir tahun ajaran melalui rapat koordinasi tahunan. Pengawasan dan evaluasi berguna untuk memantau kemajuan dan menilai keefektifan program sehingga dapat membantu sekolah kami dalam menentukan tindak lanjut yang dibutuhkan bagi keberlanjutan program, seperti modifikasi kegiatan yang tidak berjalan dengan baik.

Kami juga mengagendakan rapat rutin untuk membahas program NGTS di sekolah kami setiap bulan, baik secara tatap muka terbatas maupun virtual termasuk komunikasi grup Whatsapp. Biasanya topik yang kami bahas meliputi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat, detail pelaksanaan program, material yang dibutuhkan, dan permasalahan yang ada di kegiatan I-HELP ini. Kepala sekolah



menegaskan bahwa diskusi yang dilakukan bersifat diagnostik untuk mencari jalan keluar bersama terhadap permasalahan yang ada, tidak bertujuan untuk mencari kesalahan-kesalahan personel atau bawahan.

## Tantangan dan Inovasi Program I-HELP

Dalam pelaksanaan program, tentu masih ada tantangan yang dihadapi oleh sekolah kami terutama saat kegiatan edukasi gizi secara daring. Misalnya partisipasi siswa yang belum mencapai target karena keterbatasan kuota internet serta tidak stabilnya jaringan internet. Inovasi yang dilakukan sekolah adalah dengan meminta bantuan wali kelas untuk ikut menyebarkan informasi mengenai kegiatan ini melalui grup Whatsapp orang tua sehingga orang tua turut membantu mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan ini.

Tantangan lain adalah persiapan strategi melaksanakan edukasi gizi yang belum optimal, terutama oleh guru yang masih baru sehingga belum memiliki pengalaman sebanyak guru lain yang lebih senior. Biasanya, guru junior meminta bimbingan dari guru senior melalui diskusi bersama. Harapannya, seluruh guru memiliki strategi yang baik agar iklim pembelajaran kohesif sehingga siswa dan guru saling berinteraksi dan berdiskusi.

## Faktor Kunci Pelaksanaan Program I-HELP

Selain peran kepala sekolah yang sangat penting dalam memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan berkelanjutan, adanya perencanaan kegiatan, pembentukan tim, serta pemantauan kegiatan menjadi faktor kunci pelaksanaan I-HELP di sekolah kami. Faktor kunci lainnya adalah pembagian tugas yang jelas dan rinci bagi setiap pihak, mulai dari penyebaran informasi kegiatan hingga dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Frekuensi yang rutin dan pemanfaatan grup Whatsapp sebagai sarana diskusi antara kepala sekolah, wali kelas, dan tenaga pendidik, juga membantu proses pemantauan dalam memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

## Harapan untuk Melangkah ke Depan

Rencana ke depan, kami tetap berkomitmen untuk menjalankan RTL program yang sudah disusun dan akan berusaha melaksanakan kegiatan yang belum terlaksana agar dapat menjadi program rutin di sekolah kami. Tentunya diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah, tidak hanya tim I-HELP atau kepala sekolah saja. Karena itu, kami berharap kerja sama dan komunikasi dengan SEAMEO RECFON, Puskakes UHAMKA, dan puskesmas dapat terus berjalan dengan baik. Terlebih lagi, kami juga berharap dapat memperluas kerja sama dengan pemangku kebijakan lainnya, seperti Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta, BPOM, dan dll.

Selain itu, implementasi kegiatan UKS/M di sekolah kami memang belum berjalan dengan konsisten karena kondisi pandemi. Maka, kami berencana untuk menciptakan sinergi antara program UKS/M dengan program I-HELP agar dapat berjalan secara berkesinambungan. Dengan demikian, program I-HELP ini dapat dijalankan lebih efektif dan efisien dalam memberikan manfaat khususnya bagi siswa berupa wawasan gizi dan kesehatan yang bertambah, konsentrasi dan semangat belajar yang meningkat, dan kebutuhan gizi yang terpenuhi dengan baik.



Rencana lainnya adalah membuat infografis mengenai informasi kegiatan I-HELP sehingga siswa yang tidak mengikuti kegiatan tetap dapat menerima informasi gizi. Sekolah kami juga berencana untuk melakukan modifikasi kegiatan NGTS jika pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka kembali, yaitu dengan mengintegrasikan kegiatan NGTS ke dalam mata pelajaran melalui kegiatan berbasis proyek. Contohnya, memberikan penugasan kelompok kepada siswa dalam proyek tanaman hidroponik dalam mata pelajaran IPA. Adapun jika pembelajaran masih dilakukan secara jarak jauh, maka penugasan yang diberikan secara individu di rumah masing-masing. Siswa dapat dibantu dan dipantau oleh orang tua dalam melakukan penugasan berbasis proyek ini. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan karakter siswa dalam mengembangkan ide, menghargai orang lain, dan meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Kami juga akan berusaha mensosialisasikan program dengan lebih baik lagi, mencari cara yang inovatif agar program I-HELP dapat menarik bagi seluruh warga sekolah karena tujuan dan manfaat dari kegiatan ini sangatlah baik. Kami berharap, kegiatan edukasi gizi bagi orang tua dan siswa, senam dan sarapan bersama dengan metode tatap muka dapat terlaksana dengan tetap memperhatikan anjuran dari pemerintah setempat.



# Edukasi Gizi Kekinian di Masa Pandemi Covid-19 melalui Kegiatan Sarapan Bersama Virtual dan Komitmen Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program NGTS I-HELP di SMP Muhammadiyah 4 Jakarta



## Mengenal SMP Muhammadiyah 4 Jakarta Lebih Dekat

SMP Muhammadiyah 4 Jakarta merupakan Amal Usaha Muhammadiyah di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kramat Jati yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sekolah kami berlokasi di Jalan Dewi Sartika No. 316 A Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Pada tahun ajaran 2020/2021, sekolah kami memiliki 7 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 104 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan. Selain itu, terdapat 18 orang guru dan tenaga pendidik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah kami memiliki visi “Membentuk siswa berakhhlakul karimah, cerdas dan berprestasi”. Tentunya untuk mendukung visi tersebut harus diiringi dengan program sekolah yang mendukung agar visi dapat tercapai. Sebagai salah satu langkah untuk mencapai visi tersebut, sekolah kami terlibat dalam kegiatan Program I-HELP (Islamic Health Promoting School Program) yang diadakan oleh SEAMEO RECFON dengan mitra akademisi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), khususnya Pusat Kajian Kesehatan (Puskakes) FIKES UHAMKA.

## Berjalannya Program I-HELP di Sekolah Kami

Program I-HELP di sekolah kami diawali dengan kegiatan pelatihan bagi kepala sekolah dan perwakilan guru yang dilaksanakan di tahun 2020. Dalam pelatihan tersebut kami diberikan banyak materi tentang pentingnya gizi bagi remaja, mengerjakan penugasan, hingga akhirnya kami diminta membuat perencanaan dalam bentuk rencana tindak lanjut (RTL) secara tertulis setelah pelatihan.

Sebagai awalan penyusunan RTL, kami membentuk tim inti yang merancang pelaksanaan RTL di sekolah. Setelah itu kami menganalisis kebutuhan dengan cara membuat daftar perilaku terkait gizi dan kesehatan pada siswa, kemudian kami merumuskan bersama kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi kami, beberapa siswa sering sekali mengantuk di kelas saat belajar. Setelah ditelusuri ternyata banyak siswa yang tidak sarapan ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau hanya sarapan sekedarnya saja tanpa memperhatikan nilai gizi yang ada dalam makanan tersebut. Selain itu, sebagian besar produk makanan yang dijajakan di kantin sekolah kami adalah makanan instan seperti nugget, sosis, dan mie. Kegiatan sarapan bersama dan kantin sehat dirumuskan untuk menjawab masalah di atas. Setelah kegiatan difinalisasi, kemudian tim yang sudah dibentuk mulai mensosialisasikan kepada warga sekolah melalui seminar dan juga lokakarya pada awal tahun 2021.

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan sosialisasi kepada guru dan tenaga pendidik. Setelah itu, sosialisasi RTL dilakukan kepada orang tua siswa dengan keterlibatan wali kelas. Kegiatan sosialisasi kepada orang tua melibatkan Program Studi Gizi UHAMKA sebagai narasumber yang memberikan



edukasi tentang gizi seimbang dan pentingnya sarapan bagi remaja. Kegiatan sosialisasi diberikan dalam bentuk seminar daring dengan tema "Gizi Seimbang, Remaja Sehat, Indonesia Kuat" bertepatan pada Hari Gizi Nasional (HGN) ke-61 yang diperingati pada tanggal 25 Januari 2021. Saat kegiatan sosialisasi RTL, program I-HELP belum kami perkenalkan sebagai program yang terintegrasi dengan trias UKS/M. Namun, dalam pelaksanaannya program ini sangat mendukung pelaksanaan khususnya trias UKS/M yang pertama, yaitu pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di sekolah.



**Gambar 1.** Sosialisasi Rencana Tindak Lanjut Program I-HELP kepada Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 4 Jakarta

Dalam pelaksanaannya, keadaan pandemi Covid-19 menyebabkan realisasi RTL yang telah disusun menjadi sebuah tantangan yang berat karena dirasa sulit untuk mengontrol siswa saat pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Kegiatan kantin sehat juga terkendala selama pandemi karena seluruh siswa dan guru melakukan pembelajaran dari rumah. Akhirnya, kami melakukan modifikasi pada kegiatan I-HELP ini agar dapat tetap dilaksanakan meskipun di masa pandemi. Dengan bimbingan dan pendampingan oleh UHAMKA, sejak saat itu kami mulai melaksanakan rencana yang kami susun. Salah satunya yaitu seminar daring kepada guru, siswa dan orang tua dengan tujuan agar seluruh warga sekolah memiliki pengetahuan yang sama terkait pentingnya sarapan dengan gizi yang seimbang.

Kami juga melaksanakan Gerakan Sarapan Bersama setiap hari Senin dan Kamis secara virtual untuk siswa. Selain kegiatan ini telah berjalan rutin, kegiatan ini ternyata masih dapat dilaksanakan selama pandemi. Kegiatan sarapan juga merupakan sarana bagi siswa untuk menerima edukasi terkait topik gizi dan kesehatan sekaligus dapat mempraktikkannya dalam bentuk pembiasaan sarapan bersama. Tentunya keterlibatan pimpinan yaitu kepala sekolah sangat berperan penting dalam



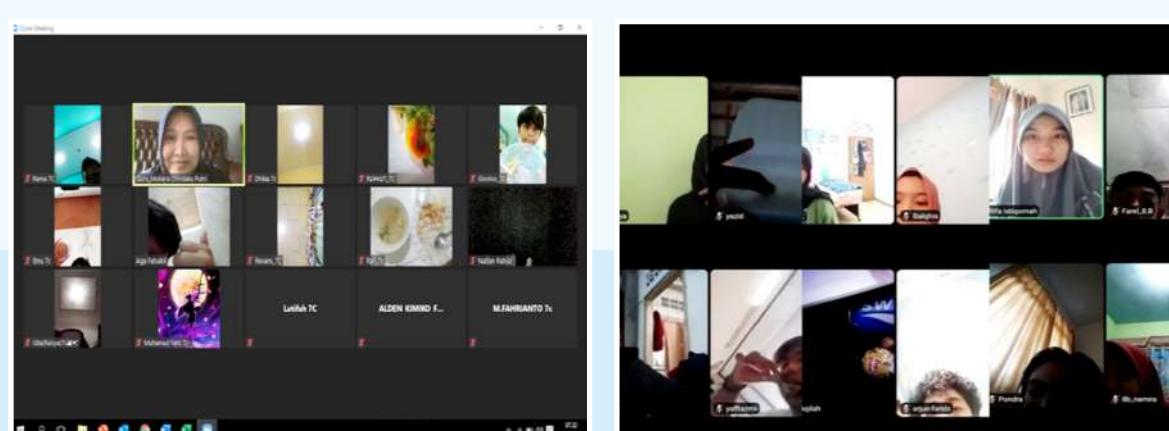
memotivasi pelaksanaan program I-HELP di sekolah kami agar dapat berjalan secara berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan kantin sehat sekolah.

## Praktik Baik 1: Sarapan Virtual Bersama Sebagai Ajang Edukasi Gizi dan Kesehatan

Sarapan bersama merupakan kegiatan yang tidak asing lagi bagi sekolah kami, karena kami telah melaksanakan program ini sebelum pandemi dengan frekuensi dua kali dalam seminggu. Tujuan awal dari kegiatan ini awalnya adalah untuk mempererat hubungan antara siswa dan wali kelasnya, namun ternyata bisa diperluas manfaatnya dengan pengenalan gizi termasuk informasi tentang sarapan sehat. Selain itu di momen sarapan bersama wali kelas ternyata bisa kami manfaatkan untuk mensosialisasikan mengenai topik kesehatan lainnya seperti bahaya narkoba dan juga bahaya rokok kepada siswa.

Sejak kondisi Covid-19, kami memodifikasi kegiatan menjadi sarapan virtual bersama. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan secara virtual, kegiatan tetap terasa menyenangkan dan tidak kalah dengan pelaksanaan sarapan bersama saat tatap muka. Pelaksanaan sarapan virtual ini telah berjalan di setiap kelas dengan wali kelas sebagai motor penggeraknya. Selama masa pandemi, kegiatan ini kami laksanakan selama dua kali dalam seminggu menggunakan platform *Zoom Meeting*. Apabila di sekolah terdapat banyak kegiatan, misalnya ulangan atau ujian, biasanya kegiatan ini ditiadakan. Namun, setelah ujian selesai kami kembali melaksanakan sarapan virtual sesuai dengan jadwal. Mayoritas menu sarapan yang dibawa siswa antara lain roti lapis/*sandwich*, nasi goreng besserta lalapan dan nasi uduk. Menu yang dibawa siswa memang belum sepenuhnya sesuai dengan gizi seimbang. Namun, melalui pembiasaan sarapan yang rutin, diharapkan ada perubahan yang dapat diamati kedepannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, ada beberapa wali kelas dan siswa yang belum melaksanakan kegiatan sarapan bersama virtual. Hal ini disebabkan karena saat sosialisasi wali kelas dan siswa tersebut berhalangan untuk hadir. Namun, dengan adanya kebijakan kepala sekolah untuk menjadikan sarapan bersama sebagai program sekolah dan sosialisasi yang dilakukan kepada guru di saat membahas program kerja sekolah tentang betapa program ini penting untuk siswa menjadi motivasi bagi kami untuk terus melaksanakan kegiatan ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Sarapan Bersama Virtual



## Praktik Baik 2: Komitmen Kepala Sekolah Merupakan Kunci Pengembangan Kantin Sehat

Kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah memimpin langsung dalam usaha pelaksanaan I-HELP ini. Bentuk komitmen kepala sekolah tercermin dari keterlibatan beliau secara langsung selama pelatihan dan perumusan rencana tindak lanjut (RTL) program I-HELP.

Koordinasi untuk program I-HELP selama pandemi tetap dilakukan melalui grup WhatsApp khususnya antara kepala sekolah dengan Guru Koordinator I-HELP. Kami juga memanfaatkan forum rapat antara guru dan wali kelas untuk membahas pelaksanaan sarapan virtual di masing-masing kelas. Selain itu, kepala sekolah juga berkoordinasi dengan yayasan terkait penyelenggaraan I-HELP khususnya terkait pengembangan kantin sehat di sekolah.

Pada dasarnya kami sudah memiliki dua kantin, yang pertama adalah kantin sehat yang menyediakan makanan utama dengan beraneka sayur dan lauk pauk, sementara kantin lainnya yang menjual kudapan. Kantin yang menjual kudapan merupakan sasaran utama pada program pengembangan kantin sehat. Hal ini didasari karena siswa lebih banyak menjadi konsumen kudapan dibandingkan makanan utama. Akan tetapi, implementasi pengembangan kantin sehat belum dapat berjalan karena pembelajaran masih dilakukan secara daring. Sambil menunggu kebijakan pemerintah untuk melakukan sekolah secara tatap muka kembali, pihak sekolah telah melaksanakan seminar yang melibatkan pengelola atau koordinator kantin yang berasal dari yayasan pada bulan Maret 2021 atas arahan kepala sekolah. Kami mengundang pembicara dari Puskakes UHAMKA sebagai narasumber untuk menekankan pentingnya makanan yang sehat dan aman. Hal ini bertujuan agar ketika sudah memungkinkan untuk tatap muka, kantin sudah siap beroperasi sesuai dengan yang diharapkan.

## Pencatatan Kemajuan Kegiatan I-HELP

Kegiatan yang telah terlaksana tentunya membutuhkan kontrol dan juga evaluasi. Monitoring kegiatan I-HELP yang sudah terlaksana dilakukan sebulan sekali dengan berkoordinasi kepada wali kelas secara dialog melalui tatap muka terbatas dan grup WhatsApp. Sementara, yang berperan dalam mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung yaitu humas sekolah juga wali kelas. Wali kelas melakukan dokumentasi pada saat kegiatan sarapan virtual, hal yang sama dilakukan oleh bagian humas ketika ada kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah seperti seminar.



## Faktor Kunci Pelaksanaan Program NGTS I-HELP

Sosialisasi kepada seluruh warga sekolah merupakan salah satu faktor kunci pelaksanaan program I-HELP di sekolah kami.



**Gambar 3.** Sosialisasi Mengenai Pangan, Kantin dan Kosmetik Halal Sekaligus Mengenalkan RTL Program I-HELP

Orang tua dan siswa merupakan target utama dalam program I-HELP dalam rangka mencapai perbaikan gizi. Untuk itu, sekolah kami melakukan sosialisasi program I-HELP melalui seminar dengan tema pangan, kantin, dan kosmetik halal, dengan narasumber dari Program Studi Ilmu Gizi UHAMKA. Sosialisasi kepada guru dan tenaga pendidik kami laksanakan setelah sosialisasi kepada orang tua siswa melalui seminar daring. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa orang tua maupun guru yang belum menghadiri kegiatan sosialisasi ini. Namun, kami tetap berupaya untuk membagikan info ini melalui grup WhatsApp orang tua maupun saat rapat guru untuk membahas program kerja.

Pelaksanaan program secara sederhana dan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki merupakan faktor kunci yang kedua. Misalnya frekuensi kegiatan sarapan kami kurangi apabila jadwal kegiatan di sekolah yang padat. Hal ini diterapkan untuk menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kami juga merencanakan adanya perbaikan kantin sekolah. Meskipun kantin sekolah tidak dibuka karena kondisi pandemi, kami tetap melakukan perbaikan sumber daya manusia yaitu dengan melatih pengelola dan koordinator kantin.



## Langkah NGTS I-HELP Berikutnya

Kami tetap akan melaksanakan kegiatan sarapan bersama ini baik secara virtual maupun tatap muka mengikuti kebijakan pemerintah tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Terlebih sambutan dari siswa yang senang dengan adanya program ini menjadikan semangat tambahan yang diberikan secara tidak langsung kepada kami. Tentunya diperlukan kekompakkan tim dan kepedulian warga sekolah akan pentingnya gizi seimbang agar program I-HELP dapat berjalan dengan berkesinambungan.

Selain itu, kami merencanakan agar edukasi kepada warga sekolah dan orang tua dapat dilakukan secara berkesinambungan tentang pentingnya gizi dan melanjutkan pengembangan kantin sehat yang memenuhi unsur gizi seimbang dalam makanan yang dijajakan serta perbaikan sarana dan prasarana agar memenuhi persyaratan kantin sehat.



# Sekolah Peduli Gizi SMP Negeri 2 Selakau Timur



## Sekilas Tentang Sekolah Kami

Sekolah kami, SMP Negeri 2 Selakau Timur, berdiri sejak tahun 2008 dan terletak di daerah yang cukup tertinggal yaitu Desa Selakau Tua, Kecamatan Selakau Timur Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2021, sekolah kami telah berstatus akreditasi B dan memiliki total sebanyak 139 orang siswa, 10 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan, dengan 6 rombongan belajar.



**Gambar 1.** Foto Sekolah dan Dewan Guru



## Sekolah Peduli Gizi

Berada di lingkungan pedesaan dengan tingkat pendidikan masyarakat di sekitar sekolah kami yang relatif masih rendah, ditemukan masih banyak orang tua yang terbiasa memberikan mie instan sebagai bekal makanan anak serta menolak pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi putrinya, dan siswa yang senang jajan makanan yang kurang sehat di kantin sekolah. Selain itu, pernikahan usia muda umum terjadi di lingkungan masyarakat sekitar. Permasalahan gizi dan kesehatan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Program NGTS menawarkan solusi bagi sekolah mengenai cara berkontribusi meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui peningkatan pengetahuan gizi, pembiasaan praktik gizi yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Sekolah kami juga belajar bahwa program NGTS juga sejalan dengan program kesehatan di sekolah yang sebelumnya pernah berjalan misalnya pemberian TTD sehingga program NGTS menguatkan program kesehatan di sekolah kami.

Mulai tahun 2021, dengan mengadopsi konsep program NGTS, sekolah kami membuat program "Sekolah Peduli Gizi". Adapun tahap perencanaan program "Sekolah Peduli Gizi" yang kami lakukan meliputi pembentukan tim, penyusunan rencana, koordinasi manajemen sekolah, dan sosialisasi kepada warga sekolah. Pembentukan tim dilakukan melalui rapat koordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, pengurus UKS, pengurus kantin sekolah, dan komite sekolah. Kemudian dilakukan pemilihan anggota tim meliputi penanggung jawab tim, ketua, sekretaris, bendahara, para ketua bidang serta anggota tim.

Penyusunan rencana program "Sekolah Peduli Gizi" dilaksanakan melalui rapat koordinasi, dengan mendapatkan ide dan masukan dari seluruh anggota tim. Perencanaan program merujuk pada komponen program NGTS. Kegiatan "Sekolah Peduli Gizi" yang dilaksanakan di sekolah kami antara lain 1) Sarapan Sehat Bersama yang dilakukan setiap sekali dalam sebulan, 2) Senam Sehat Setiap Jumat (3SJ), 3) Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi siswi yang dilakukan setiap Jumat serta berbarengan dengan jadwal kegiatan Sarapan Sehat Bersama (bekerja sama dengan Puskesmas Selakau Timur sebagai penyedia TTD), 4) Sekolah Bebas Sampah Plastik, yaitu himbauan kepada siswa untuk membeli makan atau minum di kantin sekolah dengan wadah sendiri yang dibawa dari rumah, 5) Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) setiap kali memasuki kelas sebelum kegiatan dimulai, 6) Kantin Sehat Sekolah, yaitu kerja sama dengan penjaga makanan di kantin sekolah untuk hanya menjual makanan yang aman dan sehat, salah satunya dengan aturan jadwal menjual mie instan hanya dibolehkan setiap Senin untuk mengurangi jajanan kurang sehat.

Tahap selanjutnya yaitu sosialisasi program kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, orang tua, komite sekolah, termasuk masyarakat sekitar sekolah dan kepala kampong. Sosialisasi disampaikan langsung kepada siswa melalui guru-guru. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua dilakukan dengan menyisipkan sosialisasi program pada pertemuan rutin orang tua. Selain itu, sekolah juga melibatkan tokoh masyarakat dan ketua komite sekolah yang disegani oleh orang tua siswa untuk menyampaikan program secara personal yaitu dengan datang langsung ke rumah orang tua yang tidak hadir pada pertemuan rutin orang tua.



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi Program Sekolah Peduli Gizi Kepada Orang Tua Siswa

Program Sekolah Peduli Gizi ini juga memberikan dampak positif bagi sekolah kami yaitu menguatkan pelaksanaan UKS/M melalui komponen gizi yang menjadi salah satu indikator UKS/M. Tim program juga diketuai oleh pengurus UKS sehingga setiap pelaksanaan kegiatan langsung melibatkan UKS.

### Praktik Baik 1: Sarapan Sehat Bersama

Kegiatan Sarapan Sehat Bersama dilaksanakan secara serentak pada seluruh kelas setiap sebulan sekali yaitu hari Jumat minggu ke-4 setelah kegiatan Senam Sehat Bersama pukul 8 pagi yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Guru PJOK dan guru kelas bertanggung jawab mendampingi siswa dan memberikan informasi terkait makanan gizi seimbang sebelum sarapan dimulai. Kegiatan Sarapan Sehat Bersama ini dilakukan di teras depan setiap kelas dengan siswa duduk bersama-sama guru untuk menciptakan rasa kebersamaan. Setiap sehari sebelum kegiatan, guru kelas mengingatkan siswa dan orang tua melalui grup WhatsApp kelas. Menu bekal sarapan siswa tidak ditentukan, tetapi siswa diimbau agar selalu membawa menu sayur. Jika ada siswa tidak bawa bekal sarapan, guru akan memberikan pengarahan dan tugas tambahan seperti membersihkan sampah di kelas. Selama pandemi dengan skema pembelajaran jarak jauh, kegiatan Sarapan Sehat Bersama dihentikan untuk sementara, tetapi sekolah kami tetap mengimbau agar siswa tetap membiasakan sarapan sehat selama belajar di rumah.

Dalam kegiatan sarapan bersama ini, orang tua siswa sangat berperan dalam menyediakan bekal sarapan yang sesuai, maka sebagai sosialisasi kegiatan Sarapan Sehat Bersama, sekolah kami juga mengadakan Forum Diskusi bersama orang tua. Pada Forum Diskusi tersebut sekolah mengajak orang tua siswa berdialog tentang gizi seimbang bagi anak dan pentingnya sarapan untuk pemenuhan kebutuhan gizi siswa. Selain itu, kegiatan sarapan sehat bersama ini juga dibarengi dengan kegiatan minum Tablet Tambah Darah (TTD) bersama bagi para siswi. Hal ini bertujuan agar sekaligus bisa memastikan bahwa TTD dikonsumsi oleh siswi dan mengurangi efek samping dari TTD karena diminum saat perut terisi makanan setelah sarapan.



**Gambar 3.** Kegiatan Forum Diskusi Bersama Orang Tua Siswa



**Gambar 4.** Kegiatan Sarapan Sehat Bersama dan Bekal Sarapan



**Gambar 5.** Pembagian TTD bagi Siswi pada Kegiatan Sarapan Sehat Bersama



Kegiatan Sarapan Sehat Bersama menjadi salah satu kegiatan unggulan di sekolah kami karena kegiatan ini membawa hasil positif yang terlihat dari perubahan menu bekal makanan siswa. Pada awal kegiatan sarapan bersama, banyak siswa yang masih tidak membawa bekal karena tidak disiapkan oleh orang tuanya serta sebagian besar menu bekal makanan siswa juga masih didominasi dengan makanan instan seperti mie instan dan roti. Setelah kegiatan Sarapan Sehat Bersama berjalan, perubahan yang terlihat adalah menu bekal yang dibawa siswa sudah mulai beragam yaitu terdiri dari sumber karbohidrat, sayuran, buah dan sumber protein. Kegiatan sarapan sehat bersama lebih terasa bermakna dari rasa kebersamaan yang muncul karena diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Selain itu, praktik baik lainnya dari kegiatan ini adalah adanya strategi pembekalan informasi mengenai pentingnya sarapan kepada orang tua siswa sebagai peran kunci penyedia makanan sehingga kegiatan dapat terus berjalan. Kegiatan juga dirasa efektif untuk menciptakan pembiasaan baik bagi siswa karena dapat dilaksanakan untuk mencapai 2 kegiatan sekaligus yaitu pembiasaan sarapan dan minum TTD bagi siswi.

### Praktik Baik 2: Senam Sehat Setiap Jumat (3SJ)

Kegiatan Senam Sehat Setiap Jumat dilaksanakan serentak pada seluruh kelas setiap pukul 7 pagi. Siswa terpilih yang menguasai gerakan senam dengan baik juga dilibatkan sebagai pemimpin/instruktur senam dengan pendampingan sebelumnya oleh guru PJOK. Adapun jenis senam yang biasa digunakan adalah Senam "PGRI", "Pramuka", dan "Gemilang". Selain itu, sekolah kami juga menggunakan senam kreasi yang mengadopsi tarian lokal dari Kabupaten Sambas, yaitu senam "Tandak Sambas" sebagai variasi agar siswa tidak bosan. Namun demikian, kegiatan ini sempat terhenti selama pandemi dengan diberlakukannya skema pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena tidak memungkinkan untuk dilakukan secara virtual mengingat tidak semua siswa/orang tua memiliki ponsel pintar dan sinyal internet yang masih terbatas.



Gambar 6. Senam Sehat Setiap Jumat



Karena kegiatan senam ini juga dirasa sebagai kegiatan rekreasi yang menyehatkan serta didukung dengan lapangan sekolah yang cukup luas, para warga yang tinggal di sekitar sekolah, khususnya kelompok PKK juga turut memanfaatkan lapangan sekolah untuk senam. Akan tetapi, jadwal senam kelompok PKK ini adalah sore hari setelah jadwal pulang sekolah. Kedepannya, akan direncanakan kolaborasi senam antara sekolah dengan kelompok PKK agar seluruh warga sekolah dan sekitar juga turut merasakan manfaat dari kegiatan senam.

Praktik baik dari kegiatan ini adalah senam sebagai bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi warga sekolah yang dilaksanakan di luar ruangan dan secara beramai-ramai. Selain itu, kegiatan ini juga turut melestarikan budaya lokal berupa tarian “Tandak Sambas” yang diinovasikan menjadi gerakan senam. Adanya pemanfaatan lapangan sekolah untuk kegiatan senam kelompok PKK juga turut menumbuhkan rasa kepemilikan bersama dengan warga sekitar sekolah. Keterlibatan siswa sebagai pelaksana kegiatan juga menjadi nilai tambah bagi kegiatan ini.

### **Monitoring, Tantangan dan Inovasi yang Dilakukan**

Keberhasilan sebuah kegiatan tidak pernah terlepas dari monitoring dan evaluasi. Saat ini sekolah memang belum memiliki instrumen monev yang digunakan atau mengadakan rapat rutin antara Tim Pelaksana NGTS dengan dewan guru untuk membahas kegiatan NGTS. Monitoring yang sekolah kami lakukan adalah dengan mendokumentasikan setiap kegiatan yang berjalan dengan foto dan melihat apa saja yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana, hambatan yang ditemukan yang dijadikan bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut. Salah satu tantangan yang ditemui dalam melaksanakan program ini adalah rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya program, misalnya sebagian besar orang tua tidak dapat hadir pada kegiatan sosialisasi program. Maka sekolah kami melakukan sosialisasi dengan langsung mendatangi rumah orang tua dan bekerja sama dengan ketua RT dan Kepala kampung yang bisa memberikan pengaruh baik terhadap warga.

Tantangan lain yaitu minimnya dana yang dimiliki sekolah karena sekolah kami termasuk sekolah kecil dengan jumlah murid yang tidak terlalu banyak. Namun permasalahan ini dapat kami atasi dengan mengadakan program yang meminimalisir penggunaan dana tanpa mengurangi tujuan program, misalnya dengan mengurangi biaya penyediaan konsumsi makanan pada kegiatan sosialisasi dengan orang tua, maka para orang tua termasuk guru diarahkan untuk membawa makanan sendiri untuk nantinya dinikmati bersama selama pertemuan/kegiatan.

### **Pembelajaran yang Didapat, Faktor Kunci, dan Rencana Keberlanjutan**

Banyak sekali pembelajaran yang didapat dari pelaksanaan program ini yaitu segala bentuk program yang dilakukan membutuhkan sikap konsisten, tidak mudah menyerah, bahkan dari segala jenis tantangan yang dihadapi dapat membuat kita melahirkan inovasi-inovasi baru yang mungkin dapat menginspirasi orang lain. Konsep program NGTS, membuat sekolah kami jadi lebih terarah melaksanakan program kesehatan melalui Program Sekolah Peduli Gizi karena sekolah kami secara berkala mendapat pendampingan dari SEAMEO RECFON dan Poltekkes Kemenkes Pontianak.



Pelibatan berbagai pihak, misalnya orang tua sebagai sasaran edukasi gizi seimbang melalui dialog atau forum, siswa sebagai pelaksana kegiatan yaitu menjadi pemimpin senam, serta tokoh masyarakat dalam sosialisasi kegiatan merupakan faktor kunci pelaksanaan Program Sekolah Peduli Gizi. Di sekolah, guru masih menjadi motor penggerak dalam mendorong siswa untuk membiasakan praktik gizi dan Kesehatan. Rasa kebersamaan dan kepedulian seluruh warga sekolah juga mendukung program ini dapat berjalan dengan baik. Kedepannya, sekolah kami akan tetap melanjutkan kegiatan-kegiatan sebelumnya dengan peningkatan untuk kegiatan Sarapan Sehat Bersama yaitu dengan menggunakan jadwal menu dan melibatkan orang tua untuk masak menu sehat bersama di sekolah. Selain itu, sekolah kami berencana meningkatkan pelaksanaan monev program dengan cara melakukan pencatatan hasil kegiatan dengan menggunakan form dokumentasi dan memperkuat kerja sama dengan pihak terkait lainnya yang dapat membantu memonitoring kegiatan misalnya puskesmas.



# Pemanfaatan Teknik Mentoring Sebaya dalam Pembiasaan CTPS pada Kegiatan GeMinTaNG di SMPN 7 Tebas



## Mengenal Sekolah Kami

SMP Negeri 7 Tebas terletak di Jalan Pembangunan Desa Makrampai, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Berdiri di tahun 2007, sekolah kami berada di pemukiman penduduk yang memiliki akses jalan bagus dan beraspal, dengan luas lahan 11.671 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.194,7 m<sup>2</sup>. Berlokasi cukup jauh dari jalan raya dan berbatasan dengan lahan kebun penduduk menjadikan lingkungan sekolah kami nyaman untuk proses belajar mengajar. Pada tahun 2021 sekolah kami memiliki 352 siswa dan 23 orang tenaga pendidik, serta 4 tenaga kependidikan lainnya yang terdiri dari 2 orang staf tata usaha, 1 orang operator sekolah dan 1 orang satpam.

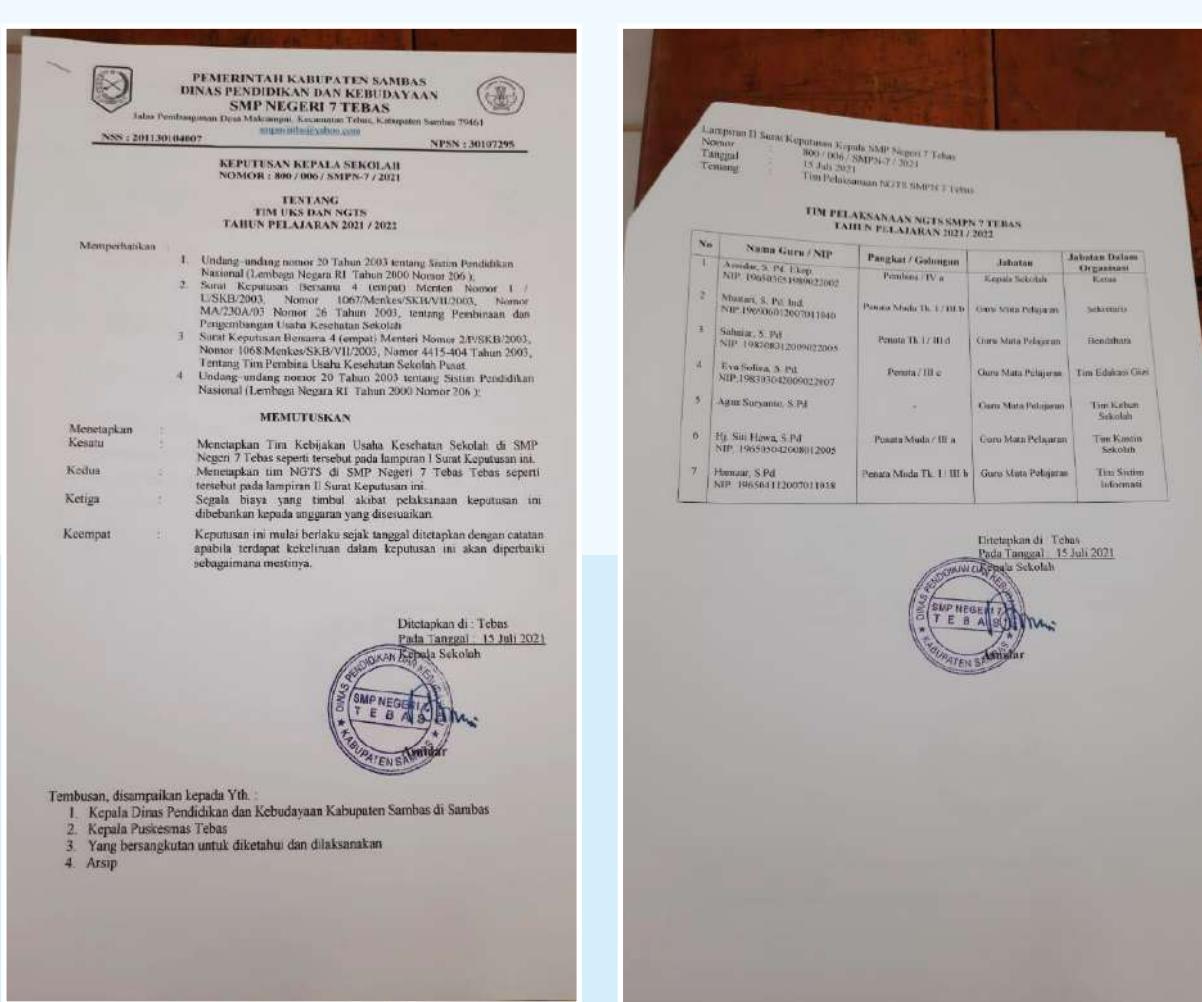


Gambar 1. Sekolah dan Dewan Guru SMP Negeri 7 Tebas



## NGTS Beraksi

Pada tahap perencanaan program NGTS, dilakukan pembentukan tim pelaksana (UKS dan NGTS), penyusunan rencana kegiatan, koordinasi manajemen sekolah, dan sosialisasi ke warga sekolah. Tim UKS/NGTS disusun berdasarkan komponen program, terdiri dari tim kebijakan sekolah, tim edukasi gizi untuk bahan ajar, tim kantin sekolah, dan tim kebun sekolah. SK tim UKS/NGTS dikeluarkan oleh kepala sekolah dengan masa jabatan selama 1 tahun ajaran.



**Gambar 2.** SK Tim Pelaksana Program UKS dan NGTS SMPN 7 Tebas

Kegiatan NGTS yang dilaksanakan di sekolah kami adalah Pemantauan Status Gizi Siswa (tiap awal semester, dibantu oleh anggota OSIS yang sudah dilatih sebelumnya), Pemantauan Kebersihan Diri Siswa (sebulan sekali pada jam pembiasaan), Kebun Sekolah dan Budidaya Ikan (terintegrasi pada pelajaran Prakarya dan di luar jam pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan), Pemantauan Rutin Kantin Sekolah (sebelum pandemi oleh petugas UKS), dan “Guruku Agen Kesehatanku” (edukasi gizi terintegrasi dengan mata pelajaran IPA, PJOK, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, jam pembiasaan di jam pertama sekolah dan terjadwalkan secara khusus pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka).



**Gambar 3.** Kegiatan Sarapan Bersama dan Kebun Sekolah

Selain itu, terdapat dua kegiatan NGTS, yaitu “GeMinTaNG” dan “GeMa”, yang kami anggap sebagai praktik baik karena (1) kegiatan terintegrasi dengan agenda kelas sehingga terlaksana rutin dengan tingkat partisipasi siswa tinggi, (2) adanya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu pelibatan tutor sebaya, memberikan nuansa baru dalam belajar dan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa, (3) rancangan kegiatan yang menarik bagi siswa misalnya pada kegiatan “GeMa” yang dilaksanakan di luar ruangan dengan melibatkan gerak dan irama bersama-sama baik siswa maupun guru, (4) komitmen semua guru (tidak terbatas pada tim NGTS saja) untuk mendukung kegiatan sehingga informasi tersampaikan secara luas dan konsisten yang merupakan hal penting dalam mananamkan pembiasaan bagi siswa, dan (5) adanya perubahan pada siswa yang terlihat setelah siswa mengikuti kegiatan ini misalnya kehadiran siswa ke sekolah meningkat dan anak terlihat semakin ceria mengikuti senam pada kegiatan “GeMa” dan siswa mulai terbiasa mencuci tangan sebelum masuk kelas meskipun beberapa siswa masih perlu diingatkan oleh guru.

### Praktik Baik 1: Gerakan Mencuci Tangan dengan Mentoring/GeMinTaNG

Kegiatan “GeMinTaNG” bertujuan agar seluruh siswa bisa menjaga kebersihan diri terutama melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Sebelum masa pandemi, sosialisasi kegiatan ini dilakukan melalui Kegiatan “Guruku Agen Kesehatanku” dan disimulasikan setiap sebelum kegiatan Sarapan Pagi dan selesai Senam Sehat setiap hari Jumat. Simulasi “GeMinTaNG” dilakukan berulang supaya terus diingat oleh seluruh warga sekolah. Sekolah kami telah menyediakan sarana tempat cuci tangan beserta sabun di depan masing-masing kelas dan tempat cuci tangan umum yang ada di antara kantor guru dan perpustakaan.

Pelaksanaan “GeMinTaNG” dilakukan secara mandiri dan secara berkelompok. “GeMinTaNG” mandiri dilaksanakan setiap hari di depan masing-masing kelas sebelum jam pelajaran pertama dan dipantau oleh guru mata pelajaran tersebut di tiap kelas. Sedangkan “GeMinTaNG” secara berkelompok dilaksanakan di tempat cuci tangan umum seminggu sekali per kelas sampai semua siswa mendapat giliran. Jadwal dibuat oleh guru pengurus UKS, dengan pendamping siswa kelas 8 dan kelas 9 dari



pengurus OSIS yang telah dilatih. Pelaksanaan “GeMinTaNG” secara berkelompok menggunakan teknik mentoring siswa senior kepada siswa junior atau tutorial teman sebaya, dimana satu kakak kelas bertanggung jawab terhadap 5 sampai 10 adik kelasnya atau teman setingkatnya.

Kegiatan “GeMinTaNG” selama masa pandemi dibagi menjadi 2 shift setiap harinya dengan menyesuaikan jadwal tatap muka dan dilaksanakan sebelum masuk kelas. Melalui “GeMinTaNG”, siswa terbiasa melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar serta, melalui aktivitas mentoring, antar siswa akan saling mengingatkan untuk cuci tangan pakai sabun. Kebiasaan cuci tangan merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada para siswa sebagai bagian dari praktik gizi seimbang untuk mencegah penyakit akibat kuman, termasuk virus corona di masa pandemi ini.



**Gambar 4.** Fasilitas Cuci Tangan dan Kegiatan “GeMinTaNG” dengan Pelibatan Tutor Sebaya

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 7 Tebas

## Praktik Baik 2: Gerakan Berirama/GeMa

Kegiatan “GeMa” sudah dilaksanakan sejak 2014 yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan tujuan menjaga kebugaran dan rekreasi pikiran, dengan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. Pada awalnya kegiatan ini berdiri sendiri, tetapi setelah sekolah mengenal program NGTS, pelaksanaannya diintegrasikan dengan mata pelajaran PJOK. Dengan begitu, siswa mempunyai jadwal olahraga paling tidak dua kali dalam seminggu, yaitu saat materi kebugaran jasmani pada mata pelajaran PJOK dan saat kegiatan “GeMa”. Selain itu, guru juga mencatat kehadiran siswa pada kegiatan ini sebagai nilai keaktifan siswa pada mata pelajaran PJOK.



Kegiatan ini dilaksanakan pada "Jumat Sehat" setiap pukul 7 pagi dengan durasi sekitar 35 menit. "GeMa" dilaksanakan setiap Jumat minggu pertama dan ketiga, bergantian dengan sarapan pagi bersama di teras sekolah dengan membawa bekal dari rumah setiap Jumat minggu kedua dan keempat. Kepala sekolah dan para guru turut melakukan senam bersama para siswa. Selain guru olahraga, siswa terpilih yang menguasai gerakan senam dengan baik juga dilibatkan sebagai pemimpin/instruktur senam dengan pendampingan sebelumnya.

Kegiatan "GeMa" telah dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh seluruh warga sekolah sebelum pandemi. Sayangnya, skema Belajar dari Rumah selama pandemi membuat kegiatan ini sempat terhenti karena tidak semua siswa/orang tua memiliki ponsel pintar untuk melaksanakan kegiatan ini secara virtual. Selama pandemi, sekolah mengimbau siswa untuk tetap melakukan aktivitas fisik di rumah seperti yang biasa dilakukan di sekolah. Namun, sejak skema pembelajaran tatap muka terbatas (PTM-T) diberlakukan, kegiatan "GeMa" dapat dilaksanakan kembali dengan mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 5. Kegiatan "GeMa"

## Monitoring dan Tantangan Pelaksanaan NGTS

Setiap anggota tim NGTS melakukan monitoring dan dokumentasi kegiatan sesuai dengan bidang penugasan yang tercantum di SK. Monitoring dilakukan pada akhir setiap pelaksanaan kegiatan melalui pengamatan langsung, misalnya tentang tingkat partisipasi dan antusiasme siswa, penyampaian pesan gizi. Kegiatan didokumentasikan dengan mengisi formulir yang didapatkan dari SEAMEO RECFON selama pendampingan pelaksanaan program. Foto dokumentasi kegiatan juga dibagikan kepada warga sekolah melalui grup WhatsApp orang tua dan siswa, yang juga digunakan sebagai bahan untuk menyampaikan pesan gizi dan kesehatan.

Hasil monitoring digunakan sebagai dasar peningkatan pelaksanaan kegiatan selanjutnya atau membuat solusi dari kendala yang ditemui. Misalnya pada kegiatan sarapan pagi, ditemukan beberapa siswa yang tidak membawa sarapan dari rumah karena tidak ada yang menyiapkan sarapan di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mengarahkan siswa untuk membeli sarapan di kantin sekolah dengan tetap memilih makanan yang aman dan sehat. Selain itu, bagi siswa yang tidak dapat menyiapkan bekal sarapan dari rumah karena keterbatasan ekonomi, sekolah mengajukan permohonan bantuan kepada komite sekolah dan orang tua sehingga didapatkan donatur tetap untuk kegiatan sarapan tersebut berupa kupon untuk ditukarkan dengan makanan yang disediakan oleh kantin sekolah. Dengan



demikian, pihak kantin sekolah juga tetap mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Tentu saja, makanan yang disediakan oleh kantin sekolah sebelumnya telah diimbau untuk memenuhi menu makanan yang sehat dan aman bagi siswa.

Nama Sekolah/Madrasah Kota/Kabupaten		: SMP NEGERI 7 TEBAS : SAMBAS
1	Nama kegiatan	GEMINTANG Gerakan Mencuci Tangan deNgan mentoniG
2	Komponen NGTS (boleh >1 pilihan jika memang merupakan kombinasi dari >1 komponen NGTS)	1. Edukasi Gizi 2. Kebersihan diri
3	Frekuensi kegiatan	Seminggu sekali
4	Target kegiatan (pilih semua yang sesuai)	Siswa (kelas 7,8,9)
5	Penanggung jawab kegiatan	Nama: Eva Solina, S.Pd Jabatan: Pembina UKS
6	Pesan gizi yang ditekankan pada kegiatan ini	membiasakan cuci tangan untuk menjaga kebersihan diri dan mencegah penyakit yang ditularkan melalui tangan.
7	Metode penyampaian pesan gizi tersebut pada kegiatan ini	Praktek bersama mentor
8	Deskripsi kegiatan	Dilaksanakan ketika sampai disekolah sebelum memulai mata pelajaran pertama. Mentor mendampingi setiap kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.
a	Waktu pelaksanaan kegiatan	Tanggal: <b>Periode September 2021</b>
b	Durasi kegiatan	5 menit
c	Peserta kegiatan:	5 sampai 10 Orang
d	Sosialisasi kegiatan	Disampaikan Tim NGTS ke setiap kelas saat PTM sebelum pelaksanaan kegiatan.
e	Deskripsi singkat jalannya kegiatan	Penanggung jawab kegiatan di bantu wali kelas memonitoring klasanya masing masing saat jadwal pelaksanaan program GEMINTANG yang telah dibagikan sebelumnya dan mentor meramandu adik kelas atau teman sebangku untuk melakukan cuci tangan bersama dengan baik dan benar.
f	Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini	1. Pelaksana kegiatan 2. Target Kegiatan

**Pak Mustari SMP 7 Tbs**

07.24 07.25 07.25

**Kencangkan lagi maskermu**  
**Kurangi mobilitas bila perlu**  
**Rutin olahraga imunisasi**  
**Lengkap maka pandemi covid akan berlalu serta saling jaga**  
**Siswa+ guru + tu dan warga skh senam sehat berirama ( Gema )**

07.29

**Gambar 6.** Formulir Dokumentasi Kegiatan dan Pembagian Foto Dokumentasi Kegiatan melalui Grup Whatsapp Kelas

Tantangan lainnya yang ditemukan adalah faktor alam, yaitu halaman sekolah yang menjadi becek akibat hujan sehingga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan “GeMa” saat pembelajaran tatap muka. Hal yang kami lakukan untuk mengatasi tantangan ini adalah mengajukan proposal untuk pembiayaan penimbunan halaman sekolah ke desa. Sedangkan saat skema Belajar dari Rumah akibat pandemi Covid-19 membuat “GeMa” tidak berjalan maksimal yaitu banyak siswa yang tidak lagi melakukan gerakan-gerakan yang diarahkan karena siswa fokus dengan gawai mereka, atau lupa dengan gerakan-gerakan tersebut. Maka, guru berusaha untuk memandu siswa untuk melakukan gerakan-gerakan senam dan mengirimkan video tentang “GeMa” di grup WhatsApp untuk dipraktekkan di rumah sehingga siswa tidak lupa dengan gerakan, sekaligus mengimbau siswa-siswa untuk melakukan aktivitas fisik lainnya di rumah agar tidak terlalu fokus dengan gawai. Selain itu, kegiatan “GeMinTaNG” terkendala aliran air PDAM yang tidak lancar pada musim kemarau. Untuk itu, sekolah berusaha menambah tempat penampungan air secara bertahap. Tantangan lain yaitu kerja sama tim NGTS dan stakeholder misalnya puskesmas yang masih perlu ditingkatkan pada saat kegiatan.



## Pembelajaran yang Didapat dan Faktor Kunci Keberhasilan

Hadirnya program NGTS memberikan penguatan bagi pelaksanaan program UKS/M di sekolah kami yang sebelumnya tidak berjalan maksimal karena terbatasnya kemampuan dan motivasi guru pembina UKS. Melalui pelatihan gizi dan kesehatan anak sekolah bagi guru sebagai rangkaian pembinaan program NGTS yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kab.Sambas bekerja sama dengan SEAMEO RECFON dan Poltekkes Kemenkes Pontianak sangat membuka wawasan guru-guru UKS/M dalam menjalankan program NGTS sebagai bagian dari program UKS/M tersebut.

Selain itu, kami melihat adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan pada warga sekolah misalnya ditunjukkan dari adanya pembiasaan dalam penerapan sarapan, PHBS dan aktivitas fisik serta jajanan di kantin yang sudah mulai memperhatikan keamanan pangan karena adanya pengawasan rutin dari tim kantin. Pembelajaran lainnya yang kami dapatkan adalah bahwa peningkatan tersebut dicapai melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan sehingga juga meningkatkan kebersamaan warga sekolah. Sekolah juga dapat memanfaatkan lahan tidur yang ada di sekolah, yang sekaligus dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan memberikan keterampilan kecakapan hidup pada siswa melalui kegiatan berkebun dan budidaya ikan.

Pelibatan seluruh warga sekolah yang tidak hanya bertindak sebagai target tetapi juga pelaksana kegiatan yang didahului oleh sosialisasi program NGTS dan komunikasi intensif dengan orang tua, komite sekolah dan stakeholder lainnya menjadi faktor kunci program NGTS dapat berjalan dengan baik. Keterlibatan orang tua yang sangat terlihat misalnya mempersiapkan sarapan pagi dan memantau makanan harian siswa ketika di rumah, bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagai donatur sarapan pagi bagi siswa yatim piatu. Hal-hal tersebut dapat terwujud tentu karena juga didukung oleh adanya kebersamaan, kepedulian, dan rasa tanggung jawab bersama dari warga sekolah. Selain itu, adanya Buku Pedoman dan Rencana Ajar Gizi dan Kesehatan Remaja serta pendampingan yang diberikan oleh SEAMEO RECFON dan Poltekkes Kemenkes Pontianak sejak penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan, monitoring, sampai evaluasi kegiatan juga sangat membantu dan memotivasi sekolah kami untuk dapat melaksanakan kegiatan NGTS dengan baik.

## Rencana Kami Selanjutnya

Selain melanjutkan kegiatan yang sudah berjalan, sekolah akan menggalakkan Program Satu Hari Satu Liter (SaHaSaLi) minum air putih untuk meningkatkan konsumsi air putih yang memang perlu ditingkatkan di sekolah kami. Kegiatan ini akan menjadi edukasi pentingnya minum air putih yang cukup bagi kesehatan dan konsentrasi belajar. Kegiatan ini akan dilakukan setiap hari dan monitoringnya dilakukan pada jam pertama pelajaran oleh guru mata pelajaran yang mengajar di setiap kelas. Selain itu, sekolah kami berencana akan mengadakan kegiatan *For Your Information* (FYI) berupa penyiaran informasi gizi dan kesehatan menggunakan mikrofon sekolah secara terjadwal (3 kali seminggu). Kegiatan literasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterbacaan teks atau informasi sehingga meningkatkan pengetahuan gizi dan Kesehatan warga sekolah khususnya siswa.



## Fokus Kemangi dan Gowes Santai SMP Negeri 1 Sambas



SMP Negeri 1 Sambas berdiri tahun 1954 dan telah terakreditasi A pada tahun 2019. Sekolah kami terletak di tengah kota Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Dengan 21 rombongan belajar, 633 orang siswa, 31 orang tenaga pendidik, 7 orang staf administrasi, dan 4 orang staf layanan khusus, program di sekolah kami mengacu pada jargon “BeSARI” (Berprestasi, Smart, Akhlakul Karimah, Rindang, dan Inovatif). Beberapa prestasi terakhir yang dicapai sekolah kami antara lain Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019, Juara 1 Bulu Tangkis Tunggal Putra pada POPDA Tingkat Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019, dan Juara 4 Lomba MTQ Tingkat Nasional tahun 2020.



Gambar 1. SMP Negeri 1 Sambas

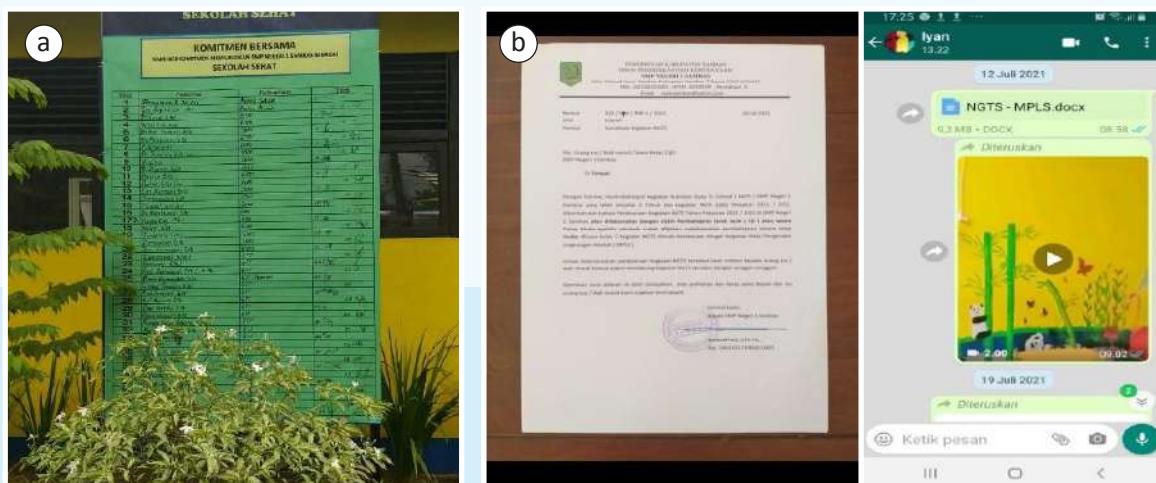
### Pelaksanaan Program NGTS melalui Manajemen dan Strategi Khusus

Sejak tahun 2018 setelah mengikuti pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah bagi guru yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas, Poltekkes Pontianak dan SEAMEO RECFON, sekolah kami mulai melaksanakan program NGTS meskipun belum secara optimal. Pada tahun 2019, sekolah kami mulai menjadikan program NGTS sebagai bagian dan unggulan dari program UKS/M serta untuk mencapai pelaksanaan program Sekolah Sehat. Karena tujuan program NGTS sangat sejalan dan menunjang program UKS/M khususnya pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bagian dari Trias UKS/M.



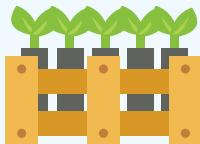
Dalam melaksanakan program NGTS yang bersinergi dengan program UKS/M (Sekolah Sehat) ini kami menerapkan manajemen khusus yang kami sebut SIMPEL (Sistematis, Menyenangkan, Persuasif, dan Legowo) dan dengan strategi SING APIK (SINerGi, Aplikasi, Partisipasi, Inovatif, dan Koordinasi). Membentuk Tim Pelaksana NGTS dan menyusun Rencana Kegiatan Program NGTS untuk disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan para *stakeholder* menjadi langkah awal yang sekolah kami lakukan. Tim Pelaksana NGTS terdiri dari kepala sekolah, guru dan staf tata usaha sebanyak total 20 orang. Tim ini dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah yang setiap tahun diperbarui.

Sosialisasi rencana kegiatan NGTS disampaikan melalui rapat kedinasan secara tatap muka yang dihadiri oleh para guru, staf TU, petugas layanan khusus, serta komite sekolah. Sosialisasi bagi siswa juga dilakukan dengan memasukkan materi program NGTS dalam program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa kelas 7. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua siswa dilakukan melalui surat edaran atau pengiriman pesan melalui grup komunikasi antara guru wali kelas dan orang tua.



**Gambar 2.** (a) Komitmen Sehat Warga Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah Sehat;  
(b) Surat Edaran dan Pesan Materi MPLS Berupa Teks dan Video sebagai Media Sosialisasi  
Kegiatan Program NGTS kepada Orang Tua dan Siswa Baru

Beberapa kegiatan dalam program NGTS yang kami laksanakan antara lain Literasi Gizi melalui Info Khusus Kebutuhan Makanan dan Gizi (FOKUS KEMANGI) yang dirangkai dengan kegiatan membawa Air Minum dari Rumah Masing-Masing (BA'MI DARING), Makan Buah Bersama, serta Pemberian TTD. Kegiatan lainnya adalah Gerakan Bebas dari Kecacingan (GBK) yang bekerja sama dengan Puskesmas Sambas, Bersepeda Santai (GOWES), serta Tanam Sayur dan Toga dengan Kebun Polybag (KEPO) diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler Gizi dan Obat Keluarga (GIOK) setiap hari Sabtu. Harapannya, keenam kegiatan tersebut dapat meningkatkan literasi gizi dan kesehatan serta pembiasaan PHBS warga sekolah.



Gambar 3. Kebun Sayur dan Toga dengan Polybag



Gambar 4. Kegiatan Minum Obat Cacing Bersama



Warga sekolah, baik siswa, guru dan orang tua, sangat antusias dan mendukung kegiatan pada program NGTS tersebut ditunjukkan dari siswa yang aktif dalam melaksanakan kegiatan, guru yang aktif dan tekun memberikan bimbingan kepada siswa, serta orang tua yang sangat mendukung dalam membantu putra putrinya menyiapkan berbagai keperluan yang berkaitan dengan kegiatan NGTS di sekolah, seperti menyiapkan botol air minum dan buah-buahan, peralatan kegiatan KEPO, serta sepeda untuk kegiatan sepeda santai.

Selama masa pandemi Covid-19, kegiatan dalam Program NGTS tetap berjalan dengan menggunakan skema Belajar di Rumah (BDR) meskipun kurang maksimal. Beberapa kegiatan NGTS yang sempat berjalan selama pandemi tersebut antara lain Kebun Polybag, membawa air minum sendiri, dan makan buah bersama serta minum obat cacing bersama.

### Praktik Baik 1: FOKUS KEMANGI, Literasi Gizi untuk Hidup Sehatku

FOKUS KEMANGI (Info Khusus Kebutuhan Makanan dan Gizi) bertujuan untuk memberikan informasi tentang kebutuhan makanan dan gizi harian yang harus dipenuhi untuk kesehatan tubuh. Kegiatan ini dilakukan oleh setiap guru yang bertugas pada jam literasi sebelum jam pertama pembelajaran secara klasikal setiap hari Jumat dengan durasi 5 – 10 menit. Pesan khusus ditekankan tentang Gizi Seimbang dengan menerapkan “Tumpeng Gizi Seimbang” dan “Isi Piringku” yang menjadi pedoman gizi saat ini sebagai pengganti 4 sehat 5 sempurna. Pesan kunci lainnya yang disampaikan adalah “Makan dengan gizi seimbang dan olahraga yang teratur, itulah kunci hidup sehat”. Untuk membantu kelancaran penyampaian materi guru menggunakan gambar dan *slide* presentasi yang sudah dipersiapkan oleh sekolah dan semua biaya yang diperlukan dibebankan pada mata anggaran yang relevan (BOS Reguler).

Agar tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan gizi seimbang, kegiatan literasi gizi ini juga dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan bagi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian kegiatan pembiasaan tersebut adalah Membawa air Minum dari Rumah Masing-masing (BA’MI DARING), “Makan buah Bersama”, dan “Pemberian TTD”. Pada kegiatan BA’MI DARING, siswa dibiasakan untuk membawa bekal air minum dari rumah dan diimbau untuk meminumnya paling tidak setiap 2 jam selama mengikuti pelajaran di sekolah. Selain itu, siswa juga diimbau menggunakan wadah/botol air minum yang layak dan aman sebagai kemasan pangan (*food grade*).

Adapun kegiatan makan buah sehat dilaksanakan setiap hari Rabu minggu ke-1 dan ke-4 secara serentak pada jam istirahat makan siang di semua kelas. Aneka buah segar dari rumah yang dibawa siswa dimakan bersama-sama dengan dipandu oleh wali kelas. Untuk kegiatan pemberian TTD, sekolah kami bekerja sama dengan Puskesmas Sambas. Setiap hari Rabu, para siswi meminum TTD di kelas masing-masing secara bersama dengan didampingi oleh guru wali kelas dan dibantu oleh Kader Kesehatan Siswa (KKR) untuk memastikan TTD tersebut diminum. Kegiatan pemberian TTD sempat terhenti saat PJJ selama pandemi. Namun setelah PTM terbatas diberlakukan (sejak Agustus 2021), pemberian TTD hingga sekarang dapat dilanjutkan dan diberikan dengan jadwal setiap hari Jumat.



Kegiatan FOKUS KEMANGI sebagai literasi gizi ini menjadi program unggulan atau praktik baik karena kegiatan ini sangat efektif dalam mendorong perubahan perilaku siswa. Penyampaian informasi yang dirangkai dengan praktik langsung pesan-pesan gizi dan kesehatan tersebut sangat efektif dalam mendorong pembiasaan PHBS yang baik. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dan antusiasme siswa dan orang tua pada kegiatan “BA’MI DARING”, “Makan buah Bersama”, dan “Pemberian TTD”. Efektifitas ini juga dicapai karena kegiatan dilaksanakan secara rutin. Selain itu, kegiatan ini menjadi praktik baik karena mampu laksana. Guru secara serentak dapat menyampaikan materi gizi ke semua siswa dalam waktu relatif singkat dan terintegrasi dengan jam literasi sehingga guru tidak perlu mengalokasikan waktu secara khusus di luar agenda harian sekolah. Penyajian materi yang menarik dalam durasi yang tidak terlalu lama membuat siswa tidak merasa jemu. Anjuran untuk membawa air minum dan buah juga dirasa tidak memberatkan siswa.



**Gambar 5.** (a) Kegiatan FOKUS KEMANGI; (b) Siswa Membawa Bekal Air Minum



**Gambar 6.** (a) Kegiatan Makan Buah Bersama di Sekolah; (b) Kegiatan Pemberian TTD



## Praktik Baik 2: GOWES Santai Bersama

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik siswa melalui kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan ini ditargetkan kepada seluruh siswa dan warga sekolah lainnya. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali pada setiap kelas, yaitu pada jam pelajaran PJOK atau sesuai jadwal bersepeda kelas masing-masing. Rute yang ditempuh selama bersepeda adalah mengelilingi Taman Kota (di sekitar Pusat Kantor Bupati) dan tempat wisata di sekitar kota. Jalanan yang dilewati merupakan jalan utama sehingga cukup ramai kendaraan bermotor. Maka untuk menjaga keselamatan siswa, sekolah mengatur jadwal kegiatan bersepeda ini saat jalan utama tersebut tidak begitu ramai, biasanya sore hari. Selain itu, guru memberikan pengarahan kepada siswa terlebih dahulu untuk mengatur barisan, menjaga keselamatan bersepeda, dan turut mendampingi siswa selama kegiatan. Dengan slogan “Bersepeda itu SEHAT！”, pesan khusus yang ditekankan pada kegiatan ini adalah bahwa aktivitas fisik itu penting dan merupakan bagian dari cara untuk sehat. Bersepeda, selain membuat badan sehat, juga merupakan aktivitas fisik yang menyenangkan dan mengurangi stres terutama bila dilakukan bersama teman seperti pada kegiatan GOWES ini. Dengan begitu nantinya akan berdampak terhadap proses belajar mengajar yaitu siswa menjadi segar dan lebih giat belajar.

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan unggulan atau praktik baik pada program NGTS di sekolah kami karena tingkat partisipasi siswa yang tinggi mengingat kegiatan bersepeda sudah menjadi kebiasaan lokal dan dianggap menarik oleh siswa karena dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan beramai-ramai bersama siswa maupun guru. Selain itu, kegiatan juga terintegrasi dengan mata pelajaran PJOK dan di luar waktu pembelajaran regular sehingga kegiatan dapat terus rutin dijalankan. Dengan demikian, siswa mulai sadar untuk terbiasa melakukan aktivitas fisik sebagai upaya menjaga kesehatan dengan adanya kegiatan sepeda ini.



**Gambar 7.** Kegiatan Bersepeda Santai Bersama (GOWES)



## Keterlibatan Berbagai Pihak Sebagai Faktor Kunci Pelaksanaan

Kerja sama dan koordinasi yang kuat dengan berbagai pihak menjadi strategi sekolah kami agar program NGTS terlaksana dengan baik, terutama dengan Tim Pembina UKS/M tingkat kecamatan dan kabupaten serta *stakeholder* lainnya di sekitar lingkungan sekolah seperti rumah sakit, puskesmas, polsek, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas, dan PKK tingkat kecamatan dan kabupaten. Sekolah mendapatkan pembinaan secara rutin dan terjadwal, misalnya pembinaan dari Puskesmas Kecamatan Sambas dalam pengisian rapor kesehatan siswa, penjaringan/pemantauan status gizi siswa, dan pemberian TTD kepada siswa putri, serta pelatihan gizi dan kesehatan bagi guru oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas, SEAMEO RECFON dan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Selain itu, sekolah kami juga mendapat dukungan materil dari alumni dan orang tua/komite sekolah seperti pembangunan toilet dan pengadaan tempat cuci tangan oleh alumni dan pemberian polybag untuk kebun sayur dan material bangunan pembuatan taman bermain oleh orang tua/komite sekolah.

Beberapa faktor pendukung lain untuk terlaksananya kegiatan NGTS dengan baik di sekolah kami antara lain kompetensi guru dalam bidang NGTS dan UKS/M yang baik; kegiatan dirancang sederhana dan mudah dilaksanakan; alat dan bahan terjangkau dan mudah didapat; waktu pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan rutin di sekolah atau terintegrasi dengan pembelajaran reguler, serta pembinaan dan bimbingan terus menerus dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Pembina UKS/M Kecamatan, Tim Pembina UKS/M Kabupaten, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, PKK, Poltekkes Kemenkes Pontianak, dan SEAMEO RECFON.

## Monitoring dan Tantangan Kegiatan NGTS

Sekolah kami menggunakan formulir dokumentasi sebagai instrumen monitoring kegiatan, tidak hanya untuk mendokumentasikan kegiatan tetapi juga melihat perkembangan kegiatan, kendala, upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala, dan ketercapaian pelaksanaan program NGTS. Saat ini, pengisian formulir dokumentasi tersebut masih belum rutin dilakukan sehingga perlu ditingkatkan lagi. Bila monitoring dilakukan seiring berjalannya kegiatan, evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali dengan cara mengkaji kumpulan formulir dokumentasi dan foto-foto dokumentasi setiap kegiatan.

Dari hasil monitoring tersebut, tantangan pelaksanaan kegiatan yang kami temukan adalah kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan skema pembelajaran yang berubah-ubah menyesuaikan dengan kondisi pandemi serta waktu belajar yang dibatasi. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan kegiatan NGTS menjadi sangat terbatas dan hasilnya kurang optimal. Untuk itu, dilakukan penyesuaian waktu pelaksanaan dengan tetap menyisipkan kegiatan NGTS ke dalam waktu pembelajaran reguler yang tersedia selama pandemi, misalnya kegiatan FOKUS KEMANGI yang sebelumnya masuk dalam jam literasi menjadi diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan KEPO yang sebelumnya diintegrasikan pada ekstrakurikuler GIOK menjadi diintegrasikan pada mata pelajaran Prakarya. Tantangan lainnya adalah pemberian TTD pada siswi putri dan pemberian obat cacing yang belum bisa terlaksana secara rutin karena menyesuaikan dengan ketersediaan stok di puskesmas. Upaya yang kami lakukan adalah melalui koordinasi dengan pihak puskesmas untuk penyediaan TTD dan obat cacing, serta pengadaan stok TTD dan obat cacing secara swakelola melalui pembelian di apotek oleh sekolah dengan memanfaatkan dana BOS.



## Manfaat Program NGTS dan Rencana Ke Depan

Manfaat pelaksanaan Program NGTS sebagai penguatan program UKS/M sangat dirasakan oleh warga sekolah. Misalnya, adanya kegiatan kebun sekolah membuat penataan sekolah menjadi lebih asri. Adanya perubahan perilaku siswa misalnya siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan pakai sabun, tidak jajan sembarangan, minum air putih, makan buah, dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Selain itu, jajanan kantin yang dijual sudah terkontrol keamanan pangannya dengan lebih baik. Pengawasan jajanan kantin tersebut dilakukan secara rutin oleh petugas dari sekolah (guru dan siswa) dan sesekali oleh petugas puskesmas atau dinas kesehatan. Sekolah pun dapat meraih prestasi tertinggi yaitu Juara Pertama Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi dan mewakili Provinsi Kalimantan Barat di Lomba Sekolah Sehat tingkat Nasional pada tahun 2019.

Menyadari betapa pentingnya Literasi Gizi dan Kesehatan bagi siswa, sekolah kami berkomitmen untuk tetap terus melanjutkan program NGTS. Untuk tahun pelajaran 2021/2022, kegiatan dalam program NGTS sebelumnya akan tetap dilanjutkan dengan tambahan kegiatan yaitu Kantin SEHAT – dalam rangka memperoleh Piagam Bintang dari BPOM; makan makanan khas Sambas yaitu Bubor Paddas yang akan dilakukan secara rutin sekali dalam sepekan; serta budidaya ikan nila.



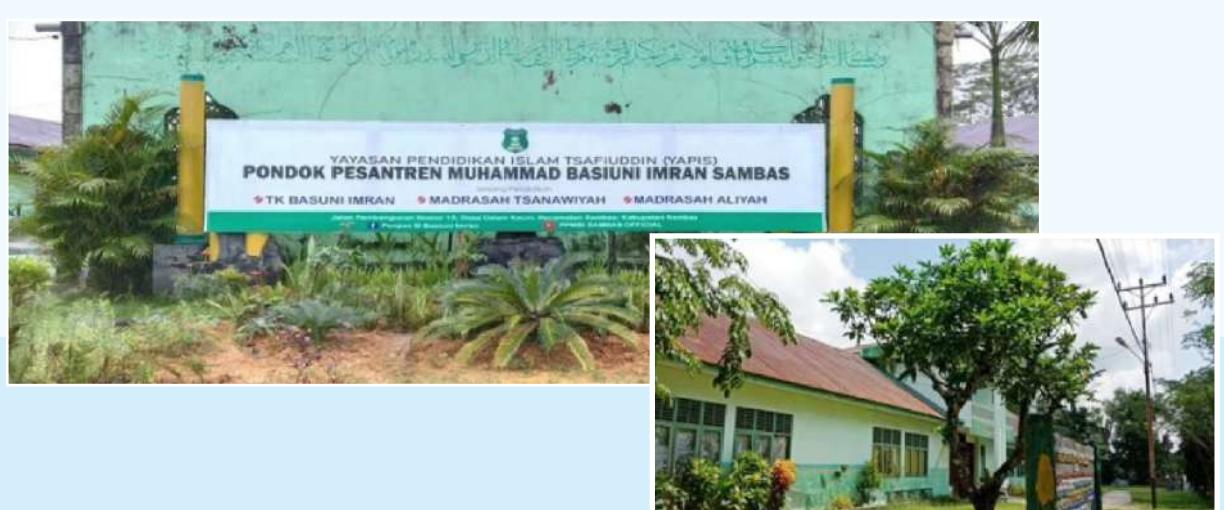
# Aktivitas Fisik dan Peningkatan Literasi Gizi Melalui Integrasi Kurikulum Pengajaran di MTs Basiuni Imran



## Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah M.Basiuni Imran Sambas merupakan bagian dari Pondok Pesantren M.Basiuni Imran Sambas yang memiliki berbagai jenjang madrasah mulai dari TK Islam, Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Pondok Pesantren M.Basiuni Imran Sambas mengambil nama salah satu ulama besar yang sudah mendunia yaitu Muhammad Basiuni Imran, dirintis oleh Bapak H. Hamdi Morsal (Almarhum) beserta masyarakat Sambas pada tanggal 2 September 1979 dengan harapan siswa yang belajar di Pondok Pesantren ini dapat mengikuti jejak beliau. Madrasah Tsanawiyah beralamat Jl. Pembangunan No 13, Desa Dalam Kaum, Kec. Sambas. Saat ini 642 siswa sekolah kami terbagi kedalam 23 rombel, dan didampingi oleh 57 tenaga guru dalam proses belajarnya.

Visi MTs M.Basiuni Imran Sambas yaitu unggul dalam prestasi, teladan dalam pelayanan berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misinya yaitu selalu berorientasi dalam proses pembinaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari; menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara optimal, efektif, dan efisien; menyelenggarakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler madrasah; selalu berorientasi dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan prestasi pada seluruh insan yang ada di madrasah; selalu menjaga hubungan yang harmonis sesama insan baik internal maupun eksternal.



Gambar 1. Gedung MTs. Basiuni Imran

## Program NGTS MTs M. Basiuni Imran Sambas

Hadirnya program NGTS di madrasah menjadikan kegiatan madrasah lebih bervariasi. Program NGTS dapat dilaksanakan oleh madrasah baik tingkat tsanawiyah maupun aliyah dengan berbagai



peran dan tanggung jawab setelah disetujui oleh yayasan. Kami membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) pelaksanaan program NGTS sesuai dengan kondisi madrasah dan sumber daya yang tersedia. Saat ini terdapat beberapa kegiatan NGTS yang telah dilaksanakan di sekolah kami, seperti sosialisasi program NGTS bagi warga madrasah maupun orang tua, Kultum Gizi, sarapan bersama, edukasi gizi, peningkatan pengetahuan gizi bagi Kader Kesehatan Posyandu Remaja, senam dan bakti sosial, serta peningkatan literasi gizi dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum.

Kultum Gizi adalah kegiatan penyampaian materi gizi dan kesehatan yang diintegrasikan pada kegiatan Kultum Ramadan, salah satu agenda rutin sekolah yang dilaksanakan setiap hari menjelang buka puasa selama Ramadhan. Kultum dengan materi gizi dan kesehatan secara khusus dijadwalkan setiap seminggu sekali pada bulan Ramadan. Pada pertemuan awal, penyampaian Kultum Gizi dilakukan oleh guru tim UKS/M. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, Kultum Gizi disampaikan oleh siswa yang telah mendapatkan pembelajaran materi gizi dan kesehatan dari guru tim UKS/M dan NGTS. Kegiatan sarapan bersama dilaksanakan sejak pemberlakuan Belajar Dari Rumah (BDR). Saat BDR, kegiatan sarapan bersama dilaksanakan dengan mengaktifkan zoom sehingga terlihat apakah siswa sarapan atau tidak. Sarapan bersama dijadwalkan setiap hari Sabtu sebelum mata pelajaran dimulai. Pada kegiatan edukasi gizi, pihak madrasah menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Selama BDR, bentuk kegiatan edukasi gizi adalah pendistribusian materi-materi gizi oleh wali kelas, yang telah disiapkan oleh guru tim UKS/M dan NGTS. Materi-materi tersebut dikirimkan melalui grup WhatsApp kelas. Salah satu materi yang diberikan adalah mengenai Isi Piringku. Khusus pada materi Isi Piringku, siswa diberi tugas untuk mengirimkan foto piring sarapannya dan diberikan penilaian oleh wali kelas, apakah sudah memenuhi kaidah Isi Piringku atau belum.

Kader UKS/M di madrasah kami dilibatkan secara aktif dalam kegiatan promosi kesehatan kepada para siswa. Agar dapat memberikan penjelasan dengan benar, kader kesehatan diberikan pembekalan materi gizi dan kesehatan ataupun penyegaran materi sebelum pelaksanaan kegiatan oleh guru UKS/NGTS. Contohnya, pada kegiatan pembagian dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), kader kesehatan ditugaskan untuk membagikan dan memonitor konsumsi TTD. Sebelum kegiatan tersebut, kader kesehatan mendapatkan arahan dan materi mengenai TTD dan Anemia.



Gambar 2. Sosialisasi Program NGTS kepada Para Guru



Diantara berbagai kegiatan NGTS yang sudah mulai berjalan secara rutin, terdapat dua kegiatan unggulan NGTS di MTs M.Basiuni Imran Sambas yaitu Senam dan Baksos Santri Sehat yang terintegrasi dengan kegiatan Pesantren Basiuni Imran dan peningkatan literasi gizi yang terintegrasi dengan kurikulum.

### Praktik Baik 1: Senam dan Baksos Santri Sehat

Kegiatan Bakti Sosial (Baksos) telah dilaksanakan di madrasah kami sebelum kami mengenal program NGTS. Bakti sosial merupakan kegiatan rutin madrasah/pesantren setiap minggu yang dilaksanakan dalam rangka menanamkan dan melatih siswa akan pentingnya pola hidup bersih pada lingkungan sekitar, terutama di lingkungan madrasah dan asrama. Kegiatan bakti sosial juga dijadikan sarana untuk meningkatkan tanggung jawab siswa/santri yang tinggal di asrama pesantren untuk menjaga kebersihan dan kebersihan lingkungan asrama pesantren. Kegiatan ini diharapkan juga dapat membawa dampak positif pada siswa sebagai calon anggota masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan.

Setelah mengenal program NGTS, kami memulai untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan gizi dan kesehatan siswa secara umum. Kami menemukan bahwa masih cukup banyak siswa yang tidak bersemangat dan tidak aktif di kelas terutama di pagi hari. Artinya, kegiatan baksos yang telah berjalan sebelumnya mungkin masih belum cukup untuk membuat siswa/santri "bergerak". Dengan latar belakang tersebut kami merancang satu kegiatan aktivitas fisik tambahan yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa. Mengingat terbatasnya waktu belajar, kami merancang kegiatan yang mampu laksana. Kegiatan yang kami canangkan adalah senam bersama yang beri nama "Senam Santri Sehat". Harapannya, peningkatan aktivitas fisik siswa akan meningkatkan kebugaran mereka sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.



Gambar 3. Senam Santri Sehat



Kegiatan Senam Santri Sehat dan Baksos kemudian dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan. Kegiatan Senam Santri Sehat dilaksanakan setiap minggu sebelum pembelajaran dimulai dimana jadwal siswa dan siswi dibedakan. Para siswa melaksanakan senam pada hari Jumat dan siswi pada hari Sabtu.

Kegiatan Senam Santri Sehat dilaksanakan di lapangan madrasah dipimpin oleh siswa perwakilan kelas secara bergantian. Persiapan Senam Santri Sehat dan Baksos dilaksanakan sejak pukul 5.30.

Dalam pelaksanaan senam ini, wali kelas akan mendampingi kelasnya masing-masing. Setelah senam selesai, kami memberi waktu sebentar untuk siswa beristirahat dan kemudian melanjutkan dengan kegiatan Baksos. Kegiatan Baksos sendiri bervariasi dari yang ringan seperti memungut sampah/menyapu, hingga yang cukup menguras tenaga seperti membersihkan got/saluran air, atau membantu proses pembangunan bagian-bagian pesantren (membantu memindahkan barang-barang). Setiap selesai kegiatan baksos, santri diarahkan untuk membersihkan diri, baik mencuci tangan-kaki atau mandi. Selama kegiatan Baksos, santri didampingi oleh pengasuh santri dari setiap kelompok santri putri maupun santri putra.

Sebagai monitoring baik kegiatan Senam Santri Sehat maupun Baksos, madrasah kami menggunakan jurnal kegiatan yang akan diisi oleh guru yang bertugas misalnya wali kelas atau guru piket (lihat Gambar 4). Jurnal ini dibuat dengan tujuan agar para siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti berbagai kegiatan. Selain itu, untuk menegakkan disiplin, para siswa yang tidak mengikuti kegiatan biasanya mendapatkan sanksi yang bersifat membangun. Sejauh ini sanksi yang diberikan bagi siswa yang tidak mengikuti senam atau baksos adalah membuang sampah di kelas ke tempat penampungan, dan membaca beberapa ayat Alquran di depan kelas atau di lapangan. Jenis-jenis sanksi yang diberikan bergantung pada tiap wali kelas.

INSTRUMEN SENAM PUTRI						
KELAS: 7A						
NO	NAMA	TIDAK TERAT WAKTU	KET	TIDAK MEMAKAI SERAGAM	KET	TIDAK SERIUS
1	SAH					
2	DEVI TRIATMILAH					
3	NIKE DITTA ANVINE					
4	MUHAMMAD JATIWIWANODO					
5	FATILLA					
6	SHEFIRA RAHIMAHUL JAHWAH					
7	LARASHTI					
8	NUR ISALIAH					
9	NUR ISTIQOMAH					
10	MUJAHIDAH NISWATAS					
11	MURATHAH					
12	MULITA SARI					
13	NURUL FITRIKHING SH					
14	SYELINA					
15	SINTA DWISTIA SAL SARLA					
16	TIRIAHALIZA					
17	USAY ASTANI					
18	YANA					
19	ZAKIAH ZULFIQRI					
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						

Gambar 4. Jurnal Kegiatan Senam Santri Sehat



Kegiatan Senam Santri Sehat dan Baksos yang dilakukan di MTs M. Basiuni Imran setelah beberapa kurun waktu mulai terasa dampaknya pada kondisi siswa yang secara umum terlihat lebih segar dan aktif saat belajar. Kegiatan ini menjadi kegiatan unggulan kami karena pelaksanaannya bekerja sama dengan pesantren sehingga pihak pesantren terlibat baik dalam kegiatan Baksos maupun senam sehat. Selain itu, kegiatan ini diikuti secara aktif oleh seluruh siswa/santri.



**Gambar 5.** Baksos Santri Sehat

## Praktik Baik 2: Peningkatan Literasi Gizi melalui Integrasi NGTS dalam Kurikulum

Peningkatan literasi gizi di MTs Basiuni Imran merupakan inovasi kegiatan NGTS yang terintegrasi dalam mata pelajaran (mapel) madrasah dan kegiatan lainnya. Saat ini, mapel yang diperkaya dengan materi gizi adalah Bahasa Inggris dan Prakarya. Pada mapel Bahasa Inggris, bentuk pengenalan topik gizi dilaksanakan melalui penugasan pada praktik berbicara Bahasa Inggris yang diperuntukkan bagi siswa kelas 8. Sedangkan pengayaan materi gizi pada mapel Prakarya ditujukan bagi siswa kelas 7. Topik gizi dijadikan pengayaan konten kurikulum yang telah ada yakni kurikulum pembuatan produk makanan. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2021 setelah siswa mulai aktif belajar di sekolah. Pada semester ini tema pada mapel Prakarya adalah pembuatan produk makanan dengan bahan utama buah-buahan. Tema ini selaras dengan tema pada mapel Bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaan di mapel Bahasa Inggris kelas 8, siswa diberi penugasan secara berkelompok untuk membuat jus dari buah-buahan dan membuat penjelasan mengenai proses pembuatan produk serta manfaat produk mereka dalam Bahasa Inggris. Pada jadwal yang telah ditentukan, setiap kelompok diminta mempresentasikan produknya sesuai dengan penugasan. Setiap anggota kelompok harus berperan serta secara aktif dalam kegiatan termasuk dalam mempresentasikan jus buah. Namun pada tahun pertama ini, kami belum memberikan batasan penggunaan gula pada jus. Penugasan ini mendapatkan penilaian seperti penugasan-penugasan pada topik lainnya.



**Gambar 6.** Para Siswi Memaparkan Proses Pengolahan dan Manfaat Buah-Buahan

Pada perencanaan kurikulum awal mapel Prakarya, kami hanya membuat produk olahan makanan dengan bahan utama buah-buahan. Setelah mengenal NGTS, sekolah melihat potensi untuk meningkatkan literasi gizi siswa melalui mapel Prakarya ini, yakni dengan memberikan tambahan tugas kepada siswa untuk menjelaskan kandungan dan manfaat buah-buahan. Selama satu semester, siswa diberi tugas kelompok untuk membuat berbagai produk olahan berbahan utama buah-buahan dan melakukan presentasi mengenai produk tersebut beserta informasi manfaat buah tersebut bagi kesehatan.

Selain itu, sebagai tugas akhir, siswa diminta untuk mengikuti perlombaan pembuatan produk makanan antar kelas dalam pada acara festival makanan (*food festival*) yang diselenggarakan di akhir semester pada saat *class meeting*. *Class meeting* adalah periode setelah ujian semester dimana periode tersebut diisi oleh berbagai kegiatan perlombaan atau pertandingan antar kelas. Pada festival ini setiap kelas menyiapkan peralatan dan bahan dasar sendiri. Pada proses pembuatan produk, peserta didampingi oleh wali kelas. Pada tahap penilaian, selain penyajian, peserta diminta menyampaikan kandungan dan manfaat hasil olahannya di depan tim penilai yang terdiri dari para guru. Penilaian didasarkan pada penyajian, rasa, serta presentasi para peserta dalam menyampaikan hasil olahannya.

Kami menjadikan kegiatan peningkatan literasi melalui kurikulum ini sebagai kegiatan unggulan karena kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Menjadikan topik gizi dan kesehatan bagian dari kurikulum, menjamin pesan-pesan gizi dan kesehatan akan tetap tersampaikan kepada para siswa dari waktu ke waktu.





Gambar 7. Food Festival

### Kunci Keberhasilan Pelaksanaan

Madrasah kami merupakan bagian dari Pesantren Basiuni Imran dengan kebijakan pesantren menjadi dasar kebijakan madrasah. Komunikasi yang kuat antara madrasah dengan pesantren merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program sehingga berbagai kombinasi kegiatan antara pesantren dan madrasah dapat berjalan dengan baik. Pesantren pun mengizinkan waktu tertentu di pesantren untuk diisi dengan materi gizi dan kesehatan oleh guru tim UKS/M misalnya pada beberapa



sesi kegiatan siraman rohani pesantren, diisi dengan materi gizi dan kesehatan oleh guru tim UKS/M. Kami sangat beruntung karena pihak pesantren selalu mendukung kegiatan apapun yang ditujukan bagi kebaikan siswa karena adanya kerja sama yang baik antara madrasah dan pesantren. Diseminasi informasi mengenai program NGTS baik kepada pihak pesantren dan juga para guru dengan cara yang tepat menghasilkan pemahaman yang baik di lingkungan madrasah kami. Penyusunan RTL yang disesuaikan dengan kemampuan madrasah merupakan bagian menarik karena dalam pengalaman kami belum ada progam yang meminta kami membuat RTL dengan ketentuan tersebut. Penyusunan RTL di madrasah kami didampingi oleh Poltekkes Kemenkes Pontianak dan SEAMEO RECFON. Kegiatan ini diperlukan untuk menjadi pedoman pelaksanaan program NGTS yang akan dilakukan di madrasah kami. Menurut kami, hal ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program karena kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada kekuatan dan kemampuan sekolah.

Orang tua memiliki peran penting dalam pelaksanaan program NGTS baik di sekolah maupun di rumah saat BDR. Oleh karenanya, sekolah selalu berupaya berkomunikasi aktif dengan orang tua dengan memberikan sosialisasi NGTS dan menyampaikan informasi pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan dukungan orang tua baik secara daring melalui platform WhatsApp maupun surat edaran tertulis dari madrasah. Pada beberapa kegiatan NGTS, orang tua berkontribusi langsung seperti meminjamkan peralatan untuk pelaksanaan lomba, menyediakan bahan-bahan, serta menyiapkan makanan yang sesuai gizi seimbang sesuai dengan kemampuan mereka. Kami sangat mengapresiasi partisipasi para orang tua walaupun belum sepenuhnya dapat mengikuti anjuran gizi seimbang karena keterbatasan ekonomi.

## Tantangan dan Rencana ke Depan

Dalam pelaksanaan program NGTS ini, kami mendapatkan dukungan pelaksanaan kegiatan secara internal baik dari madrasah, pesantren mupun yayasan. Namun masih ditemui beberapa kendala dalam proses pelaksanaan NGTS ini. Pada awal implementasi kegiatan, tantangan yang dirasakan adalah dokumentasi kegiatan yang belum baik karena terbatasnya sumber daya manusia. Hal ini menjadi salah satu fokus peningkatan program mengingat pentingnya dokumentasi bagi monitoring dan evaluasi program

Untuk pelaksanaan kegiatan NGTS, pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan kebun madrasah akan dipertimbangkan sehingga menambah fasilitas untuk peningkatan literasi gizi di madrasah kami. Madrasah juga berupaya untuk bekerja sama dengan pihak luar seperti puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan para guru. Kami mengharapkan adanya bimbingan keberlanjutan dari SEAMEO RECFON dan Poltekkes Kemenkes Pontianak untuk memperkuat penyusunan dokumentasi kegiatan, penambahan komponen NGTS, maupun dalam meningkatkan motivasi para guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan NGTS.



# Kebijakan Sekolah Untuk Koordinasi Kegiatan NGTS yang Solid di SMPN 1 Sidoharjo

## Sekilas Tentang Sekolah Kami

Sekolah kami, SMP Negeri 1 Sidoharjo, berdiri sejak tahun 1974 dan beralamat di Jalan Sragen-Solo KM 8, Purwosuman, Sidoharjo, Kabupaten Sragen. Dengan luas 10.840 m<sup>2</sup>, sekolah kami menjadi tempat kegiatan belajar mengajar bagi 27 rombongan belajar, dengan total 850 siswa dan 54 orang guru dan karyawan.



**Gambar 1.** Guru dan Karyawan SMPN 1 Sidoharjo (kiri),  
SMPN 1 Sidoharjo Menjadi Juara 1 NGTS AWARD 2019 (kanan)

Sekolah kami telah meraih beberapa prestasi terkait gizi, kesehatan dan lingkungan. Misalnya Piagam penghargaan Penghargaan Bintang Satu Keamanan Pangan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2018, Juara 1 NGTS Award dari SEAMEO RECFON tahun 2019, Penghargaan Adiwiyata Mandiri dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2019, dan *Second Prize Innovation in School Health Initiative Award* 2021 dari SEAMEO TROPMED Network. Secara khusus, setelah menjadi juara pada NGTS AWARD 2019, sekolah kami mengikuti berbagai pelatihan dan pertemuan yang digagas oleh SEAMEO RECFON dan mitra untuk lebih menguatkan dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan gizi dan kesehatan di sekolah kami.

## Perencanaan dan Persiapan yang Matang

NGTS menjadi bagian dari program Sekolah Sehat di sekolah kami sejak tahun 2019 paska Pelatihan Kantin Sehat Sekolah tingkat Asia Tenggara hingga saat ini. Untuk mendukung pelaksanaan NGTS, manajemen sekolah telah membentuk tim NGTS yang terdiri dari pembina UKS (sebagai koordinator), beberapa orang guru yang dipilih oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, serta beberapa orang siswa yang dipilih dari pengurus OSIS dan anggota PMR. Para siswa ini berperan sebagai Duta NGTS



yang bertugas untuk menjadi tutor sebaya/pendamping teman-temannya dalam pelaksanaan NGTS di sekolah. Pembentukan tim NGTS dituangkan dalam bentuk SK yang berlaku dalam satu tahun ajaran, SK tersebut disampaikan secara tertulis dan dibacakan saat upacara bendera. Pada masa pandemi Covid-19, SK ini disampaikan saat pertemuan virtual melalui *Google Meeting*.

Sosialisasi serta pembekalan untuk melaksanakan NGTS pada warga sekolah dilakukan dalam pertemuan yang dilaksanakan di sekolah selama satu hari, difasilitasi oleh tim NGTS yang dibantu oleh para Duta NGTS. Sosialisasi untuk seluruh warga sekolah dilakukan dengan penyampaian secara langsung (misalnya saat upacara bendera), melalui pamflet, majalah dinding dan poster, juga melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube.

Sarana dan prasarana juga dipersiapkan, misalnya tempat cuci tangan dengan sabun di setiap kelas, lahan untuk kebun sayuran, lahan untuk apotek hidup dan lain sebagainya. Untuk pendanaan kegiatan NGTS sebagai bagian dari program sekolah sehat bersumber dari bantuan operasional sekolah (BOS), dukungan dari alumni dan orang tua siswa.

## Kegiatan NGTS yang Berjalan di Sekolah Kami

Kegiatan NGTS di sekolah kami secara umum terdiri dari edukasi gizi dalam bentuk penyampaian informasi, dan dikombinasikan dengan praktik langsung dari pesan gizi yang didapat. Misalnya sarapan bersama, menjaga kebersihan diri terutama pengecekan kebersihan kuku dan rambut, kebun sekolah, penguatan kantin sekolah, dan menjaga sanitasi lingkungan sekolah dan luar sekolah.

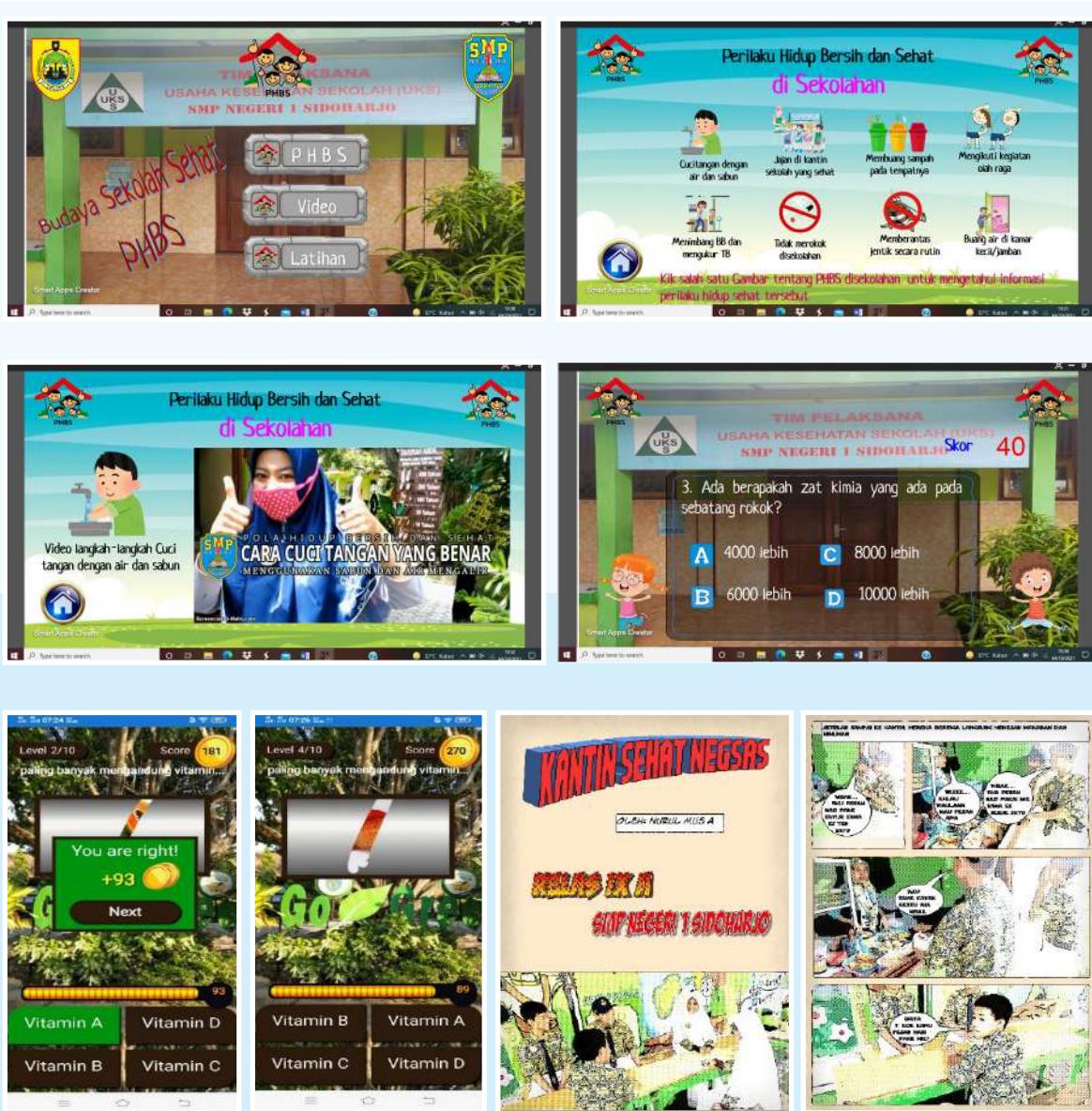
Praktik baik pelaksanaan NGTS di sekolah kami mencakup kegiatan edukasi gizi dengan memanfaatkan teknologi informasi serta kebijakan sekolah yang menaungi seluruh tahapan kegiatan NGTS. Pemanfaatan teknologi informasi dengan menghasilkan berbagai media edukasi digital merupakan suatu inovasi sekolah yang berhasil menarik minat siswa dan warga sekolah karena membuat penyampaian pesan-pesan gizi menjadi menyenangkan dan baru. Inovasi ini juga membuat siswa dan warga sekolah mempelajari keterampilan baru yang sangat sesuai dengan perkembangan zaman, dimana siswa tingkat SMP diharapkan mulai terpapar teknologi informasi dan memiliki keterampilan tersebut. Kebijakan sekolah yang menyeluruh di sekolah kami diusung sebagai praktik baik karena membangun partisipasi dan memberi peran pada seluruh warga sekolah, dan membuat pelaksanaan program berjalan dengan terencana dan terarah.

## Praktik Baik 1: Yuk, Manfaatkan Teknologi Informasi

Dalam proses pembelajaran, sekolah kami mendorong penggunaan teknologi informasi antara lain media digital berbasis android. Saat ini, yang sudah dikembangkan di sekolah kami adalah media yang memuat materi tentang budaya sekolah sehat, misalnya video cuci tangan pakai sabun dan permainan/*game* yang bisa dimainkan siswa menggunakan android, *game* tebak gambar tentang vitamin, buku digital serta komik edukasi kantin sehat sekolah. Media pembelajaran edukasi gizi berbasis android ini diunggah di kanal Youtube. Masing-masing media tersebut berisikan informasi tentang tujuan, materi gizi, kegiatan edukasi yang dilaksanakan, video, refleksi dan evaluasi.



Pembuatan media edukasi digital ini merupakan kerja sama guru dan kepala sekolah. Siswa juga turut berperan dengan memberikan saran terutama tentang media edukasi yang digunakan. Masukan yang diberikan siswa ini sangat penting karena mereka adalah pengguna utama media edukasi tersebut. Antusiasme siswa saat belajar menggunakan berbagai jenis media tersebut jelas terlihat karena memberi variasi metode belajar serta secara umum digemari oleh remaja termasuk para siswa di sekolah kami.



Gambar 2. Contoh Aplikasi Multimedia Berbasis Android dan Penggunaannya

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga kami lakukan dengan mengunggah kegiatan belajar mengajar ke Youtube sehingga siswa dapat menyimak kembali materi tersebut setelah kegiatan selesai untuk mendapat pemahaman yang lebih baik.



**Gambar 3.** Contoh video penyampaian pesan gizi yang diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang Diunggah di Kanal Youtube SMPN 1 Sidoharjo

## Praktik Baik 2: Kebijakan Sekolah di Setiap Tahap Kegiatan NGTS

Kebijakan sekolah menjadi salah satu kekuatan pelaksanaan program NGTS di sekolah kami, dengan payung program UKS/M. Kebijakan ini meliputi pembuatan rencana kegiatan secara terstruktur, integrasi kegiatan NGTS ke dalam agenda sekolah, sosialisasi dan partisipasi promosi gizi dan kesehatan di luar lingkungan sekolah, monitoring dan evaluasi.

Di tahap perencanaan, manajemen sekolah membuat kebijakan dengan merancang rencana kegiatan jangka menengah 4 tahun yang dijabarkan menjadi program kerja satu tahun pelajaran dengan fokus yang berbeda. Di tahun pertama (tahun ajaran 2018/2019) fokus pada penyusunan tim dan sosialisasi program NGTS kepada warga sekolah, implementasi program dengan penekanan pada pembiasaan/peningkatan karakter dan penguatan kantin sekolah. Di tahun kedua (tahun ajaran 2019/2020) sekolah mulai menjalin kerja sama dengan instansi terkait dan menyosialisasikan NGTS ke lingkungan sekitar, deklarasi Sekolah Sehat, dan mengadakan lomba bertema gizi dan kesehatan. Di tahun ketiga, sekolah menguatkan kegiatan sosialisasi dan kerja sama ke masyarakat sekitar serta melanjutkan implementasi NGTS. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan fokus di tahun ketiga dan keempat adalah adaptasi implementasi dengan skema belajar dari rumah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan NGTS diintegrasikan pada agenda sekolah baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan sekolah lainnya, agar sumber daya sekolah dapat dimanfaatkan



optimal. Untuk kegiatan intrakurikuler, program NGTS diintegrasikan pada setiap mata pelajaran dengan menanamkan nilai budaya Sekolah Sehat pada siswa. Penyampaian pesan-pesan gizi dan kesehatan harus dimunculkan secara eksplisit dalam rencana pembelajaran guru untuk semua mata pelajaran. Dalam satu semester, di setiap mata pelajaran minimal ada satu tema yang dikaitkan dengan NGTS dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya pada tataran pengetahuan/kognitif, tetapi juga praktik dengan menerapkan pengetahuan yang sudah didapat tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, materi Sekolah Sehat dimasukkan ke dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Kegiatan Ilmiah Remaja, olah raga, kesenian dan lain sebagainya. Setiap kegiatan ekstrakurikuler bertanggung jawab memelihara kebun sayuran yang ada di sekolah.



Gambar 4. Kegiatan Menanam Sayuran dalam *Polybag* oleh Anggota OSIS

Kegiatan lainnya misalnya sarapan bersama (saber) dengan membawa bekal dari rumah dengan menu yang mengacu pada pedoman gizi seimbang yang dilaksanakan setiap hari Jumat minggu pertama. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari kegiatan Jumrohjasling (Jumat Rohani, Jasmani dan Lingkungan). Sebelum memulai sarapan, siswa dibiasakan untuk selalu mencuci tangan menggunakan sabun. Saat pandemi Covid-19 sarapan bersama dilaksanakan secara virtual. Kegiatan Jumrohjasling dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekitar. menyediakan menu gizi seimbang tanpa 5P (Pengental, Perasa, Pengawet, Pemanis, Pewarna) di kantin sekolah.



**Gambar 5.** Kegiatan Sarapan Bersama yang Diikuti Seluruh Siswa di Sekolah Sebelum Pandemi (kiri) dan Sarapan Bersama Secara Virtual Selama Pandemi (kanan)

Kebijakan lainnya adalah terkait monitoring dan evaluasi. Sebelum kegiatan dilakukan, dilaksanakan pertemuan awal dan penyusunan angket dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan masukan tentang implementasi kegiatan NGTS. Monitoring dilakukan saat implementasi (melalui observasi maupun dengan pengisian angket oleh perwakilan guru dan siswa) maupun setelah kegiatan (dengan mengadakan pertemuan akhir untuk menentukan kegiatan tindak lanjut). Mekanisme monitoring dan evaluasi adalah:

- a. Laporan mingguan dalam bentuk jurnal kegiatan yang dibuat oleh tim NGTS. Jurnal ini berisi informasi tentang pelaksanaan kegiatan NGTS selama seminggu termasuk informasi singkat tentang penerimaan siswa serta perubahan perilaku baik yang ditunjukkan siswa misalnya menjadi lebih peduli tentang gizi dan kesehatan
- b. Koordinasi tiga bulanan antara kepala sekolah dan tim NGTS dengan tujuan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi tentang keterlaksanaan NGTS.
- c. Pengamatan langsung oleh kepala sekolah, guru senior, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen, dan instansi terkait lainnya.

Agar dikenal luas dan mendapat dukungan yang lebih besar, sekolah kami membuat kebijakan untuk menyosialisasikan kegiatan ini ke masyarakat termasuk ke sekolah lain yang ada di sekitar dan alumni. Informasi disampaikan secara langsung melalui pertemuan dan forum grup diskusi, maupun secara tidak langsung melalui pamflet, poster, radio dan media sosial. Sosialisasi NGTS sebagai bagian dari program Sekolah Sehat ke sekolah dan madrasah lain di sekitar sekolah dibuat dalam bentuk pengimbangan yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman (MOU) antara sekolah kami dan sekolah lain dengan fokus pada materi kantin sehat sekolah/madrasah, NGTS dan pengelolaan sekolah sehat, serta Pelatihan Kader Sekolah Sehat.



## Kebijakan Sekolah, Sistem Informasi yang Kuat serta Dukungan Seluruh Pihak menjadi Faktor Kunci Pelaksanaan NGTS

Kerja sama yang sangat baik antara sekolah kami, masyarakat dan pemegang kebijakan di Kabupaten Sragen merupakan salah satu faktor kunci pelaksanaan NGTS. Diantaranya adalah pemberian materi tentang pentingnya sarapan dan PHBS dari puskesmas, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Sragen, pemilahan sampah dari Bank Sampah Sirepi. Di tahun 2019 dilaksanakan Deklarasi Sekolah Sehat, yang dilaksanaan bersamaan dengan pemberian penghargaan dan bantuan tumbler kepada 850 siswa dari Ibu Bupati Sragen karena keberhasilan sekolah kami meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sekolah kami juga selalu mengupayakan adanya kegiatan yang terkait program NGTS sebagai bagian dari program Sekolah Sehat di masyarakat. Misalnya, turut serta dalam kegiatan kerja bakti dengan masyarakat sekitar dan memberi contoh langsung praktik hidup bersih dan sehat. Selain bermanfaat bagi kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga berdampak positif bagi karakter siswa.



**Gambar 6.** Siswa Membersihkan Lokasi Kegiatan Saat Upacara Peringatan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus di Lapangan Kecamatan



**Gambar 7.** Sosialisasi dan Kunjungan dari Sekolah Sekitar dan Instansi Lain ke Sekolah Kami

Adanya kebijakan sekolah, baik yang tertulis maupun yang tidak, membuat koordinasi berjalan baik di tiap tahapan program. Skema monitoring dan evaluasi yang baik juga membuat tim NGTS sekolah kami dapat membuat perbaikan yang diperlukan dan merancang pengembangan kegiatan. Selain itu, sistem informasi yang kuat membuat implementasi NGTS sebagai bagian dari program Sekolah Sehat dapat tersosialisasikan dengan sangat baik. Sosialisasi yang baik dan rutin ini meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat dan pemegang kebijakan terkait dalam pelaksanaan program Sekolah Sehat ini terutama dalam bentuk pemberian layanan kesehatan, menjadi narasumber, serta monitoring dan evaluasi.

Selain itu, apresiasi dari puskesmas dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen terkait media edukasi berbasis teknologi informasi yang sudah dikembangkan sekolah kami juga menambah motivasi kami. Mereka juga menyarankan untuk menyelenggarakan lomba antar siswa dalam memanfaatkan media edukasi yang ada tersebut untuk meningkatkan kebermanfaatannya sekaligus mengasah kreativitas siswa. Sekolah kami juga didorong untuk mengembangkan media interaktif lainnya.

### Tantangan Pelaksanaan NGTS di Sekolah Kami dan Rencana ke Depan

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi NGTS antara lain keterlibatan orang tua dalam menyiapkan sarapan putra putrinya masih kurang terutama di awal pelaksanaan program. Masih ada beberapa siswa yang tidak membawa bekal sarapan dan juga menu yang dibawa belum memenuhi gizi seimbang. Untuk itu, sekolah memberikan sosialisasi dan menekankan kembali tentang pentingnya sarapan dan pemenuhan gizi seimbang pada orang tua melalui media sosial grup WhatsApp, dalam bentuk edaran maupun pertemuan langsung secara terbatas.



Namun, tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat dan komitmen kami menjalankan program NGTS ini. Dari monitoring dan evaluasi rutin yang kami lakukan, kami melihat bahwa pelaksanaan NGTS dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa tentang gizi dan kesehatan sehingga tertanam menjadi budaya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pemahaman dan keterampilan yang baik, terciptanya perilaku yang bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan untuk terciptanya kesehatan secara mandiri oleh siswa adalah tujuan utama dari program Sekolah Sehat di sekolah kami. Kami juga merasa sangat senang karena hal ini dapat diwujudkan.

Pengalaman sekolah kami menjalankan NGTS disampaikan pada Webinar NGTS Solutions seri ke-1 yang merupakan ajang guru berbagi pengalaman kepada sekolah/madrasah lainnya yang dilaksanakan oleh SEAMEO RECFON di tahun 2020 bersama dua sekolah lainnya.

**Gambar 8.** Flyer Promosi Kegiatan dan Paparan yang Disampaikan Sekolah Kami pada Webinar NGTS SOLUTIONS Seri 1 Tahun 2020

Selain itu, pelaksanaan program NGTS sebagai bagian dari program Sekolah Sehat di sekolah kami rupanya menginspirasi instansi/sekolah lain untuk melaksanakan kegiatan serupa yang diawali dengan adanya kunjungan studi komparasi dari beberapa instansi/sekolah lain, baik dari dalam maupun dari luar Kabupaten Sragen.

Untuk itu, sekolah kami berkomitmen untuk melanjutkan implementasi NGTS sebagai bagian dari program Sekolah Sehat. Pengembangan program akan tetap merujuk pada hasil monitoring dan evaluasi sehingga pelaksanaan selanjutnya dapat lebih baik dan menarik. Selain itu, tentunya kami akan melanjutkan kerja sama dengan instansi terkait, mitra, sekolah-sekolah yang ada di sekitar sekolah kami, warga masyarakat, orang tua dan alumni, serta meningkatkan partisipasi dari mereka. Sebagai tambahan, sekolah kami berencana untuk membuat skema pembiayaan, misalnya dengan bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, masyarakat, orang tua siswa dan alumni.



# Kreatif dengan Berbagai Inovasi Edukasi Gizi dan Aktivitas Fisik Berkat Dukungan Seluruh Warga Sekolah di SMP Negeri 13 Kota Sukabumi



## Mengenal SMP Negeri 13 Sukabumi

Sekolah kami terletak di sebelah Selatan Kota Sukabumi dan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi. Berlokasi di Jalan Pelabuhan 2 KM. 6, Lembursitu Kota Sukabumi, dengan luas 5.762 m<sup>2</sup> dan lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan menjadikan sekolah kami banyak diminati oleh pelajar baik dari wilayah kota maupun kabupaten terdekat. Sekolah kami memiliki 21 rombongan belajar dengan total 721 siswa. Sebagai sekolah dengan mandat Sekolah Binaan Seni, sekolah kami memiliki jalur khusus penerimaan siswa baru melalui jalur prestasi seni.

Sebelum mengenal program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*), sekolah kami terlibat dalam kegiatan *School Garden for Literacy and Nutritional Improvement*, yang diselenggarakan oleh SEAMEO BIOTROP pada tanggal 10-14 Juli 2017. Kegiatan tersebut berlanjut pada Finalisasi Penyusunan Rencana Ajar Berbasis Kebun Sekolah yang diselenggarakan oleh SEAMEO-RECFON pada tanggal 12-13 September 2017.

Pada tahun 2019, sekolah kami menjadi salah satu dari 10 finalis *Nutrition Goes to School (NGTS) Awards* untuk kategori Remaja (tingkat SMP dan SMA). Diwakili seorang guru pengajar Bahasa Inggris, sekolah kami mempresentasikan tentang modifikasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menyisipkan topik gizi dan kesehatan yang dilengkapi dengan modifikasi alat peraga pembelajaran. Setelah itu, banyak webinar SEAMEO RECFON yang kami ikuti dengan menampilkan banyak narasumber dari sekolah-sekolah yang telah terlebih dahulu berhasil menerapkan pendidikan gizi dan kesehatan di sekolahnya.

## Pelaksanaan Program NGTS di Sekolah Kami

Kegiatan pendidikan gizi dan kesehatan di sekolah kami telah berlangsung sejak 2018 hingga saat ini. Pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu diseminasi dan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi.

Tahap diseminasi dan sosialisasi merupakan tahap kunci karena pada tahap ini guru yang lebih dahulu terpapar kegiatan-kegiatan NGTS menyampaikan ke warga sekolah yang lebih luas (guru, siswa dan orang tua siswa) tentang pengalaman dan pembelajaran yang didapat. Pada tahap diseminasi dan sosialisasi, muncul rencana untuk melaksanakan program NGTS di sekolah kami dengan lebih serius. Hal ini kami tindak lanjuti dengan tahap perencanaan kegiatan yang dilaksanakan secara singkat karena semua pihak telah memahami pentingnya gizi dan kesehatan dan menyetujui program NGTS diterapkan di sekolah kami. Sebagai langkah dukungan penuh, kepala sekolah membentuk tim pelaksana kegiatan NGTS, yang melibatkan tim kesiswaan dan tim kurikulum. Kegiatan NGTS di sekolah kami dipadukan ke dalam program-program kesiswaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) serta menjadi bagian dari jam pembiasaan.



Berikut ini jadwal jam pembiasaan yang dilakukan setiap pukul 07.00-08.00 sebelum dan sesudah ada muatan kegiatan NGTS:

	Jadwal awal	Jadwal dengan muatan NGTS*
<b>Senin</b>	Upacara bendera	Sapa Pagi daring melalui Google Meeting, <u>Sarapan</u> , Salat Duha, Murojaah
<b>Selasa</b>	Gerakan Literasi Sekolah “Campernik” (Membaca Itu Penting dan Asik)	<u>Sarapan</u> , Salat Duha, Murojaah
<b>Rabu</b>	Kegiatan Keagamaan: Salat Duha dan Siraman Rohani	<u>Sarapan</u> , Salat Duha, Murojaah
<b>Kamis</b>	Senam Pagi	<u>Sarapan</u> , “ <u>Kamis Gegeber</u> ” ( <u>Kami Siap Gerak-Gerak Bersama</u> )
<b>Jumat</b>	Jumat Bersih, Salat Duha dan Membaca Al-Quran	Sapa Pagi, <u>Sarapan</u> , “ <u>Jumat Berkah</u> ” ( <u>Maju, Semangat, Bergerak dan Sedekah</u> )

\*Pada saat implementasi kegiatan NGTS juga bersamaan dengan kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) sehingga hampir semua kegiatan belajar mengajar termasuk kegiatan NGTS dilakukan secara daring

Kegiatan NGTS yang utama di sekolah kami adalah tentang edukasi gizi dan kesehatan serta aktivitas fisik. Kegiatan edukasi gizi terutama pola makan gizi seimbang merupakan kegiatan yang penting karena makanan bergizi merupakan bekal selama kegiatan belajar yang diselenggarakan sejak pagi hari hingga sore hari, ditambah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah kami belum memiliki kantin yang berorientasi pada standar makanan dengan gizi seimbang, maka kegiatan dikemas dalam bentuk membawa makanan sehat dari rumah untuk kegiatan sarapan bersama. Aktivitas fisik menjadi kegiatan yang kami anggap penting khususnya di masa pandemi Covid-19 untuk menjaga kebugaran tubuh. Selama masa BDR, kegiatan rutin senam pagi digantikan oleh kegiatan “Kamis Gegeber”.

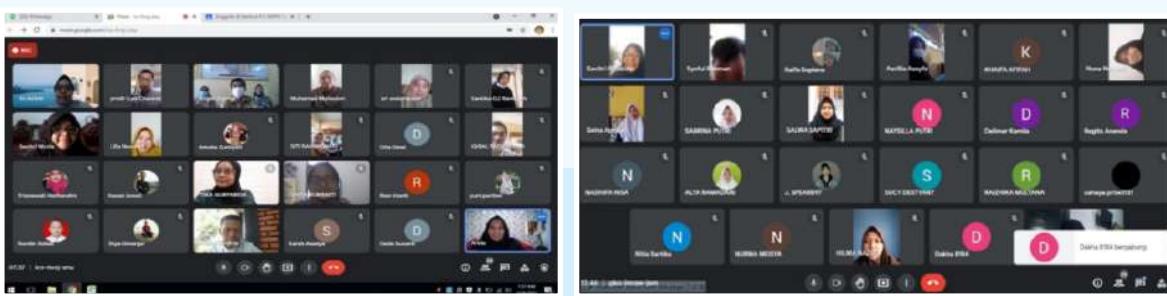
Banyak pembelajaran yang telah kami petik dengan pengalaman melaksanakan kegiatan NGTS meskipun sempat terkendala dengan adanya pandemi Covid-19 di saat kami ingin meluaskan program NGTS di sekolah kami. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan NGTS merupakan buah dari kegiatan awalan berupa sosialisasi yang menjangkau seluruh lapisan warga sekolah, sehingga tim NGTS mendapat dukungan penuh dalam pelaksanaannya. Selain itu, kreativitas tim NGTS yang dapat menulari guru-guru yang lain untuk menghasilkan berbagai inovasi kegiatan edukasi gizi di sekolah kami. Pada tulisan ini, kami akan mengulas dua hal pokok yang merupakan kegiatan yang menjadi pembelajaran kunci bagi kami, yaitu kegiatan sosialisasi dan inovasi edukasi gizi di sekolah.

## Praktik Baik 1: Sosialisasi Program dan Kegiatan NGTS

Sosialisasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Juni 2021, disampaikan kepada dewan guru dan staf sekolah. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan kepada siswa melalui OSIS/MPK yang disampaikan pada materi pengenalan lingkungan sekolah pada siswa angkatan baru. Dalam pertemuan yang dilaksanakan secara daring, terkumpul banyak sekali ide untuk terlaksananya program NGTS ini baik dari guru maupun dari siswa. Beberapa ide yang terangkum diintegrasikan bersama kegiatan lainnya yang akan dilaksanakan pada tahun pembelajaran baru. Beberapa program yang tercetus diantaranya:



- Edukasi Gizi dan Kesehatan: berupa pembiasaan sarapan setiap hari.
- Aktivitas Fisik: berupa kegiatan yang mengajak siswa agar tetap menjaga stamina di masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Sosialisasi Program NGTS kepada Dewan Guru dan Siswa

Berikutnya, sosialisasi rencana kegiatan ini disampaikan kepada orang tua siswa secara bertahap, dengan pembagian sebagai berikut:

- Orang tua/wali kelas VI melalui rapat Penerimaan Siswa Baru (PPDB) di awal tahun ajaran secara tatap muka pada tanggal 20 Juli 2021 melalui penerapan protokol kesehatan dan pembagian jadwal pertemuan ke dalam 3 kelompok waktu yang berbeda (pukul 07.30, pukul 09.00, dan pukul 10.30 WIB).
- Orang tua/wali kelas VIII dan kelas IX, disampaikan oleh wali kelas melalui grup WhatsApp orang tua di masing-masing kelas.



Gambar 2. Sosialisasi Program NGTS kepada Orang Tua Siswa

Pada saat sosialisasi, awalnya para orang tua merasa kegiatan NGTS seperti kegiatan sarapan bersama merupakan kegiatan yang biasa saja. Namun saat kondisi BDR di masa pandemi Covid-19, kegiatan pembiasaan sarapan virtual diakui orang tua sangat bermanfaat. Anak mereka yang biasanya melewatkhan waktu sarapan menjadi terbiasa sarapan sebelum pukul 8 pagi setiap harinya. Hal ini menumbuhkan kebiasaan baik bagi siswa, dan kegiatan ini mulai mendapat apresiasi dan dukungan penuh dari orang tua karena terbantu membiasakan anak mandiri untuk sarapan setiap hari. Pembelajaran yang didapat dari kegiatan sarapan virtual ini adalah meskipun pelaksanaan awal seperti dipaksa lambat laun menjadi terbiasa.



Selain itu, karena para orang tua telah mendapatkan paparan program sekolah termasuk kegiatan NGTS di awal semester, hal ini membantu komite sekolah dalam mengkomunikasikan dengan seluruh orang tua siswa tentang dukungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak mereka untuk mengikuti seluruh kegiatan ini. Dukungan ini dapat berupa pembiayaan (jika diperlukan) dan kepanitiaan dalam perorganisasian beberapa kegiatan. Pertemuan rutin dengan komite sekolah dan orang tua biasanya terjadi setidaknya 2 kali dalam setahun, yaitu di awal tahun, di akhir tahun (untuk kelas IX yang akan lulus), dan terkadang saat pergantian semester.

## Praktik Baik 2: Inovasi Edukasi Gizi dan Kesehatan di Sekolah Kami

Berikut ini adalah beberapa inovasi yang telah dilakukan di sekolah kami dalam pelaksanaan edukasi gizi dan kesehatan mengadopsi program NGTS.

### a. Ini Piringku, Mana Piringmu?

Kegiatan ini bertujuan untuk pembiasaan pola hidup sehat dengan makanan bergizi seimbang berupa pembiasaan sarapan pagi sebelum belajar. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan dua kegiatan pembiasaan lainnya, yaitu salat duha dan murojaah juz 30 (bagi siswa muslim). Melalui kegiatan ini, sekolah juga dapat memonitor kondisi kesehatan siswa di rumah selama skema Belajar dari Rumah. Dengan pengawasan orang tua di rumah, setiap hari siswa melaporkan kegiatannya melalui Google Classroom kelas masing-masing. Wali kelas memonitor kegiatan, jika ada anak yang tidak pernah membuat laporan sarapan pagi akan segera ditindaklanjuti dan dicari tahu kondisinya di rumah melalui kegiatan kunjungan wali kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK).

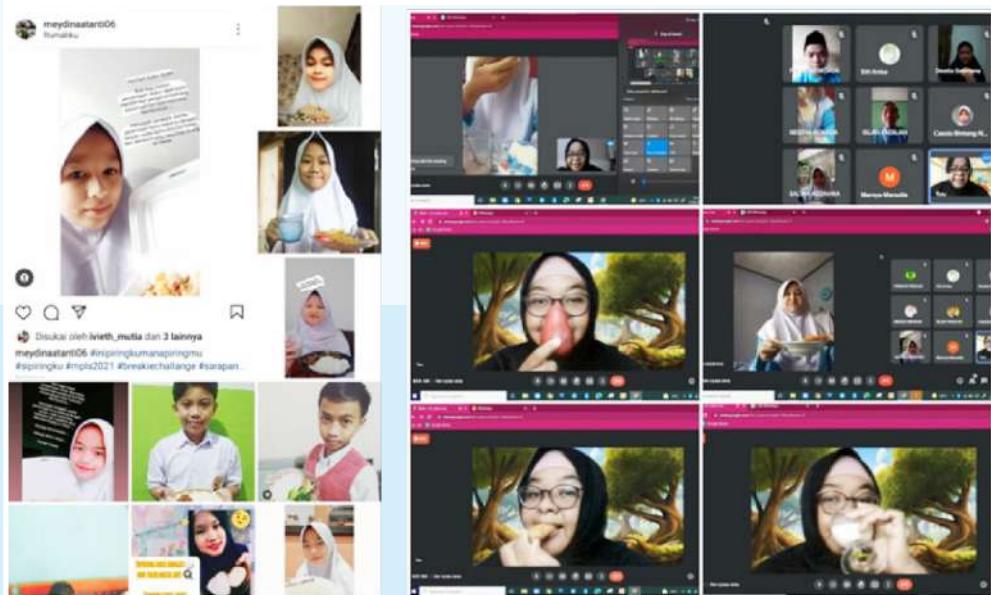
Untuk mempertahankan berjalannya kegiatan “Ini Piringku, Mana Piringmu?”, tim NGTS mencoba mencari ide sarapan yang bervariasi. Beberapa ide yang pernah dilaksanakan dalam kegiatan ini diantaranya:

- Melaksanakan sarapan bersama secara daring pada jam tatap muka sapa pagi setiap Senin dan Jumat bersama wali kelas atau guru tamu.
- Membuat *Meme Breakie Challenge* (MBC) di mana siswa ditantang untuk membuat *meme* dari aktivitas sarapannya selama 7 hari berturut-turut. Kriteria penilaian MBC adalah:
  - i. Siswa membuat *meme* dan mengunggahnya di Instagram selama 7 hari berturut-turut.
  - ii. *Meme* yang dibuat harus memberikan informasi positif tentang pentingnya sarapan.
  - iii. *Meme* diposting sesuai dengan hari dan tenggat waktu yang ditentukan.
  - iv. Grafis dan jumlah *like* menjadi salah satu tambahan penilaian.
  - v. Apresiasi diberikan pada siswa yang lolos tantangan.
  - vi. Setiap bulannya akan ada tantangan yang berbeda, baik dalam menu yang dikonsumsi, atau penyajian informasi tentang sarapan pagi.

Kegiatan ini sepertinya sangat mudah, namun saat pelaksanaannya kami menghadapi beberapa tantangan, diantaranya (1) Tidak semua siswa terbiasa dengan sarapan pagi, jika mereka bersedia makan pagi, jenis makanannya hanya berupa gorengan atau makanan kering seperti biskuit (2) Kondisi kedua orang tua yang bekerja dan tidak dapat menyiapkan makanan untuk



anaknya menyebabkan kurangnya kontrol jajanan yang dibeli oleh siswa (3) Kesulitan siswa untuk melaporkan kegiatan melalui aplikasi Google Classroom karena keterbatasan koneksi internet dan paket data (4) Menjaga motivasi siswa agar terus mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Kegiatan Sarapan Virtual – Ini Piringku, Mana Piringmu!

### b. KAMIS GEGER “Kami Siap Gerak-gerak Bersama”

Selain edukasi gizi dan kesehatan melalui pembiasaan sarapan sehat, aktivitas fisik pun menjadi perhatian kami. Tujuan kegiatan ini adalah pembiasaan pola hidup sehat dengan terus beraktivitas fisik selama PJJ terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pada saat bersamaan, sekolah dapat memonitor kondisi kesehatan siswa di rumah selama kegiatan PJJ. Kegiatan pembiasaan beraktivitas fisik ini dilaksanakan setiap hari Kamis dengan melakukan kegiatan olahraga yang tidak membutuhkan kontak fisik. Untuk guru dan staf, kegiatan dilaksanakan di sekolah berupa senam dan olahraga dengan pembatasan sesuai protokol kesehatan. Siswa harus melaporkan kegiatan berupa foto atau video ketika melaksanakan aktivitas fisik yang dikumpulkan melalui Google Classroom.

Untuk menjaga minat siswa terhadap kegiatan ini, siswa dapat memilih berbagai aktivitas fisik yang mampu dilaksanakan seperti olahraga ringan, olahraga permainan, membantu orang tua dengan berkebun dan membersihkan rumah, menari, atau olah tubuh lainnya secara positif, aman, dan tetap menjaga protokol kesehatan. Kegiatan ini juga tidak luput dari beberapa tantangan, antara lain (1) Masih didapati siswa yang tidak suka berolahraga atau beraktivitas fisik (2) Tidak ada orang lain di rumah, selain siswa, sehingga aktivitas fisik yang harus dilakukan bersama pasangan tidak dapat terlaksana (3) Kurangnya fasilitas atau alat olahraga di rumah (4) Kesulitan siswa untuk melaporkan kegiatan melalui aplikasi Google Classroom karena keterbatasan koneksi internet dan paket data (5) Menjaga semangat siswa agar terus mengikuti program ini.



**Gambar 4.** KAMIS GEGEBER – Kami Siap Gerak-Gerak Bersama

### c. JUMAT BERKAH “Maju, Semangat, Bergerak, Sedekah” Kegiatan Sosial Terkait Ketahanan Pangan

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial yang terkait dengan ketahanan pangan. Kegiatan Jumat Berkah bertujuan untuk memfasilitasi pembiasaan pola hidup sehat melalui sarapan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar. Pada saat yang sama kegiatan ini dapat memonitor kondisi kesehatan siswa di rumah selama PJJ, juga melatih empati dan pembiasaan untuk berbagi dengan memberi sedekah.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sarapan bersama. Jika ditemukan siswa yang tidak memberikan laporan tentang sarapan siswa selama 1 minggu karena tidak tersedianya makanan, sekolah menyediakan sarapan atau makanan tambahan yang diberikan bersamaan dengan kunjungan wali kelas atau guru ke rumah siswa. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setiap hari Jumat bersamaan dengan laporan kegiatan belajar siswa dengan kondisi khusus. Kunjungan biasanya dilaksanakan dalam kelompok kecil sambil beraktivitas fisik. Beberapa siswa dengan lokasi yang berdekatan, berkumpul di satu tempat yang sama. Kegiatan yang dilaksanakan adalah belajar bersama, melengkapi tugas-tugas yang terlewat dikarenakan keterbatasan fasilitas pada siswa.

Kegiatan berbagi makanan juga dilaksanakan kepada masyarakat sekitar sekolah setiap hari Minggu terakhir setiap bulannya. Sumber dana untuk kegiatan ini berasal dari donasi para guru dan peran aktif dari para orang tua siswa, juga dana sosial yang dimiliki sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan diantaranya beberapa orang tua siswa yang kurang terbuka dengan kondisi ekonominya, akses menuju rumah siswa sulit dijangkau dan keterbatasan paket makanan sehingga pemberian jumlah makanan belum konsisten setiap minggunya.

### d. NGTS dalam Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional/Keagamaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu pekan, dimulai dengan penyelenggaraan beberapa lomba secara virtual dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai partisipasi siswa dalam menerapkan kegiatan NGTS dengan cara kompetitif namun menyenangkan sekaligus dalam rangka memperingati hari besar.



Salah satu kegiatan yang dilombakan pada Peringatan HUT ke-76 RI tahun 2021 adalah membuat kreasi makanan berbahan dasar buah-buahan. Kegiatan diikuti oleh perwakilan setiap kelas dimana peserta harus membuat sebuah kreasi makanan dan mendokumentasikan proses serta hasil produknya. Video proses pembuatan dan hasil kreasi diunggah pada media sosial dan mentautkan nama @seameorecfon dan beberapa guru, juga menyertakan tanda pagar #NGTS #spantibelssehat #lombangts #nutritiongoestoschool #recfon #seameorecfon. Namun pada kegiatan ini masih didapati siswa yang masih enggan untuk mengunggah video di media sosial. Selain itu, proses pembuatan video peserta masih perlu mendapat arahan dan bimbingan dari guru.

Pada acara puncak, guru-guru mengadakan apel pagi, senam bersama, dan beberapa kegiatan fisik. Beberapa perwakilan siswa pun hadir untuk menerima apresiasi atas prestasinya dalam kegiatan ini.



Gambar 5. Lomba NGTS, Kreasi menu berbahan buah, dalam acara peringatan HUT RI ke-76

### e. Integrasi Topik Gizi di dalam Mata Pelajaran

Tim NGTS meminta kepada guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan topik gizi dan kesehatan. Setiap mata pelajaran yang memiliki Kompetensi Dasar (KD) terkait gizi dan kesehatan dapat menyisipkan pesan gizi dan kesehatan pada saat pembelajaran di kelas. Dengan adanya integrasi ini, ke dalam mata pelajaran, guru mata pelajaran mendukung program NGTS dengan memodifikasi rencana ajar agar terintegrasi dengan kegiatan NGTS.

Ada beberapa mata pelajaran yang ternyata dapat disisipkan topik gizi dan kesehatan, diantaranya:

- Bahasa Inggris: pada pembahasan dengan beberapa tema berikut: *Lets live a healthy life, label, and procedure text*;
- Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda: pada materi tentang teks prosedural dan membuat laporan;
- IPA: pada materi tentang sistem tubuh manusia dan bioteknologi pada makanan;
- Prakarya: pada materi tentang pengolahan makanan dengan bahan dasar tertentu;
- PJOK: pada praktek beberapa cabang olahraga.



Namun demikian, kami masih mengalami kendala dalam kegiatan ini antara lain adanya kesulitan memodifikasi rencana ajar karena target kurikulum yang harus dicapai sangat padat. Selain itu tidak semua mata pelajaran memiliki silabus yang dapat langsung disisipi topik gizi dan kesehatan sesuai program NGTS. Meskipun demikian, guru mata pelajaran dapat mengintegrasikan topik gizi ke dalam mata pelajarannya dengan antusias menggunakan alat peraga pembelajaran dari benda yang ada di sekitar atau membuat sendiri secara sederhana.



**Gambar 6.** Pemanfaatan Kemasan Pangan untuk Mempelajari Informasi Gizi dari Produk Pangan dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Tema “*FOOD LABEL*”

## Pembuatan Media Pembelajaran

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh dengan internet dan aplikasi pembelajaran daring tidak dapat dielakkan. Guru tetap harus menjalankan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan mempunyai ide untuk mencari cara agar pembelajaran tetap menyenangkan bagi siswa. Sebelum diberlakukan PJJ, guru Bahasa Inggris di sekolah kami telah mengembangkan beberapa media pembelajaran diantaranya *Quartet card* bertema gizi dan kesehatan, *nutrition dart games*, dan *trivia quiz*.

Cukup banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk membuat media pembelajaran. Salah satu aplikasi pembuat permainan (*games maker*) tidak berbayar adalah [www.appsgeyser.com](http://www.appsgeyser.com). Dengan aplikasi ini, selain guru dapat memberikan permainan untuk memancing antusiasme siswa, guru juga dapat meminta siswa untuk membuat sendiri permainannya. Aplikasi ini sangat membantu guru karena mudah diakses dari *handphone*, serta berlaku untuk jangka panjang karena tidak dibatasi waktu akses. Selain itu, permainan yang sudah dibuat, dapat dibagikan ke pengguna lain dengan membagikan tautannya, sehingga hal ini dapat meningkatkan minat siswa karena permainan yang dibuat dapat dimainkan oleh siswa lainnya. Tantangan kegiatan ini adalah fasilitas yang dimiliki siswa tidak sama sehingga guru perlu mempertimbangkan kondisi ini jika ingin menerapkan kegiatan ini saat PJJ.



**Gambar 7.** Belajar Menggunakan *Quartet Card* sebagai Media Pembelajaran Gizi dan Kesehatan dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada 2019

## Pemantauan Kegiatan

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kami, termasuk program NGTS biasanya dievaluasi segera setelah kegiatan terlaksana. Pemantauan pada siswa dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah dan tim NGTS, dengan bantuan dari wali kelas dan guru lainnya. Evaluasi kegiatan dilaksanakan satu minggu sekali atau setelah satu periode pelaksanaan kegiatan. Meskipun terdapat tantangan dalam sarana pelaporan kegiatan selama pandemi oleh siswa karena keterbatasan koneksi internet dan paket data, sekolah kami menawarkan solusi pelaporan. Pelaporan kegiatan dapat disampaikan melalui pesan WhatsApp pribadi guru atau dilaporkan secara berkala setiap satu minggu ke sekolah oleh orang tua/wali saat mengambil dan menyerahkan tugas luring, dimana siswa bisa mendapatkan koneksi internet.

## Faktor Kunci Pelaksanaan Program NGTS

Meskipun di awal pengenalan dan pelaksanaan program NGTS di sekolah kami masih terbatas dan mendapat banyak tantangan serta tanggapan orang tua yang menganggap kegiatan NGTS kurang penting, lambat laut kegiatan NGTS mendapatkan dukungan yang meluas dari seluruh warga sekolah. Kami merasa capaian ini adalah berkat beberapa faktor kunci berikut:

- a. Kesempatan belajar dari sekolah lain yang telah lebih dulu menjalankan program NGTS

Setelah bergabung dan menjadi bagian dari program NGTS, sekolah kami mendapat kesempatan lebih luas lagi untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai edukasi gizi dan kesehatan. Dengan fasilitasi dari SEAMEO RECFON, setiap sekolah peserta dapat saling berbagi informasi dan praktik baik yang menginspirasi. Kami banyak belajar dari sekolah-sekolah peserta yang sudah lebih dahulu mengadopsi kegiatan NGTS di sekolahnya.

Sekolah kami pun dapat mengikuti rangkaian webinar yang diselenggarakan oleh jejaring SEAMEO RECFON. Banyak hal yang dapat diadaptasi dari setiap kegiatan yang diselenggarakan. Dengan kegiatan NGTS, sekolah dapat ikut berperan dalam pemantauan perkembangan kesehatan siswa. Saat gizi dan kesehatan siswa terjaga, konsentrasi belajar mereka pun akan meningkat, dan harapan untuk dapat meraih prestasi belajar yang maksimal dapat terwujud. Dengan demikian, orang tua semakin mendukung karena melihat hasil yang baik dalam pembiasaan hidup sehat pada anak-anaknya.



b. Koordinasi

Terbentuknya Tim NGTS yang merupakan kombinasi tim kesiswaan dan tim kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah merupakan modal utama dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan NGTS. Koordinasi antara kami membuat perencanaan kegiatan yang solid, sehingga saat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah kami mendapatkan dukungan yang diharapkan.

c. Integrasi kegiatan NGTS ke dalam kegiatan rutin

Pembelajaran dari sekolah lain yang telah menerapkan kegiatan-kegiatan NGTS memberikan inspirasi bahwa konsep program NGTS sangat bisa diterapkan melalui berbagai kegiatan yang sudah rutin berjalan di sekolah kami. Dengan pendekatan ini, kegiatan NGTS kami integrasikan dengan proses pembelajaran di dalam kelas dan juga pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Pada pembelajaran di kelas, beberapa mata pelajaran telah berhasil menyisipkan topik gizi dan kesehatan. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, edukasi gizi dan kesehatan diberikan pada acara-acara klasikal di sekolah seperti pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) untuk siswa baru. Kegiatan edukasi gizi di sekolah kami merupakan bagian dari trias UKS pertama yaitu pendidikan gizi dan kesehatan. Topik edukasi gizi dan kesehatan diberikan oleh tim guru UKS maupun petugas kesehatan dari puskesmas dan RSUD Al Mulk yang terletak tepat di samping sekolah.

### Rencana keberlanjutan program NGTS

Untuk periode tahun pembelajaran 2021/2022, sekolah masih menjalankan BDR karena pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Meskipun uji coba pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai dilaksanakan, kebanyakan kegiatan masih akan terlaksana secara daring, begitu juga penerapan edukasi gizi dan kesehatan. Selanjutnya kegiatan NGTS akan diadopsi sebagai kegiatan kokurikuler di sekolah kami dan akan dimasukan ke dalam program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun pembelajaran yang akan datang. Artinya, kegiatan NGTS akan semakin terintegrasi karena menjadi 1 bahasan yang dimasukkan di tiap mata pelajaran, tentu saja melalui penyesuaian rencana pembelajaran dan kompetensi dasar yang ada pada tiap mata pelajaran. Selain itu, rencana pelaksanaan NGTS selanjutnya juga terfokus pada:

1. Sosialisasi program terus menerus pada siswa baru, orang tua siswa, juga pihak-pihak terkait di sekitar sekolah.
2. Pelibatan siswa melalui OSIS dan MPK agar kegiatan yang sudah berjalan dapat diduplikasi dengan baik.
3. Mencari tema-tema yang menarik agar siswa semangat mengikuti kegiatan ini.
4. Menjadwal ulang aktivitas fisik agar tetap berjalan dengan baik.
5. Secara bertahap akan diupayakan penyelenggaraan kantin sekolah yang memenuhi standar kantin sehat untuk persiapan menghadapi dimulainya pembelajaran tatap muka dalam kondisi adaptasi kebiasaan baru. Penyelenggaraan kantin sekolah direncanakan untuk dikelola oleh koperasi sekolah.

# Sekolah Sehat SEPENJUBO Lingkungan Hijau dan Makanan Bergizi untuk Prestasiku



Sekolah kami, SMP Negeri 7 Bojonegoro, dikenal dengan nama SEPENJUBO. Lokasi sekolah kami adalah di Jl Kartini no 8 (km 1) dekat pusat pemerintahan, perbelanjaan, dan pendidikan di Kabupaten Bojonegoro. Kami memiliki 20 rombongan belajar dengan jumlah siswa 574 orang, jumlah guru 33 orang dan petugas tata usaha 8 orang.

Tata letak sekolah kami seperti huruf O, yaitu terdapat lapangan multifungsi di tengah bangunan dua lantai. Pemandangan sekolah yang hijau didapat dari banyaknya pohon glodokan tiang yang berbaris dan menjulang tinggi, serta taman minimalis yang ada di depan ruang kelas di lantai 1. Di lantai 2, terdapat aneka tanaman yang ditanam dengan sistem hidroponik yang berderet rapi di sepanjang teras kelas. Walaupun hanya memiliki lahan seluas 2,671 m<sup>2</sup>, sekolah kami mampu memanfaatkan lahan sekolah untuk mengembangkan minat bakat siswa secara optimal baik di bidang akademik maupun non akademik (seperti seni, olahraga, keagamaan dan adiwiyata) di tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Beberapa prestasi yang pernah diraih sekolah kami adalah juara 2 Olimpiade pelajaran IPS tingkat Kabupaten Bojonegoro, Sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi Jawa Timur 2019, dan Juara 3 tingkat Nasional NGTS Awards tahun 2019 yang dilaksanakan oleh SEAMEO RECFON. Selain itu, sejak tahun 2015 *School Net SEAMEO* telah memfasilitasi sekolah kami untuk selalu berpartisipasi memaparkan kegiatan sekolah di komunitas sekolah ASEAN, termasuk tahun 2021 ketika kami mempresentasikan kegiatan NGTS dalam kegiatan yang dikordinasi oleh SEAMEO TROPMED Bangkok yang mengusung tema Sekolah Sehat. Berbagai karya sekolah kami sudah diapresiasi oleh SEAMEO-ESD JAPAN (terkait kepedulian sekolah pada keadaan lingkungan), SEAMEO-Australia (terkait kegiatan sekolah berbasis budaya).



**Gambar 1.** Gedung Sekolah dan Guru-Guru SMPN 7 Bojonegoro



## Berawal dari Hobi Memasak

Sekolah kami memiliki minat dan potensi di bidang kuliner. Hobi memasak para guru membuat mereka sering melakukan praktik memasak di sekolah dan berkunjung ke tempat penjualan makanan mulai dari warung sederhana hingga restoran/hotel dalam berbagai macam kegiatan. Potensi kuliner tersebut lalu dikembangkan sekolah dengan membuka mata pelajaran Ketrampilan Boga sejak tahun ajaran 2007/2008. Secara bertahap fasilitas pendukung kegiatan ketrampilan boga dilengkapi dari dukungan dana komite sekolah dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah. Pembaharuan materi kompetensi boga didapatkan melalui kegiatan lokakarya, pendidikan dan latihan, kunjungan kuliner, atau kerja sama dengan berbagai pemegang kebijakan terkait.

Wawasan kami mengembangkan makanan bergizi bagi warga sekolah keseluruhan bertambah setelah berpartisipasi dalam Komunitas SEAMEO *School Network* yang digagas SEAMEO Secretariat di tahun 2015, serta keikutsertaan sekolah kami di NGTS Award yaitu Lomba Edukasi Gizi di Sekolah yang diadakan oleh SEAMEO RECFON di tahun 2019.

Awal tahun pelajaran 2018/2019, kami bersama komite sekolah dan perwakilan paguyuban kelas mematangkan kegiatan Sekolah Sehat yang juga menjadi bagian dari program UKS/M. Tim sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, tata usaha, komite sekolah, paguyuban, dan instansi terkait seperti dinas kesehatan, dinas ketahanan pangan, dinas pendidikan, polres, Stikes Malboro Bojonegoro, dan lainnya.

## Kegiatan NGTS yang Berjalan di Sekolah Kami

Secara umum, kegiatan NGTS yang berjalan di sekolah kami adalah edukasi gizi dan promosi praktik gizi yang baik pada siswa yang dilakukan melalui berbagai kegiatan. Misalnya, penyampaian materi tentang makanan sehat bergizi secara berkelanjutan di kelas sebagai bagian dari mata pelajaran Ketrampilan Memasak (Boga) yang dilanjutkan dengan melakukan praktik langsung mengolah makanan sehat bergizi di Laboratorium Keterampilan Boga dengan bimbingan guru. Selain sebagai bagian dari kegiatan rutin mata pelajaran Keterampilan Boga, kegiatan ini juga mendukung dua kegiatan lainnya yaitu Festival Makanan Sehat Bergizi, dan membagikan makanan sehat ke masyarakat sekitar.

Selain itu, etika saat makan juga menjadi salah satu hal yang ingin kami tanamkan ke siswa. Untuk itu kami merancang satu kegiatan untuk melatih siswa mengenal etika makan dengan mengajak mereka makan bersama di restoran atau rumah makan. Guru memilih restoran yang menjual makanan yang sehat bergizi dan terjangkau harganya oleh siswa. Melalui kegiatan ini, sekolah juga mengenalkan proses restoran mengolah dan menyajikan makanan yang sehat bergizi serta terjangkau oleh masyarakat secara umum. Cara ini juga memberikan wawasan bahwa makanan sehat bergizi tidak harus mahal, bisa dimasak sendiri dari tanaman sayur hasil kebun sendiri (di rumah /sekolah) atau membeli sesuai arahan guru.

Kegiatan berkebun di sekolah juga digemari oleh siswa. Dengan dukungan dari dinas lingkungan hidup siswa mendapat pengalaman dalam kegiatan kebun sekolah, pengolahan sampah, dan pembuatan serta pemanfaatan pupuk yang sesuai aturan.



Gambar 2. Kegiatan Berkebun dan Membersihkan Lingkungan Sekolah



Dari beberapa kegiatan NGTS tersebut, dua kegiatan menjadi praktik baik pelaksanaan NGTS di sekolah kami, yaitu berbagi makanan dan menyebarkan informasi makan bergizi pada masyarakat sekitar, serta Festival Makanan Sehat Bergizi. Praktik baik tersebut terutama terkait pemanfaatan kegiatan sebagai sarana kreativitas, pembiasaan menyiapkan dan mengonsumsi makanan bergizi, meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi dan kepemimpinan siswa. Selain itu, dua kegiatan ini mampu menggerakkan seluruh warga sekolah, termasuk orang tua siswa, untuk berpartisipasi secara aktif dengan penekanan pada sumberdaya dan budaya setempat. Integrasi kegiatan ke dalam mata pelajaran juga memperkaya materi ajar dan membuat kegiatan ini berjalan secara rutin dengan jadwal yang pasti.

### Praktik Baik 1: Sehat Bersama Masyarakat Sekitar

Semula, kegiatan NGTS di sekolah kami dianggap kurang bermanfaat karena sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang sehingga mereka lebih fokus pada aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penerimaan yang lebih baik oleh warga sekolah dan orang tua mulai terlihat saat dilaksanakannya kegiatan membagikan makanan ke warga sekitar sekolah yang dilakukan oleh siswa didampingi oleh para guru sebagai bagian dari kegiatan OSIS. Menu makanan diatur oleh tim NGTS agar perlakuan menjadi lebih sehat dan bergizi. Perubahan menu ini dilaksanakan secara bertahap selama satu semester, difasilitasi oleh guru penanggung jawab pelajaran Keterampilan Boga sebagai praktik langsung mata pelajaran tersebut. Kegiatan ini kami lakukan sebagai salah satu upaya sekolah kami untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat bagi warga sekolah serta masyarakat di sekitar sekolah. Kegiatan ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan memasak siswa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di kebun hidroponik sekolah. Selain itu, kegiatan berbagi makanan ini juga mengasah keterampilan sosial siswa yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.



Pembagian paket makanan dilakukan terutama dalam rangka peringatan hari-hari besar, misalnya saat menyambut Bulan Muharam, kelulusan siswa, ulang tahun sekolah, serta Hari Pendidikan Nasional. Khusus di Bulan Muharam, paket yang dibagikan adalah paket sembako. Pembagian makanan dilakukan di depan sekolah ke masyarakat sekitar sekolah, khususnya tukang becak atau lainnya yang banyak melintas di depan sekolah kami. Sumber dana untuk penyediaan makanan ini berasal dari orang tua siswa, guru dan dana sosial sekolah. Kontribusi orang tua dan guru ini bersifat sukarela dan digalang melalui komunikasi di paguyuban kelas. Selain itu, di kegiatan tertentu (misalnya di acara tasyakuran kelulusan siswa) siswa yang lebih mampu secara ekonomi membawa nasi kotak dalam jumlah lebih sehingga dapat dinikmati bersama teman di sekolah serta dapat dibagikan ke warga sekitar sekolah. Dalam satu kegiatan, sekolah kami bisa membagikan 200 hingga 300 paket makanan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, panitia membuat laporan sederhana untuk kegiatan ini.



Gambar 3. Kegiatan Berbagi Takjil Ramadhan Kepada Warga Sekitar SMPN 7 Bojonegoro

Selain kegiatan berbagi makanan, upaya lain yang kami lakukan untuk berkontribusi dalam mengajak masyarakat untuk sehat bersama adalah menyosialisasikan kegiatan NGTS di sekolah kami melalui media sosial sekolah seperti Facebook dan Instagram. Harapannya, informasi kegiatan di sekolah kami dapat menginspirasi sekolah lain dan pengunjung akun media sosial sekolah kami untuk juga menerapkan kegiatan-kegiatan untuk menanamkan pembiasaan gizi dan kesehatan yang baik apda siswa. Selain itu, kami juga menempatkan brosur dan *banner* kegiatan NGTS di depan sekolah yang sering digunakan sebagai tempat berjualan para pedagang makanan kaki lima saat malam hari yang cukup ramai dikunjungi pembeli.



Spenjubo Bojonegoro is with Siti Nurhidayah and 14 others.

Feb 19 ·

...

Kegiatan Sabtu bersih

#adiwiyata  
#smpn7bojonegoro  
#spenjubo

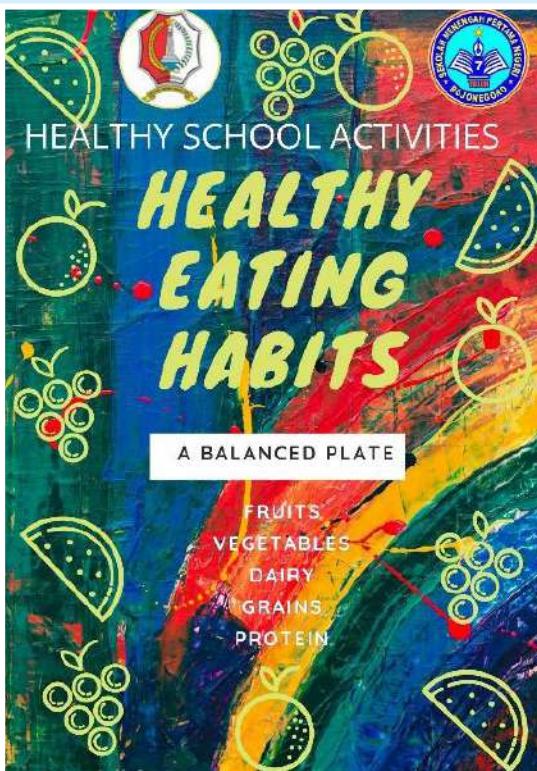


Spenjubo Bojonegoro is with Siti Nurhidayah and 21 others.

Jul 30, 2021 ·

...

Panen perdana Tanaman Sawi Hidroponik oleh Anak-anak Pokja Hidroponik. Dilanjutkan dengan Praktek mengolah Sayuran Sawi Daging (Pakcoy) menjadi Ca Udang Sawi dan Mie Goreng berkaitan dengan mapel prakarya aspek pengolahan di SMP Negeri 7 Bojonegoro.... See more



Gambar 4. Promosi Gizi dan Program NGTS di Media Sosial Sekolah serta di Area Sekitar Sekolah



## Praktik Baik 2: Festival Makanan Sehat Bergizi

Kegiatan berbagi makanan untuk warga sekitar lalu dikembangkan lagi menjadi kegiatan membawa makanan dari rumah saat kegiatan pengajian untuk memperingati hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Wali kelas, paguyuban kelas, dan semua guru dan staf tata usaha ikut terlibat dan mendampingi siswa makan bersama di halaman sekolah. Kegiatan inilah yang menjadi awal dilaksanakannya Festival Makanan Sehat Bergizi di sekolah.

Kegiatan ini adalah puncak dari kegiatan NGTS yang dilaksanakan di pertengahan semester ganjil dan akhir semester genap, sebagai wadah bagi siswa dan orang tua menampilkan karya dari penugasan mengolah dan menyajikan makanan sehat bergizi. Terdapat tiga kegiatan utama dari festival ini, yaitu siswa menyiapkan makanan sehat bergizi setelah diolah/dimakan di Laboratorium Keterampilan Boga secara berkelompok, siswa membawa makanan sehat bergizi yang disiapkan di rumah untuk dimakan bersama di sekolah, dan siswa menunjukkan hasil penugasan makanan sehat bergizinya dihadapan guru dan menjelaskan proses penggerjaannya dengan jelas dan menarik.

Masing-masing kegiatan menekankan berbagai pembelajaran untuk siswa. Pada kegiatan pertama, kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis terbentuk ketika mereka mencari ide, mengolah dan menyajikan makanan yang dipilih untuk disajikan. Selain itu, orang tua diberikan peluang untuk berperan dalam membantu siswa mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengolah masakan tersebut. Kegiatan kedua, yaitu siswa menyiapkan masakannya di rumah, membuat siswa untuk terbiasa menghargai masakan orang tua, berperilaku sopan dan saling berbagi saat makan bersama teman. Guru kelas juga menekankan tentang kebersamaan dan menghargai masakan olahan rumah, serta pemahaman bahwa makanan sehat bergizi tidak harus mahal. Hal ini terutama untuk menyemangati siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu agar tidak berkecil hati dengan makanan yang mereka bawa dari rumah.

Kemampuan dan kepercayaan diri siswa dibangun pada kegiatan ketiga yaitu dengan mereka diminta untuk menampilkan tugas mengolah dan menyajikan makanan sehat bergizi dan menceritakannya dalam bentuk presentasi menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, atau Bahasa Jawa sesuai penugasan.



Gambar 5. Proses Pengolahan Lidah Buaya Menjadi Makanan dan Minuman



Gambar 6. Hasil Olahan dari Pengolah Tanaman Lidah Buaya



Gambar 7. Kegiatan Panen Perdana Tanaman Pakcoy yang Diolah Menjadi Makanan

### Komunikasi dan Dukungan yang Kuat dari Seluruh Warga Sekolah dan Pihak Luar sebagai Faktor Kunci Keberhasilan

Kegiatan NGTS dirancang untuk memberi peluang seluruh warga sekolah untuk berperan. Grup WhatsApp paguyuban kelas menjadi media komunikasi wali kelas dan wali orang tua secara rutin, termasuk informasi terkait makanan bergizi misalnya contoh menu makanan sehat dan terjangkau. Selain untuk kebutuhan gizi siswa, informasi ini juga membawa manfaat lebih karena banyak orang tua siswa yang bekerja sebagai penjual makanan. Hal ini meningkatkan ketertarikan orang tua untuk berpartisipasi aktif di kegiatan NGTS. Peran aktif siswa pun sangat terlihat di setiap kegiatan NGTS, misalnya sangat antusias dalam mempersiapkan dan membagikan makanan pada masyarakat, mempersiapkan dan mempresentasikan hasil inovasi makanan di depan hadirin pada kegiatan Festival Makanan Sehat Bergizi.

Selain peran aktif siswa dan orang tua, pihak lain juga berkontribusi banyak dalam kegiatan NGTS di sekolah kami di bawah payung program UKS/M, khususnya program Sekolah Sehat. Dukungan selalu didapat dari puskesmas (pemeriksaan kesehatan siswa secara berkala), BKBN (topik kesehatan reproduksi), Polres Bojonegoro (topik menghindari perilaku yang berisiko seperti merokok dan narkoba),



Dinas Pangan dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malboro (uji keamanan makanan yang dijual di kantin sekolah), P2A Kabupaten Bojonegoro (topik parenting), dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro (memandu integrasi materi Sekolah Sehat di pembelajaran intrakurikuler dan ektrakurikuler).

## Tantangan yang Ditemui dan Rencana Kami Selanjutnya

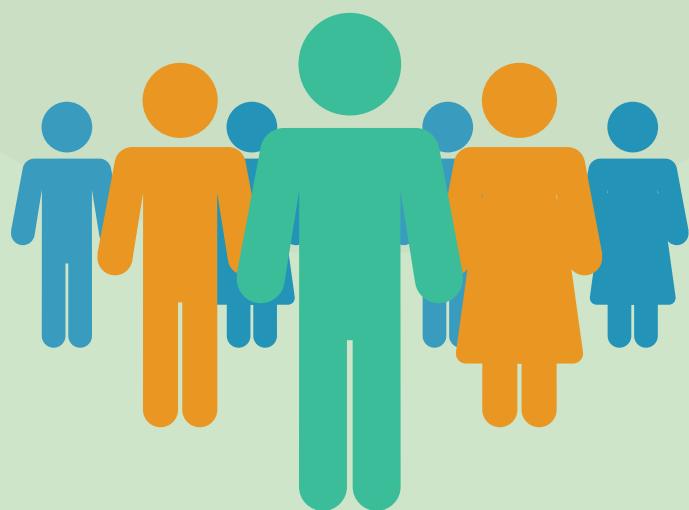
Beberapa tantangan pelaksanaan kegiatan NGTS di sekolah kami yaitu menjaga komunikasi dan keberlanjutan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait (terutama adanya perubahan kebijakan dari instansi terkait), mengajak orang tua siswa untuk selalu mendukung pembiasaan praktik makan sehat bergizi bagi anak-anaknya, mempublikasikan kegiatan NGTS secara lebih luas, memantapkan integrasi materi NGTS di pembelajaran intra dan ektrakurikuler.

Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) menjadi sarana komunikasi bersama dalam komunitas belajar (*community learning*) warga sekolah. Tim NGTS dengan koordinasi kepala sekolah melakukan monitoring bersama pengawas dinas pendidikan dan komite sekolah. Selain itu, perwakilan siswa juga diajak berperan untuk menyampaikan usul dan saran dari kegiatan NGTS yang mereka ikuti sebelumnya sebagai bahan refleksi penyusunan program NGTS selanjutnya. Catatan kegiatan saat pelaksanaan berdasarkan lembar observasi menjadi bahan monitoring secara langsung dan dokumentasi kegiatan sebagai bahan monitoring selanjutnya.

Beberapa prestasi yang sudah kami raih terkait kegiatan NGTS juga menambah semangat dan motivasi kami untuk terus melaksanakan NGTS, dan mengatasi tantangan yang mungkin akan muncul. Selain prestasi yang sudah dijelaskan di awal tulisan ini, di tahun 2023 nanti, kegiatan NGTS di sekolah kami juga akan ditampilkan pada kegiatan SEAMEO bersama UNESCO tentang pembangunan pendidikan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk terus melaksanakan NGTS dengan mengedepankan inovasi dan kreativitas seluruh warga sekolah.



# PENGALAMAN MENDAMPINGI SEKOLAH/MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM NGTS





# Pendampingan Sekolah di Lokus Kota Cirebon



Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya (Polkestama) adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi di bidang kesehatan. Polkestama memiliki 4 kampus berbeda yang berada di 2 wilayah yaitu Tasikmalaya (2 kampus) dan Cirebon (2 kampus), dengan kampus utama berada di Jalan Babakan siliwangi No. 35 Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Sementara 2 kampus lainnya berada di wilayah Kota Cirebon, yaitu Jalan Pemuda Raya No.38, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon. Hingga saat ini Polkestama memiliki 6 Jurusan dan 17 Program Studi dengan jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2021 sebanyak 2274 orang.

Polkestama, khususnya Program Studi (Prodi) Gizi DIII Cirebon, dan SEAMEO RECFON telah menjalin kerja sama di bidang gizi dan kesehatan sejak tahun 2014. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya di komunitas sekolah melalui program NGTS. Dimulai pada tahun 2019, program NGTS dilaksanakan di Kota Cirebon bersama dengan tim dosen Prodi Gizi Cirebon. Langkah awal kami dalam melaksanakan NGTS di Kota Cirebon yaitu dengan melakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan terkait (*stakeholders meeting*). Pertemuan tersebut dilaksanakan di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon dan dihadiri oleh perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, serta Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan (PPKP) Kota Cirebon. Kami melakukan presentasi dan paparan singkat tentang konsep pendampingan NGTS untuk penguatan UKS/M melalui kegiatan pemberdayaan komunitas sekolah (guru, kepala sekolah, komite sekolah, termasuk pedagang kantin), dengan memberi bekal pengetahuan dan keterampilan melakukan promosi gizi dan kesehatan di sekolah serta menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya praktik gizi yang baik bagi warga sekolah.

Pada pertemuan tersebut, kami juga memaparkan komponen aktivitas program NGTS yang terdiri dari edukasi gizi, kantin sehat sekolah, aktivitas fisik, PHBS, dan kebun gizi di sekolah. Program tersebut sangat penting mengingat sekolah memiliki kedudukan strategis untuk membangun karakter siswa. Dari pertemuan tersebut disepakati beberapa hal, salah satunya penetapan 4 sekolah sasaran implementasi Program NGTS yaitu SDN Sidamulya, SDN Pahlawan, SMPN 5 dan SMPN 7 Kota Cirebon. Pemilihan sekolah mempertimbangkan berbagai aspek antara lain: variasi sekolah mewakili jenjang pendidikan (SD dan SMP), kondisi ekonomi mayoritas siswa, kepemimpinan (komitmen kepala sekolah yang tinggi), ketersediaan lahan pekarangan sekolah, dukungan dan antusiasme warga sekolah untuk menerima program NGTS. Hal ini penting mengingat sekolah yang ditunjuk adalah sekolah yang nantinya mengikuti penilaian Lomba Sekolah Sehat (LSS) dan calon sekolah percontohan Sekolah NGTS di Kota Cirebon.



**Gambar 1.** Stakeholders Meeting Program NGTS di Kota Cirebon Tahun 2019

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, tim Polkestama menjadikan Program NGTS ini sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Darma pengabdian masyarakat (pengabmas) dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Pengabmas dari Polkestama mengusung topik implementasi 10 pembiasaan baik dalam perilaku gizi dan kesehatan, yang banyak beririsan dengan komponen NGTS. Dengan adanya integrasi pada program NGTS ini, pengabmas dosen juga semakin dikuatkan. Dalam pelaksanaan pengabmas ini, tim Polkestama mengembangkan metode **integratif-kolaboratif-menyaluruh**. **Integratif** memiliki makna bahwa semua mitra (lintas sektor yang terlibat) memiliki agenda ke arah peningkatan kualitas kesehatan warga sekolah. **Kolaboratif** menjadikan program di sekolah menjadi satu program yang kolaboratif. **Menyaluruh** bermakna bahwa Polkestama menjadikan mitra dan seluruh warga sekolah menjadi sasaran program yang harus bahu-membahu dalam pelaksanaan program. Untuk itu, penyiapan kapasitas mitra sekolah (guru) sangat diperlukan.

Secara bersama-sama SEAMEO RECFON, tim Polkestama dan GIZ menyelenggarakan Pelatihan (ToT) guru, pada Tanggal 2-4 Mei 2019 di Kampus Prodi Gizi Cirebon. Pelatihan ini diikuti oleh 26 guru dan kepala sekolah dari 4 sekolah terpilih. Kegiatan pelatihan dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Cirebon. Selain itu juga hadir perwakilan Dinas Kesehatan dan Dinas PPKP sebagai narasumber pelatihan. Luaran pelatihan adalah Rencana Tindak Lanjut (RTL) program NGTS selama 1 tahun untuk setiap sekolah dengan mempertimbangkan potensi dan kegiatan yang sudah berjalan di sekolah untuk diintegrasikan dengan program NGTS.



**Gambar 2.** Foto Bersama Peserta ToT NGTS (kiri) dan Praktik Berkebun dengan Metode Konvensional pada Kegiatan ToT yang Dipandu oleh Narasumber dari SEAMEO BIOTROP (kanan)

### Pendampingan implementasi RTL NGTS di sekolah

Pendampingan NGTS di Kota Cirebon dilaksanakan dengan tim pendamping dari SEAMEO RECFON sebanyak 2 orang dan GIZ 1 orang. Sementara tim Polkestama terdiri dari 2 tim yaitu tim dosen perempuan sebanyak 3 orang, yang mendampingi SDN Sidamulya dan SMPN 7 Cirebon dan tim dosen laki-laki sebanyak 3 orang, yang mendampingi SDN Pahlawan dan SMPN 5 Cirebon. Dalam kegiatan pendampingan, tim Polkestama juga melibatkan mahasiswa untuk memperkuat program NGTS di sekolah dengan memberikan edukasi gizi dan kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan lain seperti konsultasi gizi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran nyata untuk mahasiswa sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Koordinasi internal tim pendamping NGTS kami lakukan melalui grup Whatsapp khusus tim pendamping, pertemuan virtual, dan juga melalui telepon.

Secara teknis, kegiatan pendampingan sekolah kami lakukan dengan cara berkunjung langsung ke sekolah dan juga melalui grup WhatsApp antara tim pendamping dan guru serta kepala sekolah. Kunjungan ke sekolah paska ToT kami laksanakan untuk bertemu dengan guru NGTS dan kepala sekolah untuk membahas progres pelaksanaan RTL. Kami juga mendiskusikan tantangan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan RTL termasuk memberi masukan dan saran untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, diskusi kami arahkan juga kepada upaya penajaman RTL dan mendampingi dalam modifikasi RTL bila kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sulit atau belum mampu laksana berdasarkan kondisi aktual di sekolah. Kunjungan ke setiap sekolah juga kami isi dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan keamanan pangan bagi pejamah/pedagang makanan di kantin sekolah, penyuluhan gizi dan kesehatan kepada guru maupun siswa yang melibatkan mahasiswa. Tidak jarang kunjungan ke sekolah dilaksanakan bersamaan dengan jadwal tim puskesmas setempat atau Dinas Kesehatan Kota Cirebon yang juga berkunjung untuk melakukan penyuluhan atau menilai kesiapan sekolah sebelum penilaian LSS.



**Gambar 3.** Pendampingan Pelatihan Pedagang Kantin di SMPN 7 Cirebon (kiri), Senam Bersama Tim Pendamping Poltekkes Tasikmalaya dengan Warga Sekolah SDN Sidamulya

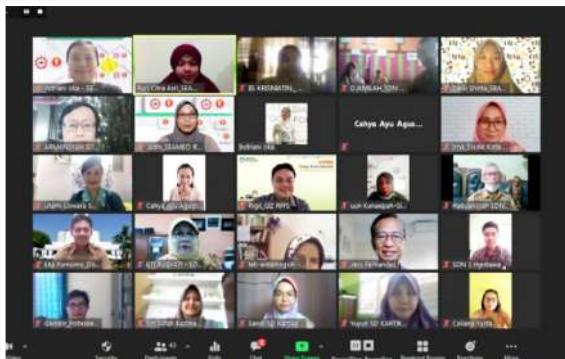


**Gambar 4.** Kegiatan Penyuluhan Gizi oleh Tim Dosen Pendamping NGTS dan Mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya (kiri) dan Kunjungan Tim Pendamping NGTS ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon (kanan)

Secara umum, pelaksanaan program NGTS di Kota Cirebon berjalan dengan baik. Beberapa kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin di sekolah antara lain membawa bekal menu gizi seimbang dan makan bersama, cuci tangan pakai sabun secara massal untuk tingkat SD, kebungizi, penyelenggaraan dan pengawasan kantin sehat, dan aktivitas fisik. Pada masa sebelum pandemi Covid-19, seluruh kegiatan dilaksanakan di sekolah. Ketika masa pandemi Covid-19 kegiatan yang tidak berjalan adalah kantin sehat, namun kegiatan lainnya dapat berjalan dengan berbagai modifikasi menjadi kegiatan virtual. Modifikasi RTL yang dilakukan sekolah juga merupakan bagian dari pendampingan yang kami lakukan agar program NGTS tetap dapat berjalan meskipun masa pandemi. SEAMEO RECFON juga beberapa kali menyelenggarakan kegiatan workshop penguatan dan pendampingan sekolah secara daring melalui media *Zoom Cloud Meeting*. Bersama tim pendamping Polkestama, GIZ dan sekolah dampingan, kami berdiskusi untuk penajaman dan modifikasi RTL 1 tahun untuk setiap sekolah. Adapun beberapa kegiatan yang mayoritas dimodifikasi yaitu membawa bekal dan makan bersama menjadi sarapan virtual, berkebun di rumah yang menjadi bagian dari penugasan siswa, aktivitas fisik virtual.

Dalam workshop daring tersebut juga kami mengundang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon untuk memberikan masukan, tanggapan, serta motivasi kepada sekolah terkait pelaksanaan RTL NHTS. Paska workshop, pendampingan dilanjutkan melalui grup Whatsapp. Tim pendamping memanfaatkan grup Whatsapp untuk membagikan informasi kegiatan webinar yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi dan relawan untuk penguatan sekolah, berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Grup Whatsapp juga menjadi sarana tim pendamping untuk membagikan material edukasi gizi dan kesehatan seperti infografis, video singkat tentang gizi dan kesehatan baik yang dikembangkan oleh Polkestama dan SEAMEO RECFON maupun memanfaatkan materi edukasi dari sumber terpercaya misalnya dari Kemenkes, BPOM, Kemendikbudristek. Materi edukasi disampaikan guru untuk selanjutnya disampaikan kepada siswa. Grup Whatsapp ini juga dimanfaatkan oleh sekolah untuk saling berbagi dokumentasi/foto pelaksanaan kegiatan NHTS di sekolah masing-masing.

Masih dalam situasi pandemi dan pemerintah memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), tim Polkestama juga sempat melakukan kunjungan sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan yang dilakukan adalah sesi berbagi, dengan topik “Edukasi Pangan Lokal Bergizi, Sehat dan Aman Berbasis Hasil Kebun Sekolah”. Kegiatan ini dalam bentuk edukasi *cooking class* pembuatan nugget berbahan dasar ayam dan ikan juga memanfaatkan pokcoy, kangkung, kelor, sawi hasil kebun gizi. Kegiatan *cooking class* ini cukup menstimulasi guru-guru dan siswa untuk membuat olahan dalam bentuk yang lain dan unik yang bahannya dari hasil kebun dan kolam ikan sekolah. Kegiatan ini juga merupakan bentuk penyegaran pada guru NGTS khususnya di sekolah yang telah melaksanakan kegiatan *cooking class* seperti SMPN 7 dan SMPN 5 Cirebon.



**Gambar 5.** Workshop Penguatan dan Pendampingan NGTS secara Virtual



**Gambar 6.** Kegiatan *Cooking Class* bersama Guru dan Siswa di SMPN 5 Cirebon

## Faktor Kunci Keberhasilan dalam Pendampingan NGTS

Ada beberapa faktor kunci keberhasilan pendampingan NGTS di Kota Cirebon yang kami rasakan sehingga sekolah berhasil melaksanakan program NGTS dengan baik dan lancar. Faktor kunci yang pertama adalah dukungan dari pemangku kepentingan terkait khususnya dinas pendidikan. Penunjukan sekolah oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon merupakan hal yang penting sehingga sekolah termotivasi dan sungguh-sungguh menjalankan program. Selain itu, dukungan dari

Dinas PPKP Kota Cirebon sehingga terciptanya kebun gizi serta kolam ikan yang dimanfaatkan hasil panennya menjadi kegiatan kelas memasak. Faktor yang kedua adalah komitmen tim pendamping NGTS. Meskipun tim pendamping bervariasi dari 3 institusi yang berbeda, kami menilai komunikasi dan koordinasi yang kami lakukan cukup baik. Koordinasi yang kami lakukan mencakup persiapan pendampingan, pembagian tugas antar tim pendamping dari awal kegiatan mulai dari audiensi antar *stakeholder*, pelatihan (ToT), hingga pendampingan dan monitoring baik yang dilakukan dengan kunjungan langsung maupun workshop virtual dengan sekolah dan dinas. Sebelum memulai kunjungan ataupun workshop daring, kami melakukan koordinasi untuk mempersiapkan jadwal teknis kegiatan seperti mendiskusikan agenda kunjungan, topik yang akan dibahas di setiap sekolah saat kunjungan, termasuk juga diskusi pasca kunjungan seperti pembuatan laporan kegiatan.

### Tantangan dan rencana ke depan

Dalam melaksanakan NGTS di Kota Cirebon, kami selaku tim pendamping dihadapkan pada tantangan antara lain kesibukan sebagai dosen/pengajar, tantangan dalam menjaga semangat dan komitmen seluruh warga sekolah terutama guru untuk tetap menjalankan program secara rutin. Situasi pandemi Covid-19 merubah aktivitas belajar mengajar di sekolah dari tatap muka (luring) menjadi daring sehingga memerlukan kreativitas untuk memodifikasi pendampingan agar program NGTS tetap berjalan di sekolah. Untuk pengembangan Program NGTS kedepannya, kami berencana untuk melakukan penambahan sekolah baru pada tingkat SMA di wilayah Cirebon serta mengembangkan NGTS untuk *setting* pesantren di Kota Tasikmalaya. Selain itu, kami juga berupaya untuk meningkatkan koordinasi dan advokasi untuk memberdayakan *stakeholder* lokal terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon agar menyelenggarakan workshop/seminar/*sharing session* terkait praktik baik dalam menjalankan program NGTS di 4 sekolah binaan pada sekolah-sekolah lainnya di Kota Cirebon.



# Pendampingan Sekolah di Lokus Kota Cimahi



Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung (Polkesban) adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi di bidang kesehatan. Dilihat dari sejarahnya, Polkesban merupakan gabungan dari berbagai Akademi Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan yang berada di wilayah Jawa Barat. Kampus utama Polkesban terletak di Jalan Pajajaran No. 56, Kota Bandung. Hingga saat ini Polkesban memiliki 8 Jurusan dan 18 Program Studi dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2021 sebanyak 3958 orang.

Sejak tahun 2019 hingga saat ini, Polkesban bersama SEAMEO RECFON menjalin kerja sama di bidang gizi dan kesehatan dalam lingkup Tri Darma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk kerja sama tersebut yaitu kegiatan pendampingan program NGTS untuk sekolah di Kota Cimahi dimana Kota Cimahi adalah salah satu wilayah pengabdian masyarakat Polkesban. Kami mengawali program NGTS di Kota Cimahi dengan menyelenggarakan pertemuan para pemangku kepentingan (*stakeholders meeting*) dalam rangka sosialisasi program NGTS serta mendapatkan komitmen dari para *stakeholders* untuk mendukung pelaksanaan NGTS di Kota Cimahi, yang dimulai dari sekolah yang terpilih di awal program. Pertemuan para pemangku kepentingan ini dihadiri oleh GIZ Indonesia, Perwakilan tim Pembina UKS/M dari Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Dari pertemuan tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cimahi mengusulkan 4 sekolah di Kota Cimahi untuk dijadikan sebagai sekolah dampingan awal program NGTS karena keempat sekolah tersebut telah mendapatkan pembinaan program UKS/M dari dinas terkait dan saat itu dicalonkan untuk ikut dalam penilaian Lomba Sekolah Sehat tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 2019. Harapannya, program NGTS dapat memperkuat program UKS/M di sekolah tersebut. Keempat sekolah tersebut adalah SD Kartika XIX-5, SMP Negeri 8 Cimahi, SDN Cipageran Mandiri 1 dan SDN Leuwigajah Mandiri 1.

Paska pertemuan dengan *stakeholders* tersebut, di bulan September tahun 2019, kami menyelenggarakan Pelatihan bagi guru (*Training of Trainer/TOT*) mengenai Gizi dan Kesehatan Remaja di Aula SMPN 8 Cimahi selama 3 hari. Pelatihan ini diikuti oleh 16 guru dan kepala sekolah dari empat sekolah terpilih. Pada kegiatan pelatihan ini disampaikan materi tentang komponen NGTS yaitu edukasi gizi dan kesehatan anak sekolah, kebutuhan sekolah, aktivitas fisik, dan kantin sehat sekolah. Perwakilan tim Pembina UKS/M dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Kesehatan Kota Cimahi turut menjadi narasumber pada pelatihan ini. Salah satu luaran pelatihan adalah tersusunnya Rencana Tindak Lanjut (RTL) kegiatan NGTS di masing-masing sekolah untuk pelaksanaan satu tahun ke depan. Setelah mengikuti pelatihan, masing-masing sekolah mendapatkan pendampingan dalam pelaksanaan RTL tersebut oleh Tim Pendamping Jurusan Gizi Poltekkes Bandung bersama SEAMEO RECFON serta GIZ. Pendampingan kami lakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah serta melalui grup WhatsApp yang terdiri dari kepala sekolah dan tim guru NGTS keempat sekolah.



**Gambar 1.** Pertemuan Bersama Stakeholder di Kota Cimahi Tahun 2019



**Gambar 2.** Kegiatan ToT NGTS Kota Cimahi Tahun 2019

### Bentuk pendampingan yang dilakukan

Kami, SEAMEO RECFON, Polkesban, serta GIZ memiliki tim pendamping dalam memberikan pendampingan teknis kepada 4 sekolah binaan Program NGTS di Kota Cimahi, yaitu terdiri dari 2 orang dari SEAMEO RECFON, 1 orang dari GIZ, serta khusus tim Polkesban, terdapat 2 orang yang ditugaskan untuk mendampingi 1-2 sekolah. Secara garis besar ada 2 kegiatan yang dilakukan pada kegiatan NGTS paska pelatihan bagi guru (ToT), yaitu monitoring bersama tim NGTS di masing-masing sekolah dan pendampingan teknis terhadap sekolah yang memerlukan dukungan dalam melaksanakan kegiatan NGTS termasuk dalam mengembangkan RTL kegiatan.

Kegiatan NGTS di Kota Cimahi merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat (pengabmas) oleh dosen Polkesban. Secara umum, tujuan pengabmas di Kota Cimahi yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Cimahi utamanya untuk meningkatkan perilaku kesehatan dan status gizi yang baik termasuk pada kelompok anak usia sekolah. Dengan berintegrasi pada program NGTS serta adanya rencana kegiatan yang jelas, kegiatan pengabmas dosen menjadi lebih dikuatkan.

Kegiatan pengabmas ini bukan hanya melibatkan dosen, namun juga mahasiswa Jurusan Gizi Polkesban. Bentuk keterlibatan mahasiswa yaitu membantu tim NGTS Polkesban dan tim guru NGTS setiap sekolah untuk melakukan pengukuran status gizi siswa, memberikan penyuluhan kesehatan kepada siswa misalnya tentang gizi seimbang, PHBS, dan kemanan pangan jajanan. Pendampingan ke sekolah-sekolah ini memberi kesempatan para mahasiswa untuk belajar menerapkan teori yang didapat menjadi praktik langsung kepada masyarakat serta menjadi bagian dari beberapa mata kuliah seperti Penilaian Status Gizi (PSG) dan Perencanaan Program Gizi (PPG) maupun untuk kegiatan penelitian. Bagi sekolah, manfaat langsung yang diterima dengan adanya keterlibatan mahasiswa adalah meningkatnya paparan tentang gizi dan kesehatan tim guru NGTS sekolah dan siswa serta variasi kegiatan karena mahasiswa menyampaikan materi dengan cara-cara yang unik dan kreatif, misalnya melalui permainan, lagu, dan poster-poster menarik. Bersama SEAMEO RECFON dan GIZ, tim dosen ini terlibat secara aktif dalam melaksanakan kegiatan NGTS dari awal pertemuan antar pemangku kepentingan, menjaga agar selalu berkomunikasi dengan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan NGTS, penajaman RTL sekolah, serta mengawal dokumentasi kegiatan NGTS di sekolah.



**Gambar 3.** Kunjungan Pendampingan SDN Leuwigajah Mandiri 1



**Gambar 4.** Kunjungan Pendampingan dan Monitoring SDN Cipageran Mandiri 1



**Gambar 5.** Kunjungan Pendampingan dan Monitoring SDN Kartika Kartika XIX-5



**Gambar 6.** Kunjungan saat Kegiatan Gerakan Membawa Bekal Gizi Seimbang dan Gemar Makan Buah di SMPN 8 Cimahi

Sebelum pandemi Covid-19, pendampingan dan monitoring kegiatan NGTS dilakukan dengan mengunjungi secara langsung setiap sekolah oleh tim SEAMEO RECFON, GIZ, dan Polkesband. Dalam kegiatan monitoring dilakukan diskusi bersama kepala sekolah dan guru tentang kegiatan NGTS yang telah berjalan dengan baik, kegiatan yang belum dapat terlaksana serta tantangan yang dihadapi sekolah.

Secara umum, kegiatan yang telah terlaksana dengan baik di 4 sekolah antara lain membawa bekal dan makan bersama di sekolah, cuci tangan pakai sabun, senam bersama warga sekolah, kebun sekolah, serta kantin kami memberikan motivasi kepada sekolah agar dapat dilaksanakan dengan konsisten. Sedangkan untuk kegiatan yang belum terlaksana, kami melakukan diskusi untuk mengidentifikasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah guna mendapatkan solusi terbaik. Misalnya, kegiatan kelas memasak banyak belum terlaksana di sekolah karena terkendala sarana prasarana, bagaimana cara melibatkan siswa dan sebagainya. Sebagai tim pendamping NGTS kami memberikan saran agar dimulai dari membuat olahan makanan sederhana yang tidak memerlukan peralatan masak banyak seperti membuat omelet sayur. Selain itu kami menyarankan agar kegiatan kelas memasak dimulai dari kelas tinggi untuk tingkat sekolah dasar (kelas 5 dan 6) dahulu demi menjaga keamanan dalam proses masak.



Selama pandemi Covid-19 kegiatan monitoring dan pendampingan dilakukan melalui grup WhatsApp dan juga telefon langsung kepada masing-masing sekolah. Di grup WhatsApp, tim pendamping secara berkala mengirimkan material edukasi gizi dan kesehatan seperti infografis, video singkat tentang gizi dan kesehatan baik yang dikembangkan oleh Polkesban dan SEAMEO RECFON maupun memanfaatkan materi edukasi dari sumber terpercaya misalnya dari Kemenkes, BPOM, Kemendikbudristek. Materi edukasi disampaikan guru untuk selanjutnya disampaikan kepada siswa. Kegiatan monitoring bersama juga dilaksanakan melalui media *Zoom Cloud Meeting* dengan metode Diskusi Kelompok Terarah bersama ke 4 sekolah. Kegiatan monitoring dan pendampingan melalui zoom tersebut dikoordinasikan oleh SEAMEO RECFON dibantu oleh tim pendamping Polkesban serta GIZ. Selama pandemi sudah dilaksanakan tiga kali pertemuan daring yaitu pada akhir tahun 2020, pertengahan tahun 2021 dan pertengahan tahun 2022. Sebelum pertemuan daring berlangsung, tiap sekolah diminta untuk mengisi formulir kemajuan pelaksanaan kegiatan NGTS selama satu tahun termasuk praktik baik dan tantangan yang dihadapi sekolah. Sesi pertemuan daring ini juga dihadiri oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Kehadiran kedua pemangku kepentingan ini sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan motivasi sekolah dalam melaksanakan NGTS serta memperoleh dukungan yang nyata untuk sekolah.



**Gambar 8.** Pertemuan Diskusi Kelompok Terarah Lokus Cimahi Melalui Zoom Meeting di Tahun 2021



**Gambar 9.** Presentasi Laporan Kemajuan Pelaksanaan NGTS di SMPN 8 Cimahi



**Gambar 10.** Tarian Sambutan Kunjungan Tim Pendamping SEAMEO RECFON, Poltekkes Bandung, GIZ Oleh Siswa SD Kartika XIX-5 Tahun 2022



**Gambar 11.** Kunjungan Tim Pendamping SEAMEO RECFON, Poltekkes Bandung, GIZ ke Dinas Pendidikan Kota Cimahi Tahun 2022



**Gambar 12.** Kunjungan Tim Pendamping SEAMEO RECFON, Poltekkes Bandung, GIZ ke SDN Cipageran Mandiri 1 Tahun 2022



**Gambar 13.** Kunjungan Kunjungan Tim Pendamping SEAMEO RECFON, Poltekkes Bandung, GIZ ke SDN Leuwigajah Mandiri 1 Tahun 2022

### Tantangan dalam Mendampingi Sekolah

Terdapat beberapa tantangan yang kami temui selama mendampingi sekolah. Misalnya, kurangnya respon guru ketika berkomunikasi di grup Whatsapp. Komunikasi melalui grup Whatsapp sebenarnya cukup efektif karena informasi yang sama dapat tersampaikan langsung kepada semua guru. Namun, pada kenyataanya tidak semua sekolah memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan. Meskipun demikian, ada hal yang cukup unik pada komunikasi tim NGTS dengan para guru di Lokus Cimahi ini, yaitu mereka lebih menyukai untuk kontak secara pribadi dengan tim NGTS. Dengan demikian, komunikasi tim pendamping dengan sekolah tetap dapat berjalan. Selain itu, tantangan lain yang dirasakan tim pendamping adalah kurangnya dokumentasi yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan program NGTS. Guru seringkali terlupa untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan atau mengambil gambar kegiatan. Upaya yang telah kami coba lakukan adalah selalu mengingatkan sekolah untuk mulai melakukan pencatatan menggunakan format yang sudah diberikan. Sekolah juga dipersilahkan untuk memodifikasi format tersebut dengan tetap memuat informasi yang perlu ada dalam dokumentasi. Selain itu, sekolah juga didorong untuk semakin rutin mengambil foto kegiatan dan membagikannya di grup Whatsapp atau kontak pribadi ke tim pendamping. Sebagai tim pendamping tantangan lain yang kami rasakan adalah membagi waktu antara kegiatan rutinitas, kesibukan tim pendamping dengan kegiatan pendampingan ke sekolah. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan koordinasi yang baik antar pendamping melalui grup Whatsapp, pembagian tugas antar tim yang jelas.

## Hal Baik Saat Pendampingan yang Sudah Berjalan

Banyak hal yang sudah berjalan baik dari pendampingan yang dilakukan antara lain adalah telah terlaksananya kegiatan NGTS yang sudah direncanakan oleh sekolah. Untuk sesi pendampingan dengan kunjungan ke sekolah, tim pendamping selalu koordinasi melalui grup Whatsapp atau Zoom untuk membahas jadwal kunjungan, persiapan materi/hal pokok yang akan dibahas setiap sekolah yang akan dikunjungi, pembagian tugas untuk menghubungi sekolah. Pada saat pandemi Covid-19, seluruh pendampingan dilaksanakan secara virtual. Tim pendamping SEAMEO RECFON, Polkesban, dan GIZ juga melakukan koordinasi melalui grup Whatsapp atau Zoom untuk membahas jadwal kegiatan virtual, materi pengayaan edukasi gizi seperti infografis dan video yang diperlukan, serta pembagian peran dari setiap tim. Partisipasi keempat sekolah dalam pertemuan-pertemuan daring melalui Zoom juga sangat baik termasuk saat berdiskusi pengembangan RTL maupun dalam menyampaikan progres kegiatan NGTS secara tertulis.

Banyaknya kegiatan NGTS yang sudah berjalan dengan baik di sekolah dampingan membuka kesempatan sekolah untuk berbagi praktik baik yang sudah dilaksanakan kepada guru dan penggiat pendidikan di seluruh Indonesia melalui webinar nasional. Misalnya SDN Leuwigajah Mandiri 1 berkesempatan menjadi salah satu narasumber dalam rangka Hari Gizi Nasional tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek Republik Indonesia. SD Kartika XIX-5 juga berkesempatan menjadi narasumber dalam webinar NGTS Solutions yang diselenggarakan SEAMEO RECFON. SDN Cipageran Mandiri 1 menjadi salah satu narasumber dalam workshop dan berbagi kepada sekolah lain mengenai tips menulis praktik baik kegiatan NGTS.

## Rencana Selanjutnya

Rencana peningkatan yang ingin dilakukan ke depan terkait pendampingan sekolah adalah menambah jumlah tim NGTS yang terlibat, misalnya dari Polkesban akan menambah jumlah dosen dan juga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan NGTS sehingga lebih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah. Dosen Polkesban yang terlibat diharapkan tidak hanya dari Jurusan Gizi saja, namun dosen dari jurusan dan disiplin ilmu lain. Jumlah sekolah dampingan NGTS direncanakan juga akan ditambah baik di Kota Cimahi maupun di Kota Bandung, sehingga semakin banyak sekolah di yang merasakan manfaat dari kegiatan yang selama ini sudah dilakukan. Agar kegiatan NGTS dapat berjalan dengan baik dan konsisten, kami akan terus meningkatkan kegiatan koordinasi dengan sekolah agar RTL tetap dapat dilaksanakan secara rutin. Untuk meningkatkan respon ketika komunikasi dengan sekolah, ke depan kami akan melakukan kombinasi koordinasi yaitu melakukan kunjungan dan juga melalui grup Whatsapp. Upaya untuk sering berkunjung dan bertemu tatap muka dengan guru-guru dirasakan cukup efektif untuk menjalin kedekatan dan kelancaran komunikasi dengan sekolah di Kota Cimahi. Harapannya dengan banyak berkunjung maka komunikasi melalui grup Whatsapp juga akan menjadi lancar dan lebih terbuka.



# Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus di Prov. DKI Jakarta



Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) merupakan salah satu universitas swasta milik Muhammadiyah yang berlokasi di Jakarta. Awal mula kerja sama UHAMKA dengan SEAMEO RECFON yaitu karena adanya peluang untuk menyelaraskan program, utamanya dengan Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) melalui dua program studi yang yaitu Program Studi Ilmu Gizi dan Kesehatan Masyarakat untuk menjalankan program NGTS. Untuk koordinasi pelaksanaan program. Dekan FIKes memberikan mandat kepada Pusat Kajian Kesehatan (PUSKAKES) FIKes UHAMKA untuk menjadi penanggung jawab kegiatan dengan tim inti yang di awal pelaksanaan program berjumlah tiga orang. Kemudian tim ini berkembang dengan bergabungnya dosen lainnya sebagai anggota tim dari NGTS. Saat ini terdapat 12 orang yang bergabung sebagai tim NGTS UHAMKA termasuk pimpinan fakultas dengan berbagai kepakaran dalam bidang kesehatan yaitu gizi, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, analisis kebijakan kesehatan dan lainnya. Sementara tim SEAMEO RECFON yang ditunjuk untuk menjadi penanggung jawab pelaksanaan di lokus DKI Jakarta ini berjumlah dua orang dan seluruh tim NGTS SEAMEO RECFON saling mendukung dalam pelaksanaan atau implementasi program NGTS. Dalam pelaksanaannya, tim UHAMKA dan tim SEAMEO RECFON bekerja bersama dalam melakukan pendampingan kepada sekolah/madrasah termasuk dokumentasi dan monitoring evaluasi kegiatan, serta melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait,

Pelaksanaan pendampingan kepada sekolah/madrasah binaan dalam program NGTS di FIKes UHAMKA, diintegrasikan dengan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi (PT) yaitu kegiatan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Secara khusus UHAMKA memiliki satu komponen yang merupakan ciri khas yaitu nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam menjalankan Tri Dharma tersebut. Sehingga, program **NGTS** kami adaptasi menjadi **I-HELP (*Islamic Health Promoting School Program*)**.

Komponen pada program I-HELP adalah komponen program NGTS yang mendapat penekanan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan di dalamnya. Contohnya, pada komponen kantin sehat dapat diintegrasikan dengan nilai kehalalan yang diperkuat dengan ayat Alquran pada QS. Al Baqarah: 186. Selain itu, saat melakukan edukasi mengenai gizi seimbang tentang makanan yang dikonsumsi harus sesuai dengan kebutuhan yang direkomendasikan, hal ini diperkuat dengan Hadits HR Bukhari 1984 yaitu “Timbanglah makanan kalian niscaya akan diberkahi”.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan UHAMKA dirancang agar dapat sejalan dengan kebutuhan sekolah/madrasah binaan program I-HELP. Kegiatan pengajaran yang diberikan kepada mahasiswa juga diharapkan dapat diterapkan sebagai program pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang ditemui pada sekolah/madrasah binaan. Misalnya, pada pembelajaran mahasiswa di Praktik Belajar Lapangan (PBL), sekolah maupun madrasah binaan dijadikan sebagai sasaran kegiatan. Mahasiswa mulai mengidentifikasi masalah gizi dan faktor penyebabnya hingga

merancang implementasi atau intervensi kegiatan di sekolah/madrasah. Kegiatan I-HELP saat ini telah didukung oleh universitas, dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengembangan (Lemlitbang) dan Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA.

## Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Program

Sebelum melakukan pendampingan, kami melakukan kegiatan pertemuan bersama dengan pemangku kepentingan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh perwakilan Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) Provinsi DKI Jakarta, Dinkes Provinsi DKI Jakarta, dan Majelis Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DKI Jakarta. Luaran dari pertemuan tersebut adalah adanya komitmen dan dukungan dari pemangku kepentingan dalam menjalankan program di wilayahnya serta terpilihnya 11 sekolah/madrasah yang akan ikut serta dalam program I-HELP. Sayangnya, seiring berjalannya waktu terdapat 4 sekolah yang mengundurkan diri dari kegiatan pendampingan lanjutan. Hingga saat ini, terdapat 7 sekolah/madrasah di bawah Lokus DKI Jakarta yang melaksanakan program I-HELP yaitu SMPN 92 Jakarta, SMAN 36 Jakarta, SMAN 61 Jakarta, SMP Muhammadiyah 36 Jakarta, SMP Muhammadiyah 4 Jakarta, MAN 16 Jakarta, dan MTsN 6 Jakarta.



**Gambar 1.** Pertemuan dengan Pemangku Kepentingan Pada 29 Juni 2020 (kiri) dan Pertemuan dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DKI Jakarta untuk Pelaporan Program I-HELP Pada 22 Agustus 2022

Dalam praktiknya, kepala sekolah di tiap sekolah/madrasah membentuk tim I-HELP dan menunjuk koordinator program yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan kegiatan ini. Secara umum koordinator I-HELP di sekolah adalah wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran tertentu misalnya guru kewarganegaraan dan bahasa inggris, maupun pembina ekstrakurikuler seperti PMR maupun OSIS. Sekolah/madrasah yang telah memiliki tim I-HELP di sekolah/madrasah yang dibentuk oleh pimpinan menunjukkan umpan balik yang positif dalam setiap agenda I-HELP, baik saat penyelenggaraan di sekolah/madrasah, maupun penguatan dan pendampingan yang kami lakukan. Keberadaan tim I-HELP di sekolah/madrasah sangat memudahkan komunikasi yang dijalin baik melalui grup WhatsApp, komunikasi personal maupun telepon.

## Pandemi Covid-19 Menghasilkan Metode Pendampingan Unik

Rangkaian pendampingan ini kami laksanakan sepenuhnya dalam kondisi daring karena situasi pandemic Covid-19. Kegiatan pendampingan kami laksanakan dengan metode *blended learning* yang terdiri dari *In- Service Learning* (IN), yaitu guru dan kepala sekolah menerima peningkatan kapasitas dan *On the Job Training* (ON), yaitu guru dan kepala sekolah menerima bimbingan teknis. Metode *blended learning* ini kami laksanakan secara daring dan bersama dengan sekolah/madrasah lain yang berada di lokus Kabupaten Malang dan Kabupaten Sambas. Dengan metode ini, sekolah/madrasah dapat saling berinteraksi dan memahami kegiatan NGTS yang telah berjalan dengan baik di sekolah/madrasah lainnya untuk dapat diterapkan.



**Gambar 2.** Diskusi Daring dengan Sekolah/Madrasah Binaan untuk Mengetahui Kemajuan Program NGTS

Pendampingan kepada sekolah/madrasah kami dimulai setelah perwakilan sekolah/madrasah selesai mengikuti pelatihan daring yang dimulai pada Agustus-Oktober 2020 dengan topik gizi dan kesehatan pada remaja. Sekolah binaan di wilayah DKI Jakarta mengikuti pelatihan ini bersama dengan perwakilan guru di 50 kabupaten prioritas stunting. Setelah pelatihan, perwakilan sekolah/madrasah diminta untuk mengembangkan RTL pelatihan untuk implementasi program I-HELP yang mampu laksana. Untuk memastikan bahwa RTL yang akan disusun oleh sekolah/madrasah dapat berjalan baik, kami melakukan pendampingan daring saat penyusunan RTL dengan menjelaskan tahapan pelaksanaan dan bagaimana melakukan dokumentasi kegiatan dengan baik melalui diskusi kelompok, penguatan materi secara daring maupun diskusi melalui grup WhatsApp. Hal ini menyesuaikan dengan situasi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung.

Mayoritas kegiatan yang direncanakan dalam RTL oleh sekolah/madrasah dengan kondisi BDR adalah pembiasaan sarapan pagi secara daring dan pemberian edukasi gizi yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah misalnya kegiatan literasi, bincang madrasah maupun edukasi gizi daring yang khusus dilaksanakan untuk membahas topik tertentu dengan mengundang siswa dan orang tua siswa.

Kami juga mendampingi beberapa sekolah/madrasah dalam sosialisasi kegiatan NGTS I-HELP maupun sosialisasi RTL yang telah disusun. Selain itu kami juga terlibat menjadi narasumber untuk penguatan materi terkait gizi dan kesehatan bagi guru, wali kelas, siswa, orang tua murid, maupun

penjaga makanan/petugas kantin baik secara daring maupun tatap muka terbatas. Kegiatan ini juga terintegrasi dengan kegiatan sekolah yaitu saat masa pengenalan sekolah (MPLS) maupun pesantren kilat saat Ramadan. Untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mengenai topik gizi dan kesehatan, guru dan kepala sekolah/madrasah juga kami undang untuk mengikuti seminar maupun webinar daring yang kami selenggarakan.

Sebagai tim, kami berusaha untuk saling dukung, misalnya apabila tim RECFON berhalangan untuk hadir, tim UHAMKA memberikan dukungannya dengan hadir sebagai narasumber pada kegiatan sekolah/madrasah dan sebaliknya. Pembagian materi edukasi gizi seperti *flyer*, *leaflet* dan modul kami bagikan secara bergiliran melalui grup Whatsapp.

Pada saat pembelajaran tatap muka dimulai kembali, kami juga mengadakan kunjungan lapangan ke sekolah/madrasah binaan serta untuk menguatkan komitmen dalam implementasi program I-HELP serta menyusun rencana tindak lanjut selama satu tahun ke depan.



**Gambar 3.** Tim SEAMEO RECFON Menjadi Narasumber Edukasi Gizi bagi Siswa saat MPLS di SMP Muhammadiyah 4 Jakarta (kiri) dan Kunjungan ke MAN 16 Jakarta (kanan)

### Tantangan Pendampingan yang Menjadi Peluang

Dalam melakukan pendampingan, tentunya ada tantangan yang kami hadapi, salah satunya kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan komunikasi kepada tim sekolah lebih banyak dilakukan secara daring. Kurang aktifnya tim dari beberapa sekolah/madrasah saat melakukan komunikasi via grup WhatsApp menjadi kendala tersendiri dalam menindaklanjuti pendampingan. Tantangan ini kami siasati dengan cara memberikan modul, poster maupun *leaflet* terkait topik gizi dan kesehatan yang dibagikan melalui grup Whatsapp agar dapat memancing diskusi dan dapat disebarluaskan oleh guru di grup Whatsapp sekolah/madrasah masing-masing. Selain itu, kami juga membagi tugas untuk melakukan pendekatan personal melalui chat dan telepon bagi sekolah/madrasah yang kurang aktif.

Adanya kendala jaringan internet saat diskusi secara daring serta ketidakhadiran perwakilan guru karena padatnya kegiatan di sekolah/madrasah juga membuat informasi yang disampaikan tidak lengkap dan tidak utuh yang membuat tim sekolah masih kurang memahami gambaran keseluruhan

pelaksanaan program. Selain itu, adanya perubahan susunan tim I-HELP dari sekolah/madrasah seperti pergantian pimpinan dan tim guru juga tantangan bagi kami dalam melakukan pendampingan. Hal tersebut membuat pendampingan menjadi kurang efektif karena tim sekolah/madrasah yang baru tersebut perlu mendapat penjelasan kembali tentang I HELP, serta pelaksanaan kegiatan perlu penyesuaian lagi secara waktu. Oleh karena itu, pada saat kunjungan ke sekolah/madrasah secara langsung, kami melakukan diskusi dengan sekolah/madrasah mengenai tahapan pelaksanaan I-HELP saat ini sekaligus memberikan motivasi agar sekolah/madrasah dapat terus melaksanakan program ini, termasuk perlunya memberikan informasi yang cukup bagi tim yang baru bila terjadi pergantian.

Kami berupaya secara aktif dengan melakukan pendekatan secara personal kepada tim sekolah/madrasah. Komunikasi pribadi baik berupa chat maupun telepon yang dilakukan cukup membawa hasil, karena beberapa tim I-HELP sekolah/madrasah lebih responsif dengan pendekatan personal untuk mendiskusikan bagaimana teknis pendampingan dilakukan, misalnya pada saat kegiatan sarapan virtual ada beberapa sekolah yang mengintegrasikannya dalam kegiatan yang sudah berjalan dengan rutin, misalnya jam wali kelas dan ada sekolah/madrasah yang membuat waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan ini. Diskusi ini penting agar implementasi kegiatan NGTS di sekolah dapat berjalan efektif karena telah disesuaikan dengan kondisi sekolah/madrasah masing-masing.

## Hal yang Sudah Berjalan Baik

Terlepas dari tantangan yang ada, banyak hal yang sudah berjalan baik dari pendampingan yang dilakukan, yaitu adanya koordinasi internal yang kami lakukan, baik melalui grup WhatsApp ataupun pertemuan melalui Zoom Meeting untuk membahas tantangan yang dihadapi oleh sekolah/madrasah agar dapat ditindaklanjuti. Misalnya, ketika ada beberapa sekolah Muhammadiyah yang mulai kurang aktif dalam melaksanakan program I-HELP, kami berkoordinasi dengan Majelis Dikdasmen PWM DKI Jakarta selaku pemangku kepentingan pada Sekolah Muhammadiyah dengan melakukan pertemuan tatap muka terbatas dengan mengundang kepada kepala sekolah dan tim I-HELP sekolah yang ditunjuk untuk mengikuti program NGTS. Sesuai dengan arahan dari Majelis Dikdasmen PWM DKI Jakarta, sekolah yang kurang aktif akhirnya digantikan dengan sekolah Muhammadiyah baru (4 sekolah) yang berkomitmen untuk diikutsertakan dalam program I-HELP.

Selain itu, pendampingan ke sekolah/madrasah dan koordinasi dengan stakeholder juga kami lakukan secara bersama-sama antara SEAMEO RECFON dan UHAMKA. dengan pembagian tugas yang jelas. Hal ini penting agar sekolah/madrasah terbiasa untuk melakukan koordinasi dengan kedua belah pihak, tidak hanya kepada satu pihak saja. Kami juga saling berkolaborasi sebagai narasumber maupun moderator pada kegiatan webinar maupun seminar daring. Acara ini juga mengundang sekolah/madrasah binaan.

## Keberlanjutan adalah Kunci dari Program yang Berjalan Baik

Keberlanjutan program I-HELP pada sekolah/madrasah binaan tentunya sangat kami harapkan. Kami sangat mendukung sekolah/madrasah untuk tetap mengimplementasikan kegiatan yang sudah dirancang di dalam RTL menjadi program rutin di sekolah/madrasah dan dapat diperluas capaian serta komponen kegiatannya. Harapannya sekolah/madrasah dapat melaksanakan program ini secara

mandiri. Kami merasakan antusiasme tim I-HELP sekolah/madrasah untuk memastikan RTL sekolah/madrasah dapat terlaksana dengan selalu melibatkan kami dalam kegiatan peningkatan kapasitas guru, siswa, maupun orang tua melalui kegiatan webinar atau pelatihan daring. Kedepannya kami berharap tim I-HELP sekolah/madrasah dapat menjadi narasumber kegiatan peningkatan kapasitas di internal sekolah masing-masing.

Untuk mengoptimalkan program I-HELP sebagai program promosi kesehatan di sekolah berbasis bukti, UHAMKA juga membentuk tim peneliti yang didukung oleh PWM DKI Jakarta. Selanjutnya, kami berharap melalui program I-HELP dapat dihasilkan data untuk penelitian dan model pengabdian masyarakat yang lebih mumpuni, sehingga program ini dapat menjadi sebuah praktik baik kegiatan promosi kesehatan di sekolah/madrasah.



# Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus di Kabupaten Sambas



Pelaksanaan Program NGTS di Kabupaten Sambas merupakan kolaborasi antara SEAMEO RECFON, Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak (Polkespon) dan Pemda Kabupaten Sambas. Polkespon merupakan institusi pendidikan tinggi kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan RI di Kalimantan Barat yang berdiri pada tahun 2001. Saat ini Polkespon memiliki 6 Jurusan dan 14 Program Studi yang mencakup Program Diploma dan Profesi dengan mendapat predikat terakreditasi B dari BAN-PT. Sementara Kabupaten Sambas berada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Kabupaten Sambas berawal dari Kerajaan Sambas yang kemudian berkembang menjadi bentuk pemerintahan Kabupaten Sambas pada tahun 1959. Saat ini Kabupaten Sambas terbagi menjadi 19 kecamatan dan 183 desa dengan motto "Sambas Baru Berkemajuan". SEAMEO RECFON, Polkespon dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas menandatangani Nota Kesepahaman pada Juli 2017 untuk mendukung Kabupaten Sambas dalam mengurangi angka stunting dan upaya kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaannya, Program NGTS menjadi salah satu kegiatan penting dalam kolaborasi tiga pihak ini.



**Gambar 1.** Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak (kiri) dan Tugu Selamat Datang Kabupaten Sambas (kanan)

## Pengelolaan Program NGTS di Masing-Masing Institusi

Dalam mengelola Program NGTS di Kabupaten Sambas ini, setiap institusi menugaskan stafnya sebagai penanggung jawab program. SEAMEO RECFON menugaskan 3 orang staf, sementara Polkespon menugaskan 2 orang dosen di bawah koordinasi Pusat Pengembangan Pendidikan. Adapun dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas, pelaksana tugas kerja sama Program NGTS ini didelegasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas dimana Sekretaris Dinas Pendidikan sebagai koordinator atau penanggung jawab program.

Pelaksanaan program NGTS di masing-masing institusi disesuaikan dengan program dan strategi masing-masing Institusi. SEAMEO RECFON menempatkan program NGTS di tingkat Institusi dimana setiap unit mendukung program ini. Pelaksanaan program dalam bentuk pendampingan dan monitoring ke sekolah dilaksanakan dibawah koordinasi Unit Pengembangan Masyarakat dan Kemitraan. Sementara Polkespon menempatkan kegiatan ini di bawah koordinasi Pusat Pengembangan Pendidikan dengan kegiatan yang termasuk dalam Pengabdian Masyarakat. Para dosen Polkespon diarahkan untuk merancang kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Sambas, khususnya di sekolah-sekolah binaan Program NGTS. Adapun berbagai pelatihan NGTS bagi sekolah menjadi bagian dari Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. Program NGTS juga merupakan penguatan Program UKS/M di Kabupaten Sambas, khususnya sebagai bagian dari pembinaan UKS/M oleh Dinas Pendidikan di tingkat kabupaten. Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Sambas juga turut mendampingi pelaksanaan Program NGTS di madrasah.

Koordinasi antara tim ketiga institusi ini dilakukan baik secara formal maupun informal. Koordinasi formal dilakukan melalui pertemuan resmi, misalnya melalui surat atau undangan resmi, kunjungan kemitraan di Lokus Program NGTS, serta workshop evaluasi kemitraan setiap akhir tahun. Koordinasi informal dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan serta media komunikasi yang ada, baik secara tertulis maupun pertemuan-pertemuan dengan menggunakan telepon, email, pertemuan daring, serta grup WhatsApp yang khusus dibuat dengan beranggotakan perwakilan tim penanggung jawab Program NGTS dari ketiga institusi.



**Gambar 2.** Penandatanganan MOU 3 Pihak SEAMEO RECFON-Pemda Kabupaten Sambas-Polkespon pada Tahun 2017 (kiri) dan Kunjungan Kemitraan ke Kantor Bupati tahun 2019 (kanan)

## Berjalannya Program NGTS di Kabupaten Sambas

Program NGTS ini menyasar sekolah/madrasah dari tingkat SD/MI/sederajat, SMP/MTs/sederajat hingga SMA/SMK/MA/sederajat. Inisiasi program dilaksanakan pada akhir tahun 2016 melalui perumusan Program Gizi – UKS/M Cerdas pada rapat koordinasi Kesehatan Daerah (Rakorkesda) yang dihadiri oleh perwakilan Bupati/Setda, Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, perwakilan kecamatan, Polkespon, Kemenkes, dan SEAMEO RECFON.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan tersebut, pada tahun 2018 dilakukan sosialisasi Program NGTS kepada sekolah dan madrasah baik tingkat sekolah dasar hingga menengah atas melalui undangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas. Kemudian dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas sekolah melalui “Pelatihan Edukasi Gizi dan Kesehatan” bagi guru dan kepala sekolah yang dilakukan secara tatap muka pada 22-27 Oktober 2018. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas, dengan kurikulum pelatihan yang dikembangkan oleh SEAMEO RECFON. Narasumber pada pelatihan ini selain SEAMEO RECFON, Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas, dan Polkespon juga berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas, serta Dinas Pertanian Kabupaten Sambas. Pemda Kabupaten Sambas melihat kegiatan pelatihan ini sangat penting sebagai penguatan Program UKS/M sehingga hampir setiap tahun Dinas Pendidikan mengagendakan pelatihan ini. Pelatihan tatap muka ini telah terlaksana hingga 3 angkatan yaitu tahun 2018 (93 TK/PAUD dan sekolah/madrasah), 2019 (30 sekolah/madrasah yang telah mengikuti training sebelumnya), dan 2021 (28 sekolah/madrasah bagi sekolah baru dan 34 sekolah/madrasah yang telah yang telah mengikuti training sebelumnya) mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Hingga saat ini, total sekolah/madrasah yang telah mendapatkan pelatihan di Kabupaten Sambas adalah sebanyak 125 sekolah/madrasah, termasuk 41 SMP/MTs. Luaran dari pelatihan ini adalah sekolah menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pada Program NGTS dalam periode 1 tahun ke depan atau disebut Rencana Tindak Lanjut (RTL).



**Gambar 3.** Pelatihan Edukasi Gizi dan Kesehatan pada Program NGTS di Kabupaten Sambas pada Tahun 2018 (kiri) dan Tahun 2021 (kanan)

Setelah sekolah/madrasah mengikuti pelatihan, tahap selanjutnya adalah mendapatkan pendampingan teknis dan monitoring dari kami selama melaksanakan RTL Program NGTS masing-masing sekolah/madrasah. Kegiatan pendampingan teknis dan monitoring kami laksanakan bersama dengan berbagai moda dan kegiatan baik secara tatap muka maupun daring. Pendampingan teknis secara tatap muka antara lain pertemuan penguatan kantin sehat sekolah dan edukasi gizi, pendampingan dan kunjungan monitoring langsung, dan diskusi kelompok terarah bersama siswa. Sedangkan kegiatan pendampingan secara daring antara lain 1) workshop penguatan yang dilakukan minimal satu tahun sekali dan bertujuan untuk penajaman RTL sekolah dan monitoring pelaksanaan RTL tersebut, 2) Serial Webinar Nasional “NGTS SOLUTIONS” sebagai wadah berbagi pengalaman sekolah/madrasah mengenai pelaksanaan Program NGTS, 3) komunikasi melalui aplikasi pengirim pesan grup WhatsApp

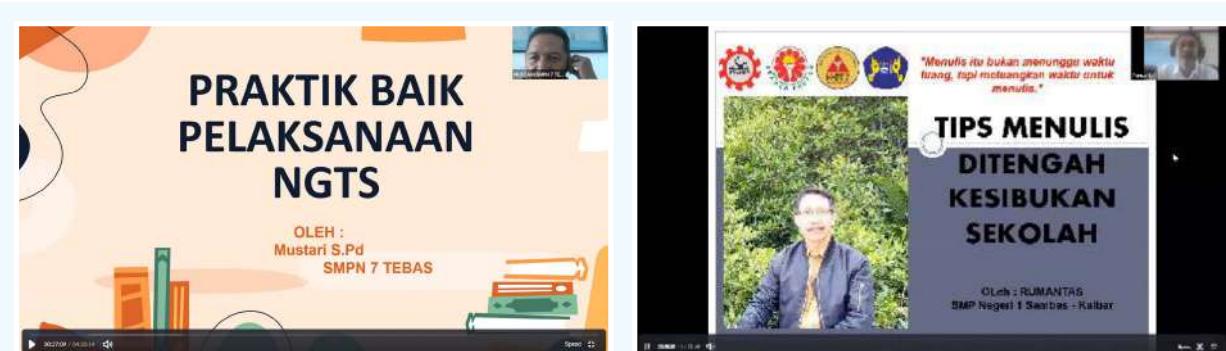
## Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus di Kabupaten Sambas

sebagai wadah berbagi informasi dan pengalaman, pembagian media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), serta konsultasi atau diskusi antar sekolah dengan tim pendamping SEAMEO RECFON, Polkespon serta Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas.

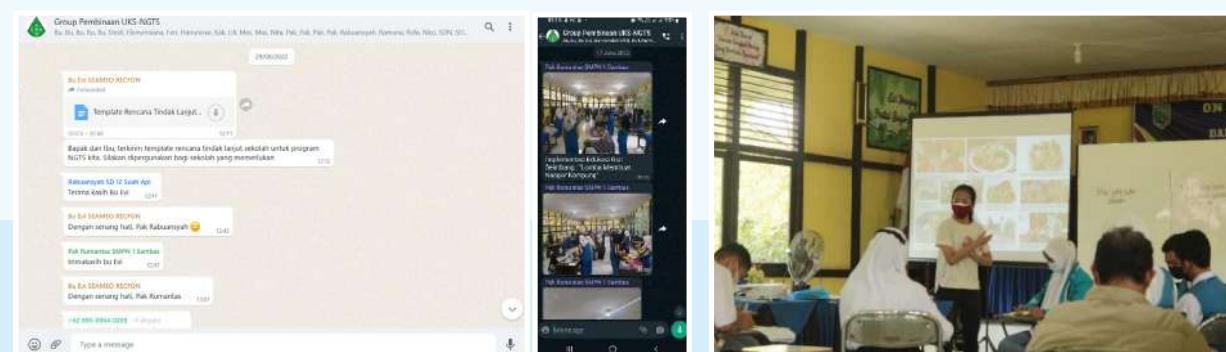


**Gambar 4.** Kunjungan Monitoring SEAMEO RECFON, Polkespon, dan Dindik Kab. Sambas ke SMPN 1 Sambas pada Tahun 2022 (kiri atas), MTs Basiuni Imran pada Tahun 2021 (kanan atas), dan ke SMPN 7 Tebas pada Tahun 2019 (bawah)

Selama pendampingan program, media KIE juga dihasilkan oleh salah satu dosen tim pendamping Program NGTS dari Polkespon sebagai produk kegiatan pengabdian masyarakat yaitu film pendek "Edukasi tentang anemia remaja putri". Film pendek, yang menceritakan tentang anemia, kebiasaan buruk diit pada remaja putri, dampak dan penanganan, telah ditayangkan di beberapa sekolah binaan program NGTS di Kabupaten Sambas selama pendampingan langsung yang dilakukan oleh Polkespon. Terkait NGTS SOLUTIONS dan workshop tahunan, tiga sekolah dampingan di Kabupaten Sambas berkesempatan menjadi narasumber untuk berbagi pengalaman dan praktik baik mereka menjalankan NGTS. Pada akhir tahun 2021, SEAMEO RECFON juga melakukan diskusi kelompok terarah dengan siswa dan siswi dari perwakilan sekolah/madrasah binaan Program NGTS di Kabupaten Sambas baik tingkat sekolah dasar maupun menengah. Diskusi kelompok terarah ini dilaksanakan sebagai evaluasi pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku gizi dan kesehatan pada siswa dan siswi setelah mendapatkan Program NGTS di sekolah/madrasah masing-masing.



**Gambar 5.** Workshop Penguatan Program NGTS dengan Narasumber SMPN 7 Tebas (kiri) dan Workshop Penulisan Praktik Baik Pelaksanaan Program NGTS dengan Narasumber SMPN 1 Sambas (kanan)



**Gambar 6.** Kegiatan pendampingan-monitoring-evaluasi Program NGTS di Kabupaten Sambas: Pendampingan Teknis Secara Daring melalui Grup Pendampingan pada Aplikasi Pengiriman Pesan (atas), Diskusi Kelompok Terarah Bersama Siswa dan Siswi Sekolah/Madrasah Tingkat Sekolah Menengah pada Tahun 2021 (bawah)



**Gambar 7.** Film pendek “Edukasi Tentang Anemia Remaja Putri” oleh Polkespon sebagai Media Edukasi Gizi Selama Pendampingan Sekolah Binaan di Kabupaten Sambas

Hingga kini, dari sejumlah sekolah/madrasah yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan, terdapat total 26 sekolah/madrasah dari tingkat dasar hingga menengah atas yang aktif melaksanakan Program NGTS, dengan 15 di antaranya adalah SMP/MTs. Keaktifan ini didasarkan pada partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pendampingan yang kami lakukan serta adanya kemajuan dan capaian kegiatan pada RTL yang disusun sekolah sebelumnya. Tentu kami sangat berharap sekolah/madrasah

lainnya juga dapat memberikan komitmen, berpartisipasi aktif dalam pendampingan, serta menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan pada RTL sebelumnya. Dari 26 sekolah/madrasah yang aktif tersebut, salah satu sekolah yaitu SMPN 7 Tebas berhasil menjadi finalis pada kompetisi “NGTS Awards” pada tahun 2019 dan sebanyak 4 SMP/MTs dari total 13 sekolah/madrasah mendapatkan penghargaan sebagai “Sekolah Pelopor Gizi Untuk Prestasi” pada tahun 2022 atas komitmen, kemajuan, dan capaian pelaksanaan Program NGTS di sekolah/madrasah masing-masing, dan siap memasuki tahap selanjutnya yaitu Institusionalisasi.



**Gambar 8.** SMPN 7 Tebas Melakukan Presentasi pada Kompetisi NGTS Awards pada Tahun 2019 (kiri); Pemberian Penghargaan “Sekolah Pelopor Gizi Untuk Prestasi” kepada 13 Sekolah/Madrasah Binaan Program NGTS di Kabupaten Sambas pada Tahun 2022 (kanan)

### Hal yang Sudah Berjalan Baik Dari Pendampingan

Keistimewaan pengelolaan Program NGTS di Kabupaten Sambas adalah adanya keterlibatan tiga pihak serta peran aktif seluruh pihak dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Peran dan dukungan yang kuat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas menjadikan koordinasi program berjalan dengan baik, antara lain ditunjukkan dengan adanya penugasan staf sebagai penanggung jawab, penganggaran kegiatan pelatihan bagi para guru, penugasan para pengawas sekolah pada kegiatan kunjungan monitoring langsung ke sekolah/madrasah, maupun kehadiran Sekretaris Dinas pada kegiatan pendampingan secara daring, serta memfasilitasi koordinasi dengan lintas sektor dalam pelibatan mereka sebagai narasumber di kegiatan pelatihan. Selain itu, Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas bersedia turut melibatkan sekolah dari tingkat menengah atas (SMA) dan madrasah-madrasah (tingkat dasar hingga menengah) di wilayah Kabupaten Sambas, yang masing-masing berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat dan Kementerian Agama, sebagai peserta pelatihan. Adapun Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Sambas juga mendukung Program NGTS ini dengan turut hadir pada pertemuan penguatan secara online dengan memberikan apresiasi dan umpan balik atas capaian madrasah binaan. Dengan komitmen tinggi ini, Program NGTS dapat menjangkau dan memberikan manfaat yang luas bagi sekolah/madrasah dengan berbagai tingkat di Kabupaten Sambas. Polkespon, dalam hal ini, berperan aktif sebagai pendamping sekolah bersama SEAMEO RECFON dengan berbagi peran baik sebagai narasumber maupun fasilitator di berbagai kegiatan

pendampingan. Selain itu, Polkespon juga berkomitmen lebih jauh dengan mengalokasikan pendanaan bagi para dosen untuk mengadakan kegiatan baik dalam payung penelitian atau pun pengabdian pada masyarakat di Kabupaten Sambas. Komitmen ini diwujudkan dalam rangka menyukseskan program NGTS di Kabupaten Sambas.

Kami juga melakukan pendampingan dalam pembuatan pelaporan melalui serial workshop dengan topik untuk berbagi pengalaman, yang hakikatnya membuat sekolah-sekolah terbiasa membuat laporan untuk sebuah program. Pada sesi-sesi ini, kami juga bertemu dengan guru-guru berkomitmen tinggi, bertalenta baik dalam pengorganisasian program, dan tidak kenal lelah untuk mencapai tujuan menjadikan kebiasaan berpraktek gizi yang baik sebagai bagian dari karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari upaya guru-guru untuk tetap mengikuti setiap kegiatan pendampingan yang diberikan khususnya kegiatan daring, dengan keterbatasan akses internet. Beberapa Sekolah/madrasah berinovasi pada kegiatan NGTS dalam rangka menyesuaikan sumber daya dan kondisi daerah setempat/kearifan lokal sehingga menjadi kekhasan dari sekolah. Contohnya, SMPN 1 Sambas dan SMPN 2 Selakau Timur melaksanakan pembiasaan aktivitas fisik bagi siswa masing-masing melalui kegiatan bersepeda yang sudah menjadi kebiasaan lokal dan senam yang diinovasikan dari tarian “Tandak Sambas” guna melestarikan budaya lokal. Selain itu, MTs Basiuni Imran yang juga berbasis pesantren, menambah karakteristik pelaksanaan Program NGTS di Kabupaten Sambas.

Beberapa sekolah/madrasah telah mampu merancang kegiatan-kegiatan NGTS yang mampu laksana, baik berupa kegiatan baru (inovasi sekolah) atau pun penguatan kegiatan yang telah ada dengan penajaman pada edukasi gizi dimana pesan-pesan gizi sederhana secara rutin disampaikan pada siswa. Misalnya pada kegiatan pembiasaan sarapan, pada sekolah yang baru memulai kegiatan ini, dimulai dengan sarapan bersama dengan frekuensi yang agak lama, misalnya satu bulan sekali. Menu sarapan pun belum diarahkan untuk membawa menu. Peningkatan ini dilakukan dengan menambah frekuensi kegiatan dimana sarapan bersama dilaksanakan menjadi dua kali dalam sebulan yang dinaikkan dimana sarapan dibuat menjadi 2 kali dalam sebulan, dan dilanjutkan menjadi seminggu sekali. Dari segi makanan, secara bertahap siswa diperkenalkan dengan istilah gizi seimbang, istilah Isi Piringku, pentingnya gizi seimbang, dll. Kemudian siswa sedikit demi sedikit diminta untuk membawa sarapan yang memenuhi kaidah isi piringku. Dalam hal pelaksanaan kegiatan, sekolah-sekolah mulai dapat membuat kegiatan yang telah dirancang menjadi kegiatan reguler dengan menjadikannya sebagai kegiatan pembiasaan, atau menjadikannya sebagai bagian dari program yang sudah ada baik secara intra atau pun ekstra kurikuler. Misalnya penyampaian pesan gizi yang terintegrasi dalam pelajaran Bahasa Inggris, bagaimana siswa mendapatkan tugas menjelaskan kegunaan buah-buahan dalam Bahasa Inggris. Selain itu, edukasi gizi juga diintegrasikan pada mata pelajaran IPA dan Penjaskes, ekstrakurikuler Pramuka dan Olahraga, misalnya voli, sepak bola, dll.

## Tantangan yang Dihadapi

Tantangan utama yang dihadapi selama menjalankan Program NGTS di Kabupaten Sambas adalah jumlah sekolah/madrasah yang cukup banyak dan mencakup jenjang SD hingga SMA, serta pasang surutnya respons dan antusiasme sekolah/madrasah. Untuk itu, tim pendamping berupaya ekstra untuk menjaga komunikasi dan motivasi sekolah, dengan membentuk grup-grup pendampingan sekolah baik berdasarkan tingkat sekolah maupun angkatan pelatihan. Kami mengaktifkan partisipasi

sekolah/madrasah dengan menyapa pada grup pendampingan untuk dapat memancing diskusi dan rutin menyampaikan informasi terkait kegiatan pendampingan. Dengan turut bergabungnya perwakilan pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas pada beberapa grup pendampingan di *Whatsapp* dapat membantu menggiatkan komunikasi dengan sekolah. Secara perlahan pesan kami pada grup pembinaan direspon oleh guru-guru di sela-sela kesibukan di sekolah dan dapat mencairkan suasana dan tanya jawab antara guru-guru. Sekolah juga menjadi semangat dan berinisiatif membagikan kegiatan-kegiatan Program NGTS yang sudah terlaksana di sekolah masing-masing sehingga grup tersebut selalu aktif paling tidak 1 kali dalam seminggu. Umpan balik dan apresiasi sederhana selalu diusahakan tetap diberikan oleh tim pendamping dari SEAMEO RECFON, Polkespon, dan pengawas dari Dinas Pendidikan atas kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan sekolah tersebut. Seringkali kami juga berusaha menghubungi sekolah/madrasah secara personal terutama bagi sekolah-sekolah yang mulai kurang aktif berkomunikasi.

Kendala lainnya adalah wilayah sekolah/madrasah binaan yang berjarak cukup jauh dari Kota Pontianak dan tersebar di beberapa kecamatan sehingga pendampingan teknis secara langsung tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu dan sekaligus. Selain itu, kondisi keterbatasan akses jaringan internet di Kabupaten Sambas seringkali juga menjadikan hambatan saat sekolah/madrasah mengikuti kegiatan pembinaan teknis secara daring. Bahkan salah satu sekolah perlu menuju ke wilayah kota terlebih dahulu untuk dapat mengakses internet. Untuk itu, kami berusaha paling tidak setiap setahun sekali melakukan kunjungan monitoring ke sekolah/madrasah, dengan lokasi yang berbeda-beda setiap kali kunjungan, atau mengundang perwakilan sekolah/madrasah setiap kali kami memiliki agenda kegiatan di tingkat Kabupaten Sambas. Sedangkan untuk kendala jaringan internet pada pendampingan secara daring, kami tetap mengupayakan untuk memaksimalkan penggunaan media komunikasi yang diminati dan mudah diakses oleh para guru yaitu grup WhatsApp.

## Rencana Peningkatan yang Ingin Dilakukan

Berkenaan dengan pasang surutnya partisipasi dan komitmen sekolah/madrasah dalam menjalankan Program NGTS, maka perlu dilakukan kegiatan penyegaran berupa penyampaian materi terkait gizi dan kesehatan yang paling diperlukan oleh sekolah/madrasah untuk dapat merangkul kembali sekolah/madrasah agar aktif kembali. Selain itu, bagi semua sekolah/madrasah binaan saat ini, khususnya tiga belas sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai "Sekolah Pelopor Gizi untuk Prestasi" diharapkan dapat terus melanjutkan dan meningkatkan pelaksanaan Program NGTS hingga mencapai tahap institusionalisasi dan mengimbaskan ke sekolah/madrasah lainnya untuk memperluas cakupan program ini di seluruh wilayah Kabupaten Sambas.

Kami akan terus meningkatkan kolaborasi antar institusi dalam menjalankan Program NGTS di Kabupaten Sambas berdasarkan pembagian peran masing-masing dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Contohnya, Polkespon dapat melibatkan para dosen atau mahasiswanya dari berbagai jurusan untuk mendesain kegiatan-kegiatan di sekolah/madrasah binaan Program NGTS di Kabupaten Sambas dengan target para guru, pengelola kantin, atau pedagang di sekitar sekolah/madrasah. Polkespon juga dapat memberikan pendampingan dengan mengarahkan inovasi pada perpaduan antara kearifan lokal dengan sentuhan teknologi dengan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah masyarakat lokal. Dinas Pendidikan Sambas tentunya dapat terus mendukung program NGTS sebagai penguatan UKS/M dengan menjadikan Program NGTS sebagai bagian dari program monitoring reguler Dinas Pendidikan.

## KESIMPULAN DAN PENUTUP

Beragam kegiatan NGTS telah dilaksanakan di satuan pendidikan yang diberikan pendampingan. Berikut ini bentuk kegiatan yang dilakukan sebelum pandemi Covid-19:

1. Mayoritas program NGTS yang dijalankan oleh sekolah/madrasah adalah:
  - pembiasaan makan sehat melalui sarapan dan makan buah bersama di sekolah/madrasah dengan membawa bekal dari rumah.
  - edukasi gizi melalui teman sebaya yang mendapat penguatan kapasitas sebagai duta gizi.
  - integrasi edukasi gizi ke dalam mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, PJOK maupun Prakarya dan Tata Boga.
2. Beberapa kegiatan seperti pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga telah dilakukan oleh mayoritas sekolah/madrasah melalui pengecekan rambut dan kuku secara berkala, cuci tangan bersama, dan mengurangi sampah plastik dengan membawa botol dan wadah makanan dari rumah.
3. Sebagian besar sekolah/madrasah juga telah melaksanakan pembiasaan aktivitas fisik seperti senam bersama dan bersepeda ke sekolah/madrasah.
4. Beberapa sekolah/madrasah juga melakukan edukasi gizi yang terintegrasi dengan jam pembiasaan maupun kegiatan khusus seperti kultum (kuliah tujuh menit) dan pesantren kilat saat bulan Ramadan serta ekstrakurikuler seperti pramuka.
5. Sebagian sekolah/madrasah juga telah melaksanakan sesi rutin konsumsi tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri secara bersama-sama setelah sarapan bersama di sekolah/madrasah.
6. Kegiatan berkebun dilaksanakan dengan bertanam di lahan maupun menggunakan *polybag* di banyak sekolah/madrasah. Untuk perawatan kebun dilakukan oleh warga sekolah/madrasah yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun diluar jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Pandemi Covid-19 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk metode pembelajaran dan kegiatan di sekolah/madrasah. Dari berbagai penyesuaian yang dilakukan oleh sekolah/madrasah, kegiatan NGTS secara perlahan mulai berjalan kembali setelah sempat terhenti di bulan-bulan awal pandemi. Hal ini tidak terlepas dari kreativitas dan semangat sekolah/madrasah untuk tetap berperan dalam pembiasaan hidup sehat para siswa dan warga sekolah/madrasah lainnya yang makin perlu menjadi perhatian semenjak pandemi ini.

1. Penyesuaian kegiatan NGTS selama pandemi yang diinisiasi sekolah/madrasah misalnya melaksanakan kegiatan sarapan secara virtual, merawat tanaman maupun melakukan aktivitas fisik lainnya di rumah. Pemantauan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengirimkan foto kepada guru atau wali kelas sebagai bukti dokumentasi kegiatan di grup WhatsApp kelas.
2. Di beberapa sekolah/madrasah, kegiatan edukasi gizi dan kesehatan juga tetap dapat terlaksana dengan membahas topik pentingnya sarapan maupun bahaya rokok melalui Zoom meeting maupun Youtube.

## KESIMPULAN DAN PENUTUP

---

3. Selama periode belajar dari rumah, pembiasaan konsumsi TTD sempat terhenti namun dapat dilanjutkan kembali saat pembelajaran tatap muka kembali berjalan.

Beberapa kegiatan diunggulkan oleh sekolah/madrasah sebagai praktik baik mereka. Secara umum, beberapa hal yang menjadi **dasar praktik baik** tersebut adalah:

1. Mampu laksana dengan sumber daya yang ada.
2. Terlihatnya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik berdasarkan pengamatan guru.
3. Dilakukan terintegrasi dengan agenda sekolah/madrasah sehingga memperkaya materi dan metode belajar siswa dan memungkinkan siswa untuk terpapar informasi gizi serta melakukan praktik gizi secara rutin.
4. Kegiatan menjadi suatu ‘gerakan di sekolah/madrasah’ karena melibatkan seluruh warga sekolah/madrasah.
5. Penerimaan yang sangat baik oleh siswa (terutama karena aktivitas yang beragam dan siswa melakukan praktik langsung).
6. Memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah yang selama ini tidak digunakan secara optimal.
7. Alasan yang terkait dengan pembentukan karakter siswa seperti meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi dan kepemimpinan siswa serta pemberian paparan tentang budaya lokal yang perlu dilestarikan dengan penerapan langsung oleh siswa misalnya berbagi makanan, bakti sosial serta bergotong royong.

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut, tim NGTS sekolah/madrasah menemui beberapa **tantangan**, antara lain:

1. Dokumentasi kegiatan NGTS di sekolah/madrasah belum dilakukan secara rutin dan terukur.
2. Persiapan kegiatan edukasi gizi di beberapa sekolah/madrasah belum optimal karena kurangnya pengalaman tim dalam melaksanakan kegiatan serupa.
3. Kurangnya dukungan dari orang tua terutama dalam kegiatan sarapan dimana partisipasi orang tua sangat diharapkan dalam penyiapan bekal untuk dibawa siswa. Sebagai catatan, sebagian orang tua tidak dapat mempersiapkan bekal sarapan bagi anaknya karena faktor ekonomi.
4. Beberapa orang tua tidak dapat menghadiri sosialisasi kegiatan NGTS karena bekerja. Saat pandemi, terbatasnya gawai, kuota internet maupun sinyal juga menjadi kendala orang tua untuk mengikuti kegiatan sosialisasi.

Tim NGTS di setiap sekolah/madrasah serta tim NGTS mitra dan SEAMEO RECFON telah mengidentifikasi beberapa **faktor kunci** pelaksanaan program NGTS sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Berikut ini adalah beberapa faktor kunci yang dapat menjadi pembelajaran bersama:

1. Pelibatan dan kepemimpinan kepala sekolah/madrasah serta adanya dukungan dari warga sekolah/madrasah dalam kegiatan NGTS. Program NGTS perlu dirasakan sebagai program

bersama, sehingga rasa kepemilikan dan keinginan untuk berperan dalam program ini terlihat nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran kepala sekolah/madrasah menjadi kunci, misalnya dengan membuat kebijakan terkait tim NGTS, persetujuan rencana kegiatan, memberikan umpan balik pelaksanaan kegiatan serta menjaga motivasi warga sekolah/madrasah untuk melaksanakan program ini.

2. Inisiatif sekolah/madrasah untuk secara aktif melibatkan warga sekolah/madrasah misalnya guru dan duta gizi maupun pihak eksternal sekolah/madrasah seperti dinas pendidikan, dinas kesehatan, dinas pertanian dan peternakan, serta puskesmas.
3. Koordinasi internal antar tim NGTS sebelum pelaksanaan kegiatan juga menjadi kunci pelaksanaan program NGTS di tingkat sekolah/madrasah. Koordinasi dilaksanakan di forum yang telah ada, misalnya rapat rutin guru dan wali kelas bulanan baik secara tatap muka ataupun melalui grup Whatsapp.
4. Adanya keselarasan program NGTS dengan kegiatan yang telah ada di sekolah/madrasah, misalnya dengan program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M), kegiatan belajar mengajar sehari-hari, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini penting karena implementasi dapat dijalankan dengan lebih efisien mengingat sumber daya sekolah/madrasah yang terbatas, baik dalam hal waktu dan sumber daya manusia.

Program NGTS dirancang untuk bersinergi dengan kegiatan UKS/M. Oleh karena itu program NGTS berorientasi pada penguatan kegiatan-kegiatan di dalam trias UKS/M yang menekankan pentingnya Pendidikan Kesehatan bagi seluruh warga sekolah/madrasah. Dalam trias UKS/M, Pendidikan Kesehatan perlu dibarengi dengan adanya Pelayanan Kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah/madrasah yang sehat guna tercapainya kesejahteraan yang paripurna.

Edukasi gizi yang dicontohkan oleh banyak sekolah/madrasah di dalam buku ini umumnya memperkaya kegiatan-kegiatan yang sudah rutin menjadi program sekolah/madrasah dengan menambahkan pesan-pesan gizi ke dalamnya. Pengembangan kantin sehat dan kebungizi yang dibagikan oleh beberapa sekolah/madrasah di dalam buku ini memiliki esensi yang sama bahwa kedua wahana ini menjadi media literasi gizi yang memungkinkan pembelajaran dilakukan melalui praktik (*"experiential learning"*), seperti praktik memilih makanan yang lebih bergizi karena kantin menyediakan pilihan yang beragam, praktik menanam dan merawat sayuran yang terbukti menciptakan rasa suka pada sayuran di antara para siswa.

Oleh karena itu, penerbitan buku ini sangat sejalan dengan adanya peluncuran program Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui kampanye Sekolah Sehat pada tanggal 23 Agustus 2022 oleh Kemendikbudristek RI yang bertujuan untuk mewujudkan anak Indonesia sehat, kuat, dan cerdas berkarakter melalui 3 prioritas yaitu sehat bergizi, sehat fisik, dan sehat imunisasi. Untuk mencapai prioritas tersebut, para guru yang berbagi di dalam buku ini telah menyampaikan inovasi mereka dalam menyisipkan pesan gizi baik di mata pelajaran maupun melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan pembiasaan. Upaya kreativitas para guru serupa ini sejalan dengan program Kurikulum Merdeka yang dikembangkan Pak Menteri Kemendikbudristek RI. Kurikulum

## KESIMPULAN DAN PENUTUP

---

Merdeka merupakan terobosan dalam membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan, tidak hanya bagi siswa namun juga bagi pengajar. Menurut Pak Menteri, Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar diciptakan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran yang diperburuk dengan adanya pandemi Covid-19.

Tantangan-tantangan dalam pelaksanaan kegiatan NGTS di tingkat satuan pendidikan yang disampaikan di dalam buku ini mencerminkan perlunya keselarasan visi dari kepala sekolah/madrasah dengan seluruh warga sekolah/madrasah baik pihak internal maupun eksernal karena tercapainya sekolah/madrasah sehat memerlukan keterlibatan semua pihak. Pengelolaan peran-peran semua pihak dalam berkontribusi mewujudkan sekolah/madrasah sehat membutuhkan wadah pengawasan dan pembinaan yang rutin dan sistematis berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan tata kelola ini nampak melelahkan untuk dijalankan, namun dengan sistem monitoring dan pencatatan yang terintegrasi dengan kegiatan yang sudah berjalan lainnya, upaya ini akan menjadi bukti akuntabilitas kinerja sekolah/madrasah yang sangat berharga.



# **Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*) di Indonesia**

**Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat**

## **SEAMEO RECFON**

Jalan Raya Utan Kayu No. 1A RT 001 RW 008  
Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman  
Jakarta Timur 13120  
Telp: +62-21 2211 6225  
Fax: +62-21 2211 6456  
Website: [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org)  
Email: [information@seameo-recfon.org](mailto:information@seameo-recfon.org)

-  [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org)
-  @SeameoRecfon
-  Seameo Recfon
-  Seameo Recfon
-  @SeameoRecfon



Implemented by: **giz** Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

ISBN 978-623-7759-80-5 (PDF)



9 78623 759805

Southeast Asian Ministers of Education Organization  
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia  
2022